

**PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI  
DIGITAL SISWA IPS KELAS XI SMAN 1 DURENAN TRENGGALEK  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Awanda Eka Pratiwi**

**NIM. 17130092**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI  
DIGITAL SISWA IPS KELAS XI SMAN 1 DURENAN TRENGGALEK  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

Awanda Eka Pratiwi

NIM. 17130092



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI  
DIGITAL SISWA IPS KELAS XI SMAN 1 DURENAN TRENGGALEK  
PADA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Oleh:

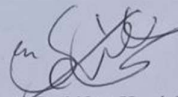


Awanda Eka Pratiwi

NIM. 17130092

Telah Disetujui

Pada Tanggal 18 April 2022



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP: 19900831201608012013

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP: 197107012006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL  
SISWA IPS KELAS XI SMAN 1 DURENAN TRENGGALEK PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh  
Awanda Eka Pratiwi (17130092)

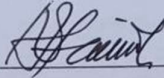
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Mei 2022 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana satu  
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

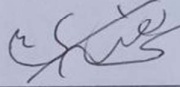
Panitia Sidang

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Nailul Fauziyah, MA  
NIP: 19841209201802012131

: 


Sekretaris Sidang  
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd  
NIP: 19900831201608012013

: 

Pembimbing  
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd  
NIP: 19900831201608012013

: 

Penguji Utama  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP: 197107012006042001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walidada Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memperjuangkan pendidikan saya selama ini dan mengorbankan banyak hal demi masa depan saya.
2. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan perhatian dan mendukung perjuangan saya sampai saat ini.
3. Sahabat terdekat saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat di setiap usaha saya.
4. Seluruh teman seperjuangan IPS-B 2017 yang saling memberikan dukungan dan bantuan untuk kesuksesan bersama.
5. Dosen wali sekaligus dosen pembimbing saya Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd yang telah sabar membimbing saya dari awal studi sampai saat ini.
6. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## HALAMAN MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS: Al-Alaq: 1-5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (<https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 17 Maret 2021, pukul 11.20 WIB).

## NOTA DINAS

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
***Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang***

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Awanda Eka Pratiwi  
Lamp. : -

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

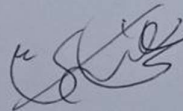
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Awanda Eka Pratiwi  
NIM : 17130092  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Judul Skripsi : Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek Pada Masa Pandemi Covid-19

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing**



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd  
NIP: 19900831201608012013

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang sama yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Awanda Eka Pratiwi

NIM. 17130092

## KATA PENGANTAR

سَمُّ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasalam* dan seluruh umatnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil tersusun dengan bantuan, bimbingan, pemikiran, dan do'a dari berbagai pihak. Sehubungan dengan selsesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulis menjalankan studi serta penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Durenan yang telah berkenan memberikan izin dan banyak membantu dalam proses penyusunan data penelitain skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada

segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk diperbaiki. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Malang, 21 April 2022

Awanda Eka Pratiwi

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan skripsi ini disajikan pedoman transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543/U/1987 yang secara garis besar disajikan sebagai berikut:

### A. Huruf

No.	Huruf	Nama	Trans	No.	Huruf	Nama	Trans
1.	ا	<i>Alif</i>	‘	16.	ط	<i>Tho</i>	Th
2.	ب	<i>Ba</i>	B	17.	ظ	<i>Zho</i>	Zh
3.	ت	<i>Ta</i>	T	18.	ع	<i>‘Ain</i>	‘
4.	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>	19.	غ	<i>Gain</i>	Gh
5.	ج	<i>Jim</i>	J	20.	ف	<i>Fa</i>	R
6.	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>	21.	ق	<i>Qaf</i>	Q
7.	خ	<i>Kha</i>	Kh	22.	ك	<i>Kaf</i>	K
8.	د	<i>Dzal</i>	D	23.	ل	<i>Lam</i>	L
9.	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>	24.	م	<i>Mim</i>	M
10.	ر	<i>Ra</i>	R	25.	ن	<i>Nun</i>	N
11.	ز	<i>Zai</i>	Z	26.	و	<i>Waw</i>	W
12.	س	<i>Sin</i>	S	27.	ه	<i>Ha</i>	H
13.	ش	<i>Syin</i>	Sy	28.	ء	<i>Hamzah</i>	‘
14.	ص	<i>Sad</i>	Sh	29.	ي	<i>Ya</i>	Y
15.	ض	<i>Dlod</i>	Dl	30.	ة	<i>Ta</i> ( <i>marbutoh</i> )	<u>T</u>

### B. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal	Nama	Trans	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A/a	A
إ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
أ	<i>Dammah</i>	U/u	U

### C. Vokal Diftong

Vokal Rangkap	Nama	Trans	Nama
أَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
أَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au/au	A dan U

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Orisinalitas Penelitian .....	10
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	18
1. Peran Guru Sejarah .....	18
a. Pengertian Peran Guru .....	18
b. Pengertian Peran Guru Sejarah .....	22
c. Kompetensi Guru Sejarah .....	23
2. Pembelajaran Sejarah.....	24

a.	Pengertian Pembelajaran Sejarah .....	24
b.	Karakteristik Pembelajaran Sejarah .....	25
c.	Tujuan Pembelajaran Sejarah .....	29
3.	Literasi Digital .....	30
a.	Pengertian Literasi Digital .....	31
b.	Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital .....	33
c.	Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital.....	36
d.	Indikator Literasi Digital Sekolah.....	38
B.	Kerangka Berpikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B.	Lokasi Penelitian.....	41
C.	Kehadiran Peneliti.....	42
D.	Data dan Sumber Data .....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
F.	Analisis Data .....	50
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H.	Prosedur Penelitian.....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Paparan Data Penelitian .....	54
1.	Sejarah Sekolah .....	54
2.	Profil Sekolah.....	54
3.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	56
4.	Struktur Organisasi Sekolah.....	60
B.	Hasil Penelitian .....	61
1.	Tingkat Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19.....	65
2.	Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Pada Masa Pandemi Covid-19..	84
3.	Kendala dan Solusi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	99

## BAB V PEMBAHASAN

- A. Tingkat Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan  
Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19..... 109
- B. Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS  
Kelas XI SMAN 1 Durenan Pada Masa Pandemi Covid-19..... 121
- C. Kendala dan Solusi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi  
Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Pada Masa Pandemi  
Covid-19..... 136

## BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan ..... 144
- B. Saran..... 145

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 :Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 3 :Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 :Surat Izin Penelitian Diterima
- Lampiran 5 :Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 :Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 :Data Guru dan Karyawan
- Lampiran 8 :Data Sarana dan Prasarana
- Lampiran 9 :Data Buku Perpustakaan
- Lampiran 10 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 11 :Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 1.2 Pengelompokan Narasumber .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 2.2 Logo Sekolah.....	54
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Sekolah.....	60
Gambar 2.4 Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi.....	64
Gambar 2.5 Penggunaan Website Vitual Tour Museum .....	71
Gambar 2.6 Pemanfaatan Aplikasi (Google Classroom dan Zoom).....	74
Gambar 2.7 Hasil Karya Siswa (Video dan Poster).....	81
Gambar 2.8 Memanfaatkan Website E-Book dan E-Modul .....	87
Gambar 2.9 Pemanfaatan Aplikasi I-Pusnas.....	105

\

## ABSTRAK

**Pratiwi, Awanda Eka. 2022.** *Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Pada Masa Pandemi Covid-19.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

---

Penelitian ini membahas tentang peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada masa pandemic Covid-19. Hal yang melatarbelakangi adalah masih ditemukan adanya siswa yang asal mengambil informasi digital dalam pelajaran sejarah selama pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Alasan peneliti tertarik mengamati literasi digital di pelajaran sejarah karena salah satu pelajaran IPS yang banyak membutuhkan informasi dan referensi digital adalah pelajaran sejarah.

Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) mengetahui tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek dalam pelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19, (2) mendeskripsikan peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa SMAN 1 Durenan Trenggalek pada masa pandemi Covid-19, dan (3) menganalisis kendala dan solusi guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek pada masa pandemi Covid-19.

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa keberhasilan peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI di SMAN 1 Durenan dilihat dari (1) adanya peningkatan literasi digital siswa dalam pelajaran sejarah. (2) Peran guru sejarah sudah maksimal dalam meningkatkan literasi digital siswa. Selain itu (3) kendala dan solusi juga menjadi hal yang juga mempengaruhi keberhasilan peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa.

**Kata Kunci** : Peran Guru, Sejarah, Literasi Digital

## ABSTRACT

**Pratiwi, Awanda Eka. 2022.** *The Role of History Teachers in Improving the Digital Literacy of Social Studies Students in Class XI SMAN 1 Durenan During the Covid-19 Pandemic.* Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

---

This study discusses the role of history teachers in improving the digital literacy of class XI social studies students at SMAN 1 Durenan Trenggalek during the Covid-19 pandemic. The background is that there are still students who just take digital information in history lessons during online learning during the Covid-19 pandemic. The reason researchers are interested in observing digital literacy in history lessons is because one of the social studies lessons that requires a lot of information and digital references is history lessons.

The aims of this study were to: (1) determine the level of digital literacy of social science students in class XI of SMAN 1 Durenan Trenggalek in history lessons during the Covid-19 pandemic. (2) describe the role of history teachers in improving the digital literacy of SMAN 1 Durenan Trenggalek students during the Covid-19 pandemic. and (3) analyzing the problems and solutions of history teachers in improving the digital literacy of social studies students in class XI of SMAN 1 Durenan Trenggalek during the Covid-19 pandemic.

The research method used is a qualitative approach with descriptive qualitative research. Research data collection techniques obtained from observation, interviews and documentation. While the data analysis technique is done by data reduction, data display, and data verification. Meanwhile, to test the validity of the data using triangulation techniques.

The results of the study found that the success of the history teachers role in increasing the digital literacy of class XI social studies students at SMAN 1 Durenan was seen from (1) an increase in students digital literacy in history lessons. (2) The role of the history teacher has been maximized in improving students digital literacy. In addition, (3) constraints and solutions are also things that affect the success of the history teachers role in improving students digital literacy.

**Keywords:** Teachers Role, History, Digital Literacy

## نبذة مختصرة

فراثيوي ، أواندا إيكبا. ٢٠٢٢. دور معلمي التاريخ في تحسين محو الأمية الرقمية لطلاب الدراسات الاجتماعية في الفصل الحادي عشر علوم في المدرسة الثانوية الحكومية دورينان تر ينجا لك جائحة مرض فيروس كورونا-١٩. فرضية. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية ، مالانج. المشرف: حي لطيفات يسري،م.فد.

تناقش هذه الدراسة دور معلمي التاريخ في تحسين المعرفة الرقمية لطلاب الدراسات الاجتماعية من الفصل الحادي عشر علوم في المدرسة الثانوية الحكومية دورينان تر ينجا لك خلال جائحة مرض فيروس كورونا-١٩. الخلفية هي أنه لا يزال هناك طلاب يأخذون المعلومات الرقمية في دروس التاريخ أثناء التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة فيروس كورونا-١٩. السبب وراء اهتمام الباحثين بمراقبة محو الأمية الرقمية في دروس التاريخ هو أن دروس التاريخ هي أحد دروس الدراسات الاجتماعية التي تتطلب الكثير من المعلومات والمراجع الرقمية.

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (١) تحديد مستوى المعرفة الرقمية لطلاب العلوم الاجتماعية في الفصل الحادي عشر من علوم في المدرسة الثانوية الحكومية دورينان تر ينجا لك في دروس التاريخ أثناء جائحة مرض فيروس كورونا-١٩, (٢) وصف دور معلمي التاريخ في تحسين المعرفة الرقمية لطلاب علوم في المدرسة الثانوية الحكومية دورينان تر ينجا لك خلال جائحة مرض فيروس كورونا-١٩, و (٣) تحليل مشاكل وحلول معلمي التاريخ في تحسين المعرفة الرقمية لطلاب الدراسات الاجتماعية في الفصل الحادي عشر من علوم في المدرسة الثانوية الحكومية دورينان تر ينجا لك أثناء جائحة مرض فيروس كورونا-١٩. منهج البحث المستخدم هو منهج نوعي مع البحث النوعي الوصفي. تقنيات جمع البيانات البحثية التي تم الحصول عليها من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما يتم إجراء تقنية تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. في غضون ذلك ، لاختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

وجدت نتائج الدراسة أن نجاح دور معلم التاريخ في زيادة المعرفة الرقمية لطلاب العلوم الاجتماعية في الفصل الحادي عشر علوم في المدرسة الثانوية الحكومية دورينان شوهده من (١) زيادة في محو الأمية الرقمية للطلاب في دروس التاريخ. (٢) تم تعظيم دور معلمي التاريخ في زيادة محو الأمية الرقمية للطلاب. بالإضافة إلى ذلك ، (٣) القيود والحلول هي أيضاً أشياء تؤثر على نجاح دور معلم التاريخ في تحسين محو الأمية الرقمية للطلاب.

**الكلمات الدالة:** دور المعلم ، التاريخ ، محو الأمية الرقمية

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca yaitu melihat serta dapat memahami isi dari yang tertulis baik dengan cara melisankan atau hanya di dalam hati.<sup>2</sup> Aktivitas membaca termasuk salah satu gerakan berliterasi yang menjadi kunci dalam kemajuan pendidikan.<sup>3</sup> Dari berbagai penelitian mengatakan bahwa membaca buku bacaan yang bermutu merupakan kebiasaan yang berkontribusi untuk meningkatkan kecerdasan seseorang. Banyak sekali manfaat dari membaca antara lain membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, menambah wawasan, meningkatkan memori dan pemahaman. Rutin membaca dapat mengembangkan kemampuan seseorang untuk memproses ilmu pengetahuan, menggali berbagai disiplin ilmu, serta dapat mengimplementasikannya di kehidupan.<sup>4</sup> Membaca merupakan sebuah kebiasaan positif yang mengarah pada minat literasi. Dimana seringkali membaca dapat mendorong timbulnya minat literasi.

Minat literasi masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Dilihat dari tanda-tanda tradisi literasi yang rendah pada kegiatan sehari-hari, seperti masyarakat lebih senang menonton TV serta mendengarkan musik dibandingkan dengan minat baca dan menulis. Memasuki era gadget dan

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (<https://kbbi.web.id/>, diakses pada 18 Juni 2020, pukul 14.00 WIB).

<sup>3</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 13.

<sup>4</sup> Silvia Sandi Wisuda Lubis, *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian*, (Jurnal Pendidikan, Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 9 No. 1 2020), hlm. 128-129.

internet seperti saat ini, budaya literasi yang rendah bisa merusak jati diri seorang pelajar.<sup>5</sup> Hal ini akibatnya membuat para pelajar malas membaca dan menulis. Padahal pengetahuan serta pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis.

Minat baca siswa di Indonesia berdasarkan data indeks aktivitas literasi membaca dari Kemendikbud tahun 2019 menunjukkan tidak ada 1 provinsi di Indonesia yang masuk dalam tingkat aktivitas literasi yang tinggi dan sangat tinggi. Dari ke-34 provinsi di Indonesia tercatat hanya 9 provinsi yang termasuk ke dalam kategori aktivitas literasi sedang. Untuk 24 provinsi yang lainnya masuk kategori aktivitas literasi rendah dan 1 provinsi masuk kategori sangat rendah.<sup>6</sup> Dapat diketahui dari data ini bahwa masih kurangnya minat baca dikalangan siswa Indonesia. Siswa yang notabnya seorang pelajar seharusnya memiliki minat baca yang tinggi sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan berfikir dan memahami informasi untuk menambah wawasannya dalam bidang pendidikan.

Selain minat baca yang rendah ternyata kemampuan membaca di Indonesia juga rendah. Dimana kemampuan membaca yang dimiliki siswa Indonesia diposisi 75 dari 80 negara atau diposisi keenam dari bawah. Posisi Indonesia hanya terletak di atas Kosovo, Filipina, Lebanon, dan Maroko. Bahkan budaya literasi Indonesia pada posisi dibawah Macedonia Utara yang baru merdeka di tahun 1991. Apabila dibandingkan dengan deretan negara Asia Tenggara,

---

<sup>5</sup> Andi Asari dkk, *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang*, (Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Universitas Negeri Malang, Vol. 3 No. 2 Desember 2019), hlm. 99.

<sup>6</sup> Arif Firmansyah, *Indonesia Darurat Literasi*, Artikel (<https://new-indonesia.org/indonesia-darurat-literasi/>, diakses pada 19 Juni 2020, pukul 17.45 WIB).

Indonesia ada dibawah Thailand dan Singapura.<sup>7</sup> Menurut hasil dari penelitian sebelumnya tentang pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan berfikir kritis menyatakan bahwa terdapat hubungan positif budaya membaca dengan kemampuan berfikir, artinya semakin tinggi budaya membaca maka semakin meningkat kemampuan berfikir kritis.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan perlu adanya upaya menumbuhkan kesadaran berliterasi dikalangan pelajar, karena literasi dapat dijadikan sebagai salah satu pembiasaan atau gerakan di bidang pendidikan. Rendahnya literasi menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diselesaikan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Indonesia sekarang sudah mulai memasuki era digital. Kehadiran era revolusi industri 4.0 yaitu era serba digital dan segala hal mulai dari urusan dapur sampai urusan pendidikan dan pelayanan dalam segala hal. Di bidang transformasi yang serba online tidak ada lagi yang dinamakan susah dan sulit, semua teknologi menawarkan fasilitas yang serba mudah dan memungkinkan. Perkembangan alat komunikasi yang begitu canggih dan cepat telah merubah sistem dan proses pengajaran di dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sudah tidak lagi didominasi dengan pertemuan secara langsung tetapi sudah bisa berkomunikasi bertatap muka secara langsung menggunakan sebuah media teknologi dengan memanfaatkan aplikasi virtual meeting, komunikasi antar tutor dan peserta sudah tidak lagi di kelas tapi di

---

<sup>7</sup> Widhi Luthfi, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Provinsi 2019*, Artikel (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/02/17/indeks-aktivitas-literasi-membaca-alibaca-provinsi-2019>), diakses pada 20 Oktober 2020, pukul 13.20 WIB).

<sup>8</sup> Eqtafa Berrasul Muhammad dkk, *Pengaruh Budaya Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Islam Al Syukro Universal Ciputat Tahun 2019*, (Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, Vol. 1 No. 2 2019), hlm. 342.

dalam dunia maya. Pengertian dari dunia maya merupakan dunia yang aktivitasnya dilakukan menggunakan serba online serba internet.<sup>9</sup> Kemudahan digital ini sangat bermanfaat dalam kegiatan pendidikan mengingat kegiatan pembelajaran saat ini dilaksanakan secara online dengan adanya Covid-19.

Di bidang pendidikan menurut Gunawan munculnya pandemi Covid-19 seperti sekarang pembelajaran secara online dapat memanfaatkan beberapa platform seperti aplikasi, website, jejaring sosial serta learning management system. Beberapa platform tersebut digunakan untuk mendukung kemudahan transfer pengetahuan.<sup>10</sup> Akses informasi serta pengetahuan digital dapat digunakan siswa maupaun guru dalam memperoleh referensi penunjang pembelajaran yang secara tidak langsung bisa menumbuhkan literasi digital siswa. Literasi digital ini menjadi sebuah usaha dalam meningkatkan literasi di kalangan pelajar Indonesia dengan kata lain adanya era digital dirasa dapat memudahkan proses literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa dapat diberikan dengan menjalankan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau jarak jauh, tanpa adanya beban tuntutan menyelesaikan keseluruhan capaian kurikulum dalam kenaikan kelas serta kelulusan. Fokus pembelajaran daring atau jarak jauh untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai virus corona atau wabah Covid-19. Kegiatan dan tugas pembelajaran dapat dibuat berbagai varian antar siswa

---

<sup>9</sup> Puryanto, *Teknologi Pendidikan Era Digital dan Tantangan Indonesia Menghadapi Dinamika Peradaban Milenium Sebagai Era Robotic*, Artikel (<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/teknologi-pendidikan-era-digital-dan-tantangan-indonesia-menghadapi-dinamika-peradaban-milenium-sebagai-era-robotic>, diakses pada 13 November 2020, pukul 07.10 WIB).

<sup>10</sup> Luh Devi Herliandry, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 22 No. 1 April 2020), hlm. 67.

sesuai keinginan dan keadaan masing-masing, seperti dalam hasil perbedaan akses atau fasilitas belajar di rumah. Kebijakan ini dipertegas dengan adanya surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease atau Covid-19.<sup>11</sup> Mengingat pembelajaran dilakukan secara online tentunya membuat siswa akhirnya mau tidak mau memanfaatkan media digital. Secara tidak langsung penggunaan media digital dapat memudahkan literasi digital di kalangan siswa karena kebanyakan informasi dan referensi untuk kegiatan pembelajaran mereka dapatkan dari internet.

Kegiatan pembelajaran yang banyak membutuhkan informasi dan referensi salah satunya adalah pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran sejarah memuat proses perubahan dari masa lalu ke masa kini baik peristiwa, kejadian, maupun periodisasi. Dalam praktiknya pembelajaran sejarah terkesan membosankan, hanya berfokus di buku mata pelajaran, dan proses mengajarnya sering menggunakan ceramah. Menanggapi kendala tersebut, akan lebih baik apabila gaya mengajarnya dan pendekatan pembelajarannya dapat diperbaiki dari yang telah diterapkan sebelumnya melalui prinsip-prinsip yang didasarkan pada literasi.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah membutuhkan literasi. Untuk itu ditengah masa pandemi ini literasi digital diperlukan, karena semua proses pembelajaran dilakukan secara online.

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Terbitkan Surat Edaran Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19*, Artikel (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>), diakses pada 12 November 2020, pukul 14.22 WIB).

<sup>12</sup> Ropita Dewi Sartika, *Pembelajaran Sejarah Indonesia Yang Memanfaatkan Literasi di SMA Negeri 1 Ngaglik*, (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), hlm. 5.

Peningkatan literasi digital ini dapat terlaksana dengan baik tidak hanya melalui perantara pembelajaran sejarah namun juga dari peran guru yang mengajar siswa. Dalam pendidikan pada umumnya faktor penentu yang sangat dominan adalah guru dan siswa, karena guru dan siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran menjalankan peranan penting, dimana kegiatan pembelajaran adalah inti dari keseluruhan proses pendidikan yang memiliki tujuan adanya perubahan pada tingkah laku anak.<sup>13</sup> Seorang guru bertanggung jawab terhadap semua siswanya dalam hal pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru disini berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya bimbingan, arahan, penjelasan, evaluasi dan penilain menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Sudah selayaknya guru sejarah memiliki peran dalam peningkatan literasi digital di masa pandemi karena memang pada dasarnya pelajaran sejarah mengarah pada kegiatan membaca dan menulis.

Menurut penelitian dari Ella Rohmah Romadhona mengenai “Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi di Sekolah Dasar” ternyata peran guru sangat diperlukan dan merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan literasi sekolah.<sup>14</sup> Hal ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti kembali tetapi dengan subyek yang berbeda yaitu literasi digital, guru sejarah, dan siswa IPS kelas XI. Peneliti memilih SMAN 1 Durenan sebagai tempat dilakukannya penelitian karena SMA ini tergolong salah satu sekolah favorit

---

<sup>13</sup> Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 3 No. 1 Desember 2017), hlm. 69.

<sup>14</sup> Ella Rohmah Romadhona, *Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi di Sekolah Dasar*, (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 6.

di Kabupaten Trenggalek dan sekolah ini juga menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), salah satunya dengan pembiasaan membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Pada dasarnya SMAN 1 Durenan memiliki potensi untuk bisa menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi-potensinya. Guru memiliki peran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik terutama dalam hal literasi digital mengingat kegiatan pembelajaran masa pandemi Covid-19 saat ini dilakukan secara online.

Membahas literasi digital dalam pelajaran sejarah, guru mengamati masih adanya siswa yang asal mengambil informasi digital pelajaran sejarah di internet. Mereka masih mengambil informasi dari brainly, blog yang tidak ada sumbernya dan website yang tidak resmi. Isi informasi yang ada dalam brainly atau blog tanpa sumber biasanya selain karena sedikit dan kurang lengkap tetapi juga belum bisa diketahui kebenarannya.<sup>15</sup> Selain itu diketahui juga dari setiap kelas yang mengikuti pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa masih ditemukan 5-7 siswa dari setiap kelas XI IPS yang masih asal mengambil informasi digital pelajaran sejarah.<sup>16</sup>

Mengingat pemanfaatan media digital saat ini sebagai sumber belajar menyebabkan informasi digital yang diperoleh siswa mengenai materi sejarah yang dipelajari menjadi sangat luas. Informasi yang didapatkan terkadang diluar cakupan materi yang diajarkan atau sumber digital yang diambil sehingga belum bisa dipertanggungjawabkan. Dalam hal peningkatan literasi digital siswa guru harus berusaha memberikan pengarahan kembali tentang

---

<sup>15</sup> Wawancara Bu Reto Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 12 November 2020 pukul 11.15-11.42 WIB.

<sup>16</sup> Observasi Kelas XI IPS, pada tanggal 12 November 2020 pukul 09.30-11.00 WIB dan 13 November pukul 07.45-08.30 WIB.

bagaimana mencari informasi digital yang baik kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya pastinya masih menemukan beberapa kendala sehingga membuat guru sejarah sebisa mungkin memaksimalkan perannya dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan peningkatkan literasi siswa. Melihat kegiatan pembelajaran dilakukan secara online maka literasi yang memungkinkan untuk ditingkatkan adalah literasi digital. Alasan ini menjadi penyebab peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang “Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek Pada Masa Pandemi Covid-19”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikam, rumusan masalah dapat peneliti rumuskan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek dalam pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan pada masa pandemi Covid-19 ?
3. Apa kendala dan solusi guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan pada masa pandemi Covid-19 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan dalam pelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa SMAN 1 Durenan pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk menganalisis kendala dan solusi guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan pada masa pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini dapat diambil manfaat mengenai peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan khususnya yang ada di bidang pendidikan dan keguruan.
  - b. Hasil dari penelitian ini dimaksudkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau referensi oleh segenap civitas akademik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.
  - b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang pentingnya literasi digital bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bertujuan dapat menambah wawasan peneliti tentang pentingnya peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan bagi pembaca dan berguna sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian mengenai Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek Pada Masa Pandemi Covid-19. Peneliti membatasi ruang lingkup kajiannya yang berfokus pada peran guru sejarah, literasi digital dalam pembelajaran sejarah, dan siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas atau bukti keaslian penelitian menunjukkan bahwa apa yang akan diteliti belum pernah dipecahkan oleh penelitian sebelumnya. Selain itu juga untuk membandingkan penelitian yang sebelumnya sehingga apa yang akan diteliti merupakan data atau informasi yang baru. Ada empat penelitian terdahulu yang menjadi pilihan peneliti karena memiliki kesamaan pembahasan berhubungan dengan materi peran guru dan kegiatan literasi.

Penelitian pertama yaitu skripsi oleh Ella Rohmah Romadhona dengan judul “Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi di Sekolah Dasar” yang bertempat di SDN 2 Brangkal pada tahun 2019. Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan memakai metode wawancara dan dokumentasi. Untuk hasil dari penelitian membuktikan bahwa pentingnya peran guru dalam pengembangan literasi informasi siswa. Peran Guru dalam pengembangan literasi informasi ada empat yaitu: mengajak siswa untuk memahami informasi yang benar, mengajak siswa untuk memastikan terlebih dahulu informasi yang diperoleh dari media elektronik atau internet sudah benar, dan berpikir kritis serta berpikir tinggi disetiap kegiatan dan dalam menghadapi sebuah persoalan.

Penelitian kedua yaitu skripsi oleh Puteri Resma Rahmawati dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar” pada tahun 2019. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk hasil penelitian didapatkan bahwa peran guru untuk menumbuhkan aspek sikap literasi siswa dengan berperan menjadi model bagi siswa untuk menulis dan membaca dimanapun dan kapanpun, memberikan dedikasi dengan bersedia membantu siswa ketika tidak ada waktu mengajar, melakukan kunjungan perpustakaan dua bulan sekali, dan pembuatan mading oleh siswa. Kendala yang dihadapi guru yaitu strategi masih kurang efektif, sarana prasarana tidak memadai, kurang tersedianya bacaan asing, tidak diterapkan gerakan literasi sekolah membaca 15 menit, minat baca tulis siswa masih rendah dan siswa kurang aktif mengikuti proses belajar mengajar.

Penelitian ketiga yaitu skripsi oleh Nurul Fazila dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya” pada tahun 2020. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Untuk hasil penelitian membuktikan bahwa peran guru sudah berjalan dengan baik dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa dengan berbagai kegiatan baik membaca menulis mendengarkan berbicara dan menghitung selama lima belas menit sebelum pembelajaran. Selain itu kegiatan menghitung merupakan literasi dasar yang jarang diterapkan oleh guru kelas.

Penelitian keempat yaitu skripsi oleh Muhammad Amirul Alif Mustaqim dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pada Siswa di MAN Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018” pada tahun 2018. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, memakai metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa budaya literasi terbagi menjadi dua bagian yaitu literasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Peran guru dalam meningkatkan budaya literasi pada siswa ialah sebagai supervisor guru mengawasi siswa literasi, sebagai motivator guru sebagai pemberi motivasi dalam meningkatkan literasi siswa, sebagai pembimbing guru memberikan arahan berkaitan dengan literasi, sebagai pendidik guru mendidik sikap siswa untuk lancar dalam literasi, sebagai inovator guru memberikan tugas-tugas literasi sebagai variasi dan sebagai evaluator guru mengevaluasi program, nilai, dan sikap budaya literasi.

### **Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Skripsi: (Ella Rohmah Romadhona, 2019) “Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi di Sekolah Dasar (SDN 2 Brangkal)”. <sup>17</sup>	Kajian Teori berkaitan dengan peran guru dan literasi.	Dalam penelitian ini fokus masalahnya adalah peran guru dalam pengembangan literasi informasi. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu peran guru sejarah dalam peningkatan literasi digital.	Penelitian dilakukan di sekolah jenjang SMA dengan fokus masalah meningkatkan literasi digital siswa.
2.	Skripsi: (Puteri Resma Rahmawati, 2019) “ Peran Guru Dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar”. <sup>18</sup>	Kajian teori memiliki persamaan yang membahas peran guru dan literasi.	Dalam penelitian ini fokus masalahnya adalah peran guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa.	Penelitian dilakukan pada siswa SMA kelas XI dengan fokus masalah meningkatkan literasi digital siswa.

<sup>17</sup> Ella Rohmah Romadhona, *Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi di Sekolah Dasar*, (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

<sup>18</sup> Puteri Resma Rahmawati, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

3.	Skripsi: (Nurul Fazila, 2020) “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya”. <sup>19</sup>	Kajian teori memiliki persamaan yang membahas peran guru dan literasi.	Dalam penelitian ini fokus masalahnya adalah peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa.	Penelitian dilakukan pada siswa SMA kelas XI dengan fokus masalah meningkatkan literasi digital siswa.
4.	Skripsi: (Muhammad Amirul Alif Mustaqim, 2018) “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pada Siswa di MAN Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”. <sup>20</sup>	Kajian teori memiliki persamaan membahas tentang peran guru dan literasi.	Dalam penelitian ini fokus masalahnya adalah peran guru PAI dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa.	Penelitian dilakukan pada siswa SMA kelas XI dengan fokus masalah meningkatkan literasi digital siswa.

<sup>19</sup> Nurul Fazila, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

<sup>20</sup> Muhammad Amirul Alif Mustaqim, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pada Siswa di MAN Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari penelitian sebelumnya terdapat kesamaan serta perbedaan terkait penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dari keseluruhan penelitian mendeskripsikan mengenai literasi sedangkan peneliti akan mendeskripsikan lebih fokus pada literasi digital. Adanya perbedaan dapat menunjukkan bahwa peneliti tidak melakukan unsur plagiasi atau penjiplakan.

### **G. Definisi Istilah**

Menghindari adanya kesalahpahaman pengertian atau kurang jelasnya makna oleh pembaca, maka penelitian dengan judul “Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek Pada Masa Pandemi Covid-19” akan dijelaskan definisi dari setiap istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Sejarah merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru sejarah sesuai dengan tugasnya untuk membantu siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek yang mengarah pada usaha meningkatkan literasi digital pada masa pandemi Covid-19.
2. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu kegiatan pengembangan siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan untuk memahami berbagai peristiwa dan kemudian menginternalisasikan nilai yang terkandung dibalik peristiwa tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai contoh dalam bersikap dan bertindak.
3. Literasi Digital merupakan kemampuan dasar yang dimiliki siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan dalam menjalankan komputer dan internet,

mampu memahami, memanfaatkan, berpikir kritis dan melakukan evaluasi pada media digital disaat pembelajaran sejarah.

4. Siswa adalah semua peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Durenan yang mengikuti berjalannya pembelajaran sejarah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian skripsi ini terdapat enam (VI) Bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka. Dalam bab ini terdapat landasan teori yang berisi pembahasan yang berkaitan dengan peran guru sejarah, pembelajaran sejarah, dan literasi digital. Selain itu dalam bab ini juga terdapat kerangka berpikir yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III: Metode Penelitian. Dalam bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil. Dalam bab ini berisi pemaparan data dan hasil dari penelitian, pada bab ini diuraikan data-data dari objek penelitian beserta analisisnya yang di dapatkan peneliti selama melakukan penelitian.

BAB V: Pembahasan. Dalam bab ini berisi temuan-temuan peneliti dalam kegiatan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian. Jawaban dari masalah penelitian berada di bab ini.

BAB VI: Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian dan saran terkait hasil penelitian.

Selain itu, di bagian terakhir peneliti mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dibutuhkan selama penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peran Guru Sejarah

###### a. Pengertian Peran Guru

Sesui dengan UU Pasal 27 ayat (3) Tahun 1989 dijelaskan bahwa guru adalah tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar menengah. Selain itu, dalam UU Nomor 20 Pasal 1 Ayat (6) Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya dalam Pasal 39 Ayat (2) dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>21</sup>

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, memiliki dasar pengetahuan dan pengalaman mengemban tanggung jawab demi kelancaran perjalanan peserta didik melalui proses pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> A. Hasan Saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, (Jurnal Tabularasa, Universitas Negeri Medan, Vol. 5 No. 1 Juni 2008), hml. 23-24.

<sup>22</sup> Siti Suprihatin, *Upaya guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendiidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 3 No. 1 2015), hml. 74.

Guru ketika menjalankan tugas dan keprofesiannya mempunyai banyak peran. Peran guru saat kegiatan belajar mengajar, menurut tingkatannya dapat dijabarkan sebagai berikut. Dalam konteks sebagai organisator seorang guru mempunyai peran mengelola kegiatan akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan untuk bisa mencapai efektifitas belajar mengajar yang bermakna. Sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru selayaknya selalu menguasai bahan, materi ajar, dan selalu mengembangkan dan menambah kemampuan yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Peran guru adalah menjadi pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator.<sup>24</sup> Peran guru diakui berpengaruh menurut Rusman dikategorikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Menjadi seorang demonstrator, guru seharusnya menguasai materi pelajaran atau bahan yang akan diajarkan yang kemudian dapat dikembangkannya. Dalam kegiatan pengembangan ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru berperan sebagai pengelola kelas (learning managers), hendaknya bisa menjalankan penanganan pada kelas karena kelas merupakan lingkungan yang perlu di organisasi.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

---

<sup>23</sup> Hamid Departemen, *Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Jurnal Pendidikan, IKIP PGRI Pontianak, Vol. 13 No. 2 Desember 2015), hml. 166.

<sup>24</sup> Muh. Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, (Jurnal Inspiratif Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Ternate, Vol. 5 No. 2 Desember 2016), hml. 279.

Sebagai seorang mediator guru seharusnya mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait media pendidikan karena media ini menjadi alat komunikasi kuno di mana lebih mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. sedangkan sebagai fasilitator guru seharusnya mampu mengusahakan adanya sumber belajar yang yang dianggap bermanfaat untuk dapat menunjang pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar baik dari narasumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.

#### 4) Guru sebagai evaluator

Berperan sebagai evaluator guru seharusnya melaksanakan penilaian dengan tujuan mengetahui apa yang telah dirumuskan tercapai atau tidak, materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa dan apakah sudah cukup tepat metode yang digunakan.<sup>25</sup>

Dari beberapa peran tersebut dapat dikethui bahwa peran guru adalah sebagai seseorang yang berkualifikasi di bidang pendidikan dapat menjadi demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator. Maka dari itu peran guru sangat mempengaruhi dalam proses pendidikan terlebih dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berpedoman pada konsep trilogi dari kepemimpinan Ki Hajar Dewantara mengenai peran guru menjadi pemimpin dalam literasi di sekolah merupakan pemaparan dari konsep ing ngarsa sang tulada

---

<sup>25</sup> Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol 3 No. 1 Desember 2017), hlm. 73-74.

(pemimpin memberi teladan dan panutan ketika berada di depan), ing madya mangun karsa (tengah harus memberikan gairah dan semangat), dan tut wuri handayani (pemimpin ketika berada di belakang memberi dorongan dan pemberdayaan). Merujuk pada konsep trilogi kepemimpinan peran guru dalam pelaksanaan literasi di sekolah maka guru harus dapat berperan sebagai berikut:

1. Guru sebagai teladan (ing ngarsa sung tulada)

Berdasarkan pelaksanaan literasi di sekolah guru dijadikan sebagai teladan. Sebagai seorang guru yang literat, maka sebelum menginstruksikan atau mengajak siswa untuk membaca terlebih dahulu guru harus sudah terbiasa dalam hal budaya membaca. Kebiasaan guru yang literat akan menjadi teladan bagi peserta didiknya untuk literat.

2. Guru sebagai motivator (ing madya mangun karsa)

Apabila seorang guru berada di tengah sudah seharusnya dapat memberikan semangat dan gairah kepada peserta didik agar selalu membaca minimal dilakukan pada waktu yang sudah menjadi ketentuan sekolah.

3. Guru sebagai fasilitator dan creator (tut wuri handayani)

Ketika seorang guru berada di posisi paling belakang maka ia harus dapat memainkan perannya untuk memberikan dorongan dan juga pemberdayaan. Hal ini dapat diartikan apabila peserta didik sudah mulai menjalankan kebiasaan budaya membaca sesuatu maka di tahap pengembangan guru harus selalu mengawal

berjalannya kebiasaan tersebut serta mengevaluasi metode yang diterapkan untuk bisa mengawal peserta didik menjadi generasi yang literat.<sup>26</sup>

#### **b. Pengertian Peran Guru Sejarah**

Menurut Hartono Kasmadi menyatakan bahwa peran atau fungsi guru Sejarah bersifat multi fungsi yaitu:

1. Guru sejarah sebagai pembimbing adalah guru sejarah harus benar-benar memahami bahan.
2. Guru sejarah sebagai guru yakni menjadikan mereka mampu memahami bahan dengan baik sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka miliki.
3. Guru sejarah sebagai jembatan antar generasi. Guru sejarah harus mampu mengalihkan pemikiran tokoh sejarah atau peristiwa sejarah dari masa lampau kepada siswa sehingga mampu mempelajari kegunaan bagi kelangsungan hidup manusia.
4. Guru sejarah sebagai pencari. Guru sejarah dituntut mampu mencari dan menguasai bahan dari sesuatu yang belum diketahui. Guru sejarah berperan juga sebagai pengamat dan pencari dengan ilmu pengetahuan yang cukup setiap guru Sejarah akan mampu mengamati bahan dengan baik dan mungkin mencari bahan yang selalu berkembang dan dibutuhkan.
5. Guru sejarah sebagai konselor adalah teman sahabat atau anak dari orang tua kandung guru berperan sebagai orang tua mereka.

---

<sup>26</sup> Nurul Fazila, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Piidie Jaya*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hlm. 22.

6. Guru sejarah sebagai stimulan kreativitas. Guru sejarah dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kreativitas guru Sejarah ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep sejarah.
7. Guru sejarah sebagai seorang otoritas. Guru adalah manusia biasa namun ia adalah guru seorang guru selalu memiliki otoritas ia tahu apa yang harus diketahui. Ia harus mampu mengupayakan dirinya untuk tahu apa yang belum dipahami.<sup>27</sup>

### c. Kompetensi Guru Sejarah

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 10 Ayat (1) dikatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi.”<sup>28</sup>

Kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu hal yang yang menjelaskan kualifikasi atau keahlian yang dimiliki guru baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Definisi dari kompetensi itu sebagai kewenangan (memutuskan sesuatu). Pendapat lain mengatakan

---

<sup>27</sup> Yufita Nurhandayani, *Peran Guru Sejarah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X Melalui Materi Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Rembang*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 14-15.

<sup>28</sup> Hamid Darmadi, *Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Jurnal Pendidikan, IKIP PGRI Pontianak Vol. 13 No. 2 Desember 2015), hlm. 172.

bahwa “kompetensi atau secara umum diartikan sebagai kemampuan dapat bersifat mental maupun fisik”.<sup>29</sup>

Dapat diketahui bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi sesuai dengan keilmuannya. Kompetensi yang harus dimiliki guru dari segi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, segi kepribadian yaitu memiliki ciri-ciri atau tingkah laku yang baik, segi sosial dari cara dia berinteraksi serta menjalankan norma-norma yang berlaku, dan segi profesional yaitu menjalankan tugasnya sesuai dengan keilmuan yang dimiliki dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

## **2. Pembelajaran Sejarah**

### **a. Pengertian Pembelajaran Sejarah**

Pendapat Sapriya tentang pelajaran sejarah yaitu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perihal asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan bentuk sikap watak dan kepribadian peserta didik. Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional belajar sejarah berguna untuk dimensi waktu dan untuk menumbuhkan sudut pandang. Contoh menumbuhkan kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dengan cara menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan

---

<sup>29</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, (Jurnal Prosiding Seminar Nasional, STKIP Muhammadiyah Bogor, Vol. 1 No. 1 2015), hlm. 76.

di tengah-tengah perubahan dunia.<sup>30</sup> Meskipun pembelajaran sejarah berisi ulasan cerita atau peristiwa masa lalu yang terkesan monoton dan dianggap membosankan tetapi dengan belajar sejarah tanpa disadari akan menumbuhkan jiwa nasionalisme, dan patriotisme kepada siswa.

Pembelajaran sejarah mempunyai fungsi yang begitu penting untuk membentuk watak, sikap, dan perkembangan bangsa yang yang berarti dalam pembentukan bangsa Indonesia dengan memiliki rasa kebangsaan intelektual menghargai perjuangan bangsa dan rasa nasionalisme. Selain itu Surya juga mengatakan bahwa sejarah memiliki lingkup materi yaitu sebagai berikut: (a) mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalis memasuki peradaban bangsa Indonesia; (c) menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi pemersatu bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi; (d) memuat ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (e) menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.<sup>31</sup>

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Sejarah**

Semua disiplin ilmu memiliki karakteristik begitu juga ilmu sejarah. Pembelajaran sejarah pada umumnya memiliki beberapa karakteristik yang berbeda yaitu:

---

<sup>30</sup> Mustika Zahro dkk, *The Implementation Of The Character Education In History Teaching*, (Jurnal Historica, Universitas Jember, Vol. 1 No. 1 Februari 2017), hlm. 5.

<sup>31</sup> Ibid.

- 1) Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan

Berpikir secara kritis menurut pendapat dari Wineburg memiliki makna mengharuskan kita mempertemukan dua pandangan yang saling bertentangan: bersama cara berpikir kita yang kita gunakan sekarang adalah garis yang tidak dapat dipisahkan, yang kedua apabila kita tidak berupaya menghilangkan warisan itu maka mau tidak mau harus menggunakan "*presentisme*" yang berarti melihat masa lalu menggunakan sudut pandang masa kini. Dengan demikian kita harus memahami bahwa ada kesinambungan masa lalu yang membentuk masa kini dan adanya perubahan unsur-unsur nilai dan tatanan masyarakat merupakan bentuk dari teknik interpretasi terhadap perubahan zaman.

Dalimah mengatakan bahwa seluruh perubahan terjadi dalam waktu. Kehidupan manusia senantiasa dikuasai oleh waktu. Keberadaan manusia di dunia selalu memiliki saat awal dan saat akhir, dalam jangka waktu antara awal dan akhir keberadaannya di situlah manusia mempengaruhi masa hidupnya dengan sejarah. Terjadi proses dialektika dalam proses pengajaran antara perubahan dan keberlanjutan. Selanjutnya Dalimah juga memaparkan bahwa "konsep perubahan merupakan konsep yang "*paradoks*". Perubahan pada dasarnya menggabungkan pengertian mengenai suatu perbedaan dan sesuatu yang tetap

sama. Pertemuan keduanya akan mampu membangkitkan kesadaran akan waktu dan menghadirkannya dalam pembelajaran sejarah yang dapat menjadi refleksi bagi tindakan kita di masa yang akan datang.

2) Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman

Secara tidak langsung belajar sejarah berarti berusaha memahami bagaimana pola dan tindakan manusia sesuai dengan cara pandang dan tata nilai bermasyarakat di masa lalu. Dapat diartikan sejarah juga mempelajari bagaimana semangatnya ciri dan semangat jiwa manusia pada masanya.

3) Belajar sejarah bersifat kronologis

Materi sejarah tidak terlepas dari periodisasi dan kronologi, periodisasi dibuat sesuai kronologi peristiwanya. Dengan pembelajaran kronologis dapat mengajarkan siswa untuk berpikir sistematis dan memahami hukum kausalitas.

Berbeda dengan pendapat dari Kochar yang mengatakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan kronologi dalam memahami masa lampau dan masa sekarang. Sejarah menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dapat membantu siswa dalam perkembangan konsep yang matang tentang waktu dan kronologi.

4) Pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah pengajaran tentang bagaimana perilaku manusia

Renier berpendapat bahwa ahli sejarah menyampaikan suatu cerita terkait aktivitas manusia yang menembus pengalaman-pengalaman aktif dan pasif dan menyampaikan pula suatu cerita mengenai individu-individu yang hidup dalam masyarakat dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat. Sejarah menceritakan tentang manusia, dan masyarakat pada suatu bangsa. Gerakan sejarah ditentukan oleh bagaimana manusia memberikan respon terhadap tantangan hidup yang dialami dalam bentuk perilaku memahami dan menghayati perilaku manusia akan membuat kita bisa mengambil nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan.

- 5) Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah

Hukum-hukum sejarah menurut pendapat dari Renier yaitu: (a) hukum keadaan yang berulang, (b) proses kehidupan adalah wajar (bagaimana bentuknya), (c) hukum perubahan, (d) waktu yang ditetapkan (takdir sejarah), (e) kelompok kelas sosial dan revolusi, (f) adanya manusia luar biasa dalam sejarah.<sup>32</sup>

Setelah mengetahui beberapa penjelasan diatas kita ketahui ternyata karakteristik pembelajaran sejarah yaitu mengajarkan kesinambungan antara masa lalu dan masa kini, mengajarkan pola dan perilaku manusia sesuai tata nilai di masyarakat, mengajarkan berfikir runtut untuk memahami masa lalau dan masa sekarang,

---

<sup>32</sup> Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 59-61.

mengajarkan bagaimana mengambil nilai positif dari suatu peristiwa untuk diterapkan dalam kehidupan, dan mengajarkan pemahaman mengenai adanya hukum sejarah.

### **c. Tujuan Pembelajaran Sejarah**

Tujuan utama mempelajari sejarah menurut Kartodirdjo adalah menjadikan seseorang bijaksana. Belajar sejarah diartikan sebagai pintu untuk dapat mempelajari dan menemukan hikmah atas apa yang telah terjadi. Mempelajari sejarah berarti belajar juga tentang kemanusiaan dalam segala aspeknya. Belajar sejarah dapat melahirkan kesadaran tentang hakikat perkembangan budaya dan peradaban manusia, ini yang kemudian dikenal sebagai kesadaran sejarah atau (*historical consciousness*).

Tujuan dari belajar sejarah yaitu salah satunya dapat melahirkan kesadaran sejarah. Maka dari itu kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah juga harus didukung untuk dapat menciptakan situasi akan menumbuhkembangkan kesadaran sejarah. Dengan demikian proses pembelajaran sejarah di sekolah juga harus didorong untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkembangkan kesadaran sejarah. Sesuai dengan dokumen Kurikulum Pendidikan Nasional, tujuan mata pelajaran sejarah dijabarkan dengan rinci, ironisnya tujuan tersebut hanya menjadi referensi. Mata pelajaran sejarah memiliki tujuan agar peserta didik mampu sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya waktu dan tempat yang menjadi sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk mengetahui fakta sejarah secara benar yang didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang ada masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Permendiknas No.22 tahun 2006).<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwasannya tujuan pembelajaran sejarah yaitu dapat menjadikan seseorang yang bijak dalam mengambil hikmah dari apa yang telah terjadi sehingga dapat melahirkan kesadaran sejarah.

### **3. Literasi Digital**

---

<sup>33</sup> Joko Sayono, *Pembelajaran Sejarah di Sekolah dari Pragmatis ke Idealis*, (Jurnal Sejarah dan Budaya, Universitas Negeri Malang, Vol. 7 No. 1 Juni 2013), hlm. 12-13.

### a. Pengertian Literasi Digital

Literasi sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dimaknai sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan tulis-menulis. Dalam konteks kekiniannya literasi atau literer memiliki makna yang sangat luas. Arti dari literasi yaitu melek teknologi, politik, berpikiran kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Lebih sederhananya budaya literasi didefinisikan menurut Anonimous sebagai kemampuan menulis dan membaca masyarakat dalam suatu negara.<sup>34</sup>

Literasi digital secara umum memiliki pengertian keahlian menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan mengevaluasi memanfaatkan membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kemampuan kognitif maupun teknikal.<sup>35</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *digital literacy*, Paul Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang dapat diakses melalui piranti komputer. Pendapat lain tentang pemahaman literasi digital menurut pandangan Bawden berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Munculnya literasi komputer berkembang di era 1980-an, saat komputer mikro sudah dipergunakan secara luas, penggunaannya tidak hanya di lingkungan bisnis namun juga merambah ke masyarakat. Sedangkan literasi informasi baru menyebar di tahun

---

<sup>34</sup> Nurchaili, *Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital*, (Jurnal Libria, UIN Ar-Raniry Aceh, Vol. 8 No. 5, Desember 2016), hlm. 201.

<sup>35</sup> Donny B. U., *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, (Jakarta: ICT Wacht, 2018), hlm. 4.

1990-an ketikasemakin mudahnya informasi disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Berpedoman pada pendapat Bawden mengenai literasi digital yang banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.<sup>36</sup> Keberadaan literasi digital mencakup kemampuan luas tidak hanya berhubungan dengan baca tulis seperti yang orang umum ketahui tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan serta pemanfaatan mendidik secara baik, bijak dan benar.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya dalam tesisnya *What is Digital Literacy*, Douglas A. J. Belshaw menyebutkan bahwa terdapat 8 elemen esensial dalam mengembangkan literasi digital yaitu sebagai berikut:

- 1) Kultural, yaitu memahami ragam konteks penggunaan dunia digital.
- 2) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai.
- 3) Konstruktif, yaitu rekacipta sesuatu yang ahli dan aktual.
- 4) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.
- 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
- 6) Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru.
- 7) Kritis dalam menyikapi konten.

---

<sup>36</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 7.

8) Bertanggung jawab secara sosial.<sup>37</sup>

Elemen yang terpenting menurut penuturan Belshwa yaitu aspek kultural karena dengan memahami konteks membantu pengguna memahami aspek kognitifnya serta membantu pengguna untuk mengevaluasi konten. Berdasarkan pendapat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa literasi digital merupakan wawasan dan keahlian dalam memanfaatkan media digital, alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dengan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum, untuk membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

Keberadaan konsep adanya literasi digital sejalan dengan terminologi yang dikembangkan UNESCO pada tahun 2011 yang merujuk pada kegiatan membaca dan menulis serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi. Maka dari itu literasi digital diartikan sebagai kecakapan (life skill) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.<sup>39</sup>

## **b. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital**

---

<sup>37</sup> Rullie Nasrullah dkk, Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 7.

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 8.

<sup>39</sup> Ibid.

Pelaksanaan pengembangan di literasi digital memiliki prinsip dasar sebagai berikut:

1) Pemahaman

Dalam prinsip ini literasi digital dimaknai pemahaman sederhana yang mencakup keahlian untuk memperoleh ide secara implisit dan juga eksplisit pada media.

2) Saling ketergantungan

Prinsip saling ketergantungan memiliki makna bagaimana suatu bentuk media memiliki hubungan dengan yang lain baik potensi metaforis ideal dan harfiah. Sebelumnya jumlah media hanya sedikit yang dirancang untuk tujuan mengisolasi dan menerbitkan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Namun sekarang jumlah media semakin banyak dan diharapkan bentuk media tidak hanya sekedar berdampingan tetapi juga dapat menyempurnakan satu dengan yang lainnya.

3) Faktor sosial

Kegiatan berbagi tidak sekedar saran saja untuk memperlihatkan identitas pribadi namun dapat menciptakan pesan tersendiri. Melalui media apa informasi tersebut diberikan bisa memastikan keberhasilan jangka panjang dari media tersebut namun juga bisa menciptakan ekosistem organik dalam mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, serta memperbaiki media itu sendiri.

4) Kurasi

Mengenai penyampaian informasi seperti halnya penyimpanan konten pada media sosial memakai metode "save to read the letter" adalah salah satu jenis literasi yang dijalankan menggunakan keahlian dalam memaknai nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya supaya mudah diakses, bermanfaat dalam jangka panjang. Kurasi di tingkatan lanjut harus mampu menjadi kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai.<sup>40</sup>

Adanya proses pengembangan literasi digital harus disesuaikan dengan ke-empat prinsip tersebut, supaya ketika literasi digital semakin berkembang tidak keluar dari prinsip sebelumnya. Prinsip ini akan memudahkan pencapaian tujuan dari literasi digital itu sendiri utamanya yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Pada literasi digital dapat digunakan pendekatan yang meliputi dua aspek yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Untuk pendekatan konseptual difokuskan pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional berbeda dengan pendekatan operasional yang berfokus dengan kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan.<sup>41</sup>

Merujuk pada pendapat Mayes dan Fowler mengenai prinsip pengembangan literasi bersifat berjenjang. Ada tiga tingkatan di dalam literasi digital. Keterampilan untuk konsep pendekatan dan perilaku menjadi hal pertama dalam kompetensi digital. Kedua

---

<sup>40</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 9-10.

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 10.

penggunaan digital berpedoman pada pengaplikasian kompetensi digital yang memiliki hubungan dengan konteks tertentu. Dan untuk yang terakhir transformasi digital membutuhkan kreativitas dan inovasi dalam dunia digital.<sup>42</sup>

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital

Salah satu teori yang dapat menjelaskan pembentukan literasi digital adalah konsepsi Bawden yang menghubungkan literasi digital dengan literasi komputer dan literasi informasi. Ada empat komponen dalam konsep literasi digital yaitu kemampuan dasar literasi (baca tulis), latar belakang pengetahuan informasi (tingkat intelektualitas), keterampilan di bidang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), serta sikap dan prespektif informasi (*attitudes and prespective*).

Uraian dari Konsepsi Bawden adalah sebagai berikut:

#### 1) Kemampuan Dasar Literasi

Kemampuan dasar literasi mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, memahami symbol, dan perhitungan angka. Pada konteks pembelajaran daring, kemampuan ini dapat berupa kemampuan untuk memahami istilah dan symbol (icon) yang digunakan pada perangkat lunak, membuat suatu file yang berisi teks dan gambar, serta kemampuan membagikan file tersebut melalui platform digital.

#### 2) Latar Belakang Pengetahuan Informasi

---

<sup>42</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 10.

Latar belakang pengetahuan informasi merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, untuk menelusuri informasi baru guna memperkaya pengetahuan yang telah dimiliki. Pada konteks pembelajaran daring, latar belakang informasi dapat diartikan sebagai kemampuan mencari informasi secara online melalui *search engine*, dan menyeleksi hasil penelusuran agar sesuai dengan konteks pembelajaran daring yang sedang diikuti.

### 3) Keterampilan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

Keterampilan bidang TIK merupakan menciptakan atau menyusun konten digital. Keterampilan ini merupakan kompetensi utama dalam bidang literasi digital, dan melibatkan kemampuan merakit informasi atau pengetahuan. Pada konteks pembelajaran daring, kemampuan ini terkait dengan kemampuan untuk menyusun suatu dokumen atau artikel yang bersifat ilmiah sebagai output pembelajaran yang diikuti.

### 4) Sikap dan Prespektif Pengguna Informasi

Sikap dan prespektif pengguna informasi merupakan perilaku yang terkait dengan tata cara penggunaan informasi digital, dan bagaimana mengkomunikasikan suatu konten yang mengandung informasi dari sumber lain. Pada konteks pembelajaran daring, aspek ini dapat berupa kemampuan meyeritakan kutipan dari

sumber informasi lain melalui kaidah sitasi dan penyusunan daftar pustaka.<sup>43</sup>

#### **d. Indikator Literasi Digital Sekolah**

##### 1) Basis Kelas

- a) Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
- b) Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dari internet.

##### 2) Basis Budaya Sekolah

- a) Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital.
- b) Frekuensi peminjaman buku bertema digital.
- c) Jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi.
- d) Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman.
- e) Jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.

---

<sup>43</sup> Bawden, D., *Origins and Concept of Digital Literacy*, (New York: Peter Lang Publishing), hlm. 234-235.

- f) Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dsb.).
- 3) Basis Masyarakat
- a) Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah.
  - b) Tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga dalam pengembangan literasi digital.<sup>44</sup>

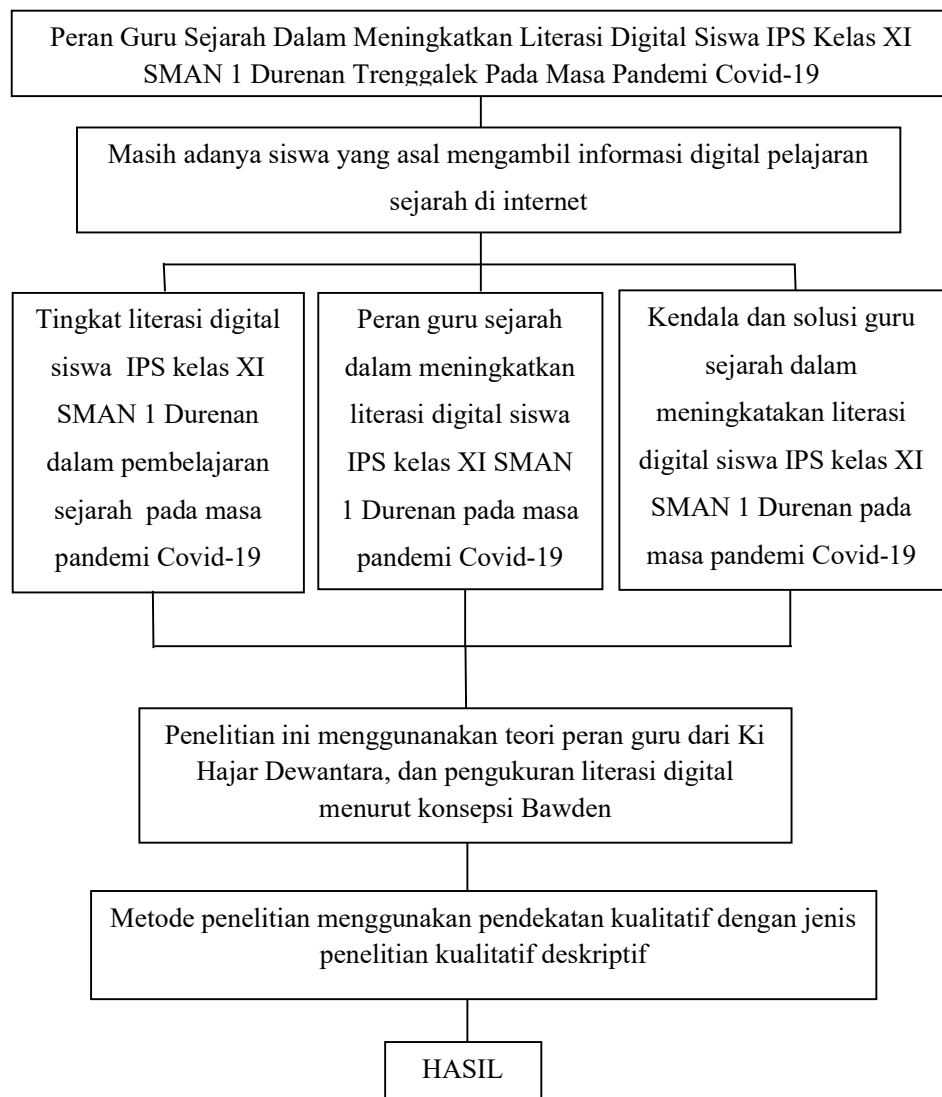
Pada intinya yang menjadi indikator literasi digital sekolah adalah adanya kesinambungan antara kegiatan literasi digital di kelas, kegiatan literasi digital yang menjadi budaya sekolah dan penerapan literasi digital di masyarakat. Tujuan adanya literasi digital dapat tercapai jika ketiga indikator tersebut dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan literasi di kalangan pelajar dan bisa mendorong kemajuan pendidikan.

---

<sup>44</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 10-11.

## B. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang ditujukan pada suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala aktual sebagai pokok perhatian yang ada di lapangan. Fenomena atau gejala dalam penelitian ini yaitu peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek pada masa pandemi Covid-19.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada guru dan siswa IPS kelas XI di SMAN 1 Durenan yang masuk dalam wilayah Kabupaten Trenggalek. Alasan pemilihan SMAN 1 Durenan sebagai tempat penelitian yaitu sebafei berikut:

1. Letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
2. SMAN 1 Durenan merupakan sekolah dengan akreditasi A dan termasuk golongan SMA favorit yang ada di Trenggalek.

---

<sup>45</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 63.

3. SMAN 1 Durenan merupakan sekolah yang menerapkan budaya literasi dengan membiasakan seluruh siswa membaca buku 15 menit sebelum mengawali pembelajaran sebagai usaha untuk menumbuhkan minat literasi di kalangan siswa.
4. SMAN 1 Durenan dalam literasi digital sekolah sudah mulai memanfaatkan e-modul, dan e-raport untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti saat penelitian ini sangat penting, karena di dalam penelitian kualitatif seorang peneliti juga merupakan instrument kunci (The Key Instrument).<sup>46</sup> Dalam hal ini peneliti memiliki peran dalam proses kegiatan pengamatan untuk mendapatkan data yang valid selama berlangsungnya proses penelitian.

Untuk tahapannya peneliti untuk proses penelitian melakukan pendekatan kepada pihak SMAN 1 Durenan yang selanjutnya melakukan wawancara kepada satu guru sejarah sebagai sampel awal data penelitian pada latar belakang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Peneliti menggunakan data di dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang penyajiannya berupa bentuk kata verbal bukan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013 ), hlm. 223.

berupa bentuk angka.<sup>47</sup> Penggunaan data kualitatif ini untuk mengetahui gambaran umum suatu objek penelitian, meliputi keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, tingkat literasi digital siswa, dan pelaksanaan pembelajaran sejarah.

**Tabel 1.2 Pengelompokan Narasumber**

No.	Kategori	Narasumber
1.	Informan Kunci	Guru Sejarah, dan Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan
2.	Informan Pendukung	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, dan Staf Perpustakaan SMAN 1 Durenan.

Sumber data primer diperoleh dari kegiatan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dan hasil wawancara dari narasumber yaitu guru sejarah yang mengajar siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan. Adapun dalam penelitian kriteria yang ditentukan untuk menduduki posisi terpenting penelitian yaitu guru sejarah yang mengajar siswa IPS kelas XI, siswa IPS kelas XI, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan dan staf perpustakaan.

Sumber data sekunder didapatkan tidak secara langsung melalui objek penelitian tetapi data didapatkan dari pihak ketiga. Data sekunder dalam penelitian didapatkan dari kegiatan dokumentasi pada bagian administrasi di SMAN 1 Durenan dan beberapa literatur yang diambil dari kepustakaan.

---

<sup>47</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rekesarasin, 1996), hlm. 2.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi difokuskan pada kejadian atau gejala. Observasi yang dilakukan peneliti dengan menggali informasi yang berkaitan dengan lokasi atau objek yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi partisipan guna mengumpulkan data yang memiliki kaitan dengan penelitian. Dalam kegiatan observasi ini berlangsung peneliti terjun secara langsung untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan literasi digital.

#### PEDOMAN OBSERVASI

##### Aspek Yang Diamati

1. Alamat dan lokasi Sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor dan ruang kerja.
4. Kondisi perpustakaan.
5. Proses kegiatan pembelajaran sejarah.
6. Tingkat literasi digital siswa IPS Kelas XI dalam pelajaran sejarah yang mengacu pada konsepsi Bawden.
7. Peran guru sejarah yang biasa dilakukan untuk meningkatkan literasi digital siswa.
8. Kendala dan solusi yang dihadapi guru sejarah untuk meningkatkan literasi digital siswa.

### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana pertanyaan telah dipersiapkan oleh peneliti dan bisa dikembangkan

menyesuaikan dengan informasi yang diperoleh. Pada kegiatan wawancara ini peneliti mewawancarai guru sejarah yang mengajar kelas XI IPS, siswa IPS kelas XI, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan dan petugas perpustakaan. Wawancara ini untuk menggali data mengenai tingkat literasi siswa dalam pembelajaran sejarah, peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa dan kendala yang dihadapi guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### ▪ Guru Sejarah

1. Apa makna literasi digital menurut pendapat anda?
2. Apa menurut anda literasi digital di kalangan siswa itu penting untuk ditingkatkan?
3. Bagaimana tingkat literasi digital siswa dalam pelajaran sejarah menurut pandangan anda?
4. Apa siswa sudah terampil dalam mencari informasi digital yang baik di pelajaran sejarah?
5. Apa siswa sering memanfaatkan sumber digital dalam pelajaran sejarah?
6. Apakah siswa menguasai semua aplikasi digital yang dipakai di pelajaran sejarah?
7. Apa siswa sering membaca bacaan digital dalam pelajaran sejarah?
8. Apa hasil karya siswa yang pernah dipublikasikan di media digital?
9. Apa peran yang anda lakukan sebagai guru untuk bisa memberikan contoh kepada siswa dalam hal meningkatkan literasi digital?

10. Apa peran yang anda lakukan sebagai guru untuk bisa memotivasi siswa dalam hal meningkatkan literasi digital?
  11. Apa peran yang anda lakukan sebagai guru untuk bisa memfasilitasi siswa dalam hal meningkatkan literasi digital?
  12. Apa kendala yang anda temui dalam meningkatkan literasi digital siswa?
  13. Apa solusi yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Siswa IPS Kelas XI
    1. Apa pemahaman kamu tentang literasi digital?
    2. Bagaimana kamu mencari informasi digital yang baik terkait pembelajaran sejarah?
    3. Seberapa sering kamu menggunakan media digital dalam pelajaran sejarah?
    4. Aplikasi apa saja yang kamu kuasai untuk kegiatan pembelajaran sejarah?
    5. Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk membaca informasi dan bacaan digital pelajaran sejarah?
    6. Apa hasil karya dalam pelajaran yang telah kamu publikasikan ke media digital?
    7. Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai teladan terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?
    8. Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai motivator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?

9. Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai fasilitator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?
  10. Apa menurut kamu peran guru sejarah sudah baik dalam meningkatkan literasi digital siswa?
  11. Apa kendala dan solusi kamu terkait usaha meningkatkan literasi digital?
- Kepala Sekolah
1. Apa makna literasi digital menurut anda?
  2. Apa menurut anda literasi digital penting untuk ditingkatkan di kalangan siswa?
  3. Apa menurut anda guru sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS?
  4. Apa kebijakan yang telah Sekolah lakukan terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?
  5. Inovasi apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan literasi digital siswa?
  6. Apa sekolah memiliki e-perpustakaan yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran?
  7. Bagaimana anda menilai sejauh ini peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI?
  8. Bagaimana anda melihat tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI dalam pelajaran sejarah?
  9. Apa kendala dan solusi yang anda temukan berkaitan dengan usaha meningkatkan literasi digital siswa?

- Waka Kurikulum

1. Apa makna literasi digital menurut anda?
2. Apa menurut anda literasi digital siswa perlu ditingkatkan?
3. Apa guru sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa?
4. Apa dukungan sekolah terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?
5. Bagaimana anda memandang tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI?
6. Apa menurut anda guru sejarah telah berperan dalam meningkatkan literasi digital siswa?
7. Apa kendala dan solusi yang anda temui dalam usaha meningkatkan literasi digital siswa?

- Waka Kesiswaan

1. Apa makna literasi digital menurut anda?
2. Apa literasi digital siswa menurut anda saat ini penting untuk ditingkatkan?
3. Apa menurut anda guru sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa?
4. Apa menurut anda guru sejarah sudah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan literasi digital siswa?
5. Bagaimana anda melihat tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI dalam pembelajaran sejarah?

6. Apa yang biasanya siswa keluhkan terkait literasi digital pada pelajaran sejarah?
  7. Apa kendala dan solusi yang anda temui dalam usaha meingkatkan literasi digital siswa?
- Staf Perpustakaan
    1. Apa makna literasi digital menurut anda?
    2. Seberapa penting literasi digital perlu ditingkatkan di kalangan siswa?
    3. Apa menurut anda guru sejarah memiliki peran penting dalam meningkatakan literasi digital siswa IPS kelas XI?
    4. Bagaimana anda melihat peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI?
    5. Apa sekolah memiliki e-perpustakaan yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan literasi digital siswa?
    6. Bagaimana anda melihat tingkatan literasi digital siswa IPS kelas XI dalam pelajaran sejarah?
    7. Apa kendala dan solusi perpustakaan dalam mendukung peningkatan literasi digital siswa?

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumentasi sebagai pelengkap seperti: sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, prestasi yang telah diraih, RPP, E-Modul, E-Perpustakaan dan sebagainya.

## F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif berhubungan dengan data yaitu berupa kata atau kalimat yang didapatkan dari objek penelitian dan berkaitan dengan kejadian yang mencakup objek penelitian.<sup>48</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas yang ada dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data yang didapat sudah jenuh.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berkeinginan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan keadaan yang diteliti yaitu:

1. Tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek pada pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19.
2. Peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan pada masa pandemi Covid-19.
3. Kendala dan solusi guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan pada masa pandemi Covid-19.

Untuk pengolahan data peneliti memilih menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Teknik reduksi data digunakan untuk merangkum memilih dan memfokuskan hal-hal penting dalam penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>48</sup> Sandu & Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 97.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 245.

Display data merupakan pemaparan sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dari hasil pemahaman tersebut.

Verifikasi data yaitu hasil penelitian menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data penelitian yang berpedoman pada kajian penelitian.<sup>50</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan penelitian dan peningkatan ketekunan pengamatan. Pengertian dari triangulasi merupakan sebuah upaya untuk mengadakan pengecekan data dengan cara lain.<sup>51</sup> Triangulasi memiliki tujuan bukan untuk mencari kebenaran terkait beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>52</sup> Sehingga didapat kesesuaian antara data yang pertama dengan data kedua. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mencari data serta informasi yang sama kepada subjek yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru sejarah, siswa IPS kelas XI,

---

<sup>50</sup> Miles dan Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V, (Jakarta: PT . Rineka Cipta, 2002), hlm. 187.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 241.

kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, dan staf perpustakaan dengan catatan hasil observasi atau dengan bukti dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dan untuk triangulasi waktu digunakan untuk mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan akan dibandingkan dengan perolehan data di waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih valid dan kredibel.

Perpanjangan penelitian Dalam perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk mendalami apa yang telah didapatkannya. Seorang peneliti memperpanjang pengamatannya di lapangan untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam kepada informan untuk mendapatkan data yang lebih valid.

Dalam peningkatan ketekunan pengamatan memiliki artian untuk lebih fokus menemukan konteks yang sesungguhnya dan relevansi dari apa yang diketahuinya. Peningkatan ketekunan pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk dapat menggali lebih dalam lagi apa yang diteliti.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu meliputi:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap pra lapangan sebagai tahap awal pelaksanaan penelitian yang nantinya bisa dikembangkan untuk menyusun laporan penelitian

selanjutnya. Terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan untuk penelitian di lokasi tujuan penelitian dengan mengajukan surat izin yang kemudian ditujukan kepada SMAN 1 Durenan Trenggalek.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti melakukan kegiatan berupa: pertama, observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengamati berjalannya proses belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran sejarah di dalam kelas untuk dapat mengetahui apa dan bagaimana peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa. Kedua, melakukan kegiatan wawancara dengan guru sejarah serta siswa berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa melalui pembelajaran sejarah. Ketiga, melakukan dokumentasi yang berhubungan dengan hal-hal dalam penelitian yaitu seperti foto saat kegiatan yang memiliki kaitan dengan fokus masalah.

## 3. Tahap Mengidentifikasi Data

Data yang didapatkan selama proses pelaksanaan penelitian akan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memudahkan dalam proses tahapan selanjutnya.

## 4. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap terakhir peneliti menganalisis data dengan cara mengambil teori yang sebelumnya ada kemudian disesuaikan dengan apa tujuan yang akan dicapai nantinya, setelah itu baru disimpulkan dan kemudian disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SMA Negeri 1 Durenan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang masuk dalam wilayah Kabupaten Trenggalek. Lebih tepatnya berada di daerah Trenggalek bagian timur yang terletak di Kecamatan Durenan dan telah berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awalnya SMAN 1 Durenan adalah sekolah filial atau cabang dari SMAN 1 Trenggalek yang saat awal peresmian gedungnya diresmikan langsung oleh Gubernur Jawa Timur periode 1978-1983 yaitu Bapak H. Soenandar Prijosoedarmo pada tanggal 28 Maret 1983. Kepala sekolah SMAN 1 Durenan saat itu adalah Bapak Drs. S. Soebianto dengan masa periode jabatan 1982-1988.

Berdasarkan keputusan Kanwil Kandekdikbud Provinsi Jawa Timur No.377/104.1/E.5/83/SK. pada tanggal 9 Desember 1983 SMAN 1 Durenan dinyatakan berdiri sendiri dan bukan lagi sebagai sekolah filial dari SMAN 1 Trenggalek. Setelah berdiri sendiri, SMAN 1 Durenan mampu bersaing dengan SMA lain di Kabupaten Trenggalek dan masuk dalam jajaran SMA Favorit yang terus berkembang sampai sekarang.

##### **2. Profil Sekolah**

#### **Gambar 2.2 Logo Sekolah**



Nama Sekolah : SMAN 1 Durenan

NPSN : 20542496

Status Sekolah : Negeri

Jenjang : SMA

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Drs. Budiyanto, M.Pd

Alamat Sekolah : JL. Raya Kendalrejo No.82

Kelurahan/Desa : Kendalrejo

Kecamatan : Durenan

Kabupaten/Kota : Trenggalek

Provinsi : Jawa Timur

Posisi Geografis : -8,1202 Lintang dan 111,7933 Bujur

SK Pendirian Sekolah : 377/104.1/E.83/SK

Tanggal SK Pendirian : 1983-09-12

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Kode Pos : 66381

Nomor Telepon : 0355-879615

Nomor Fax : 0355-879408

E-mail : [smaonedurenan@gmail.com](mailto:smaonedurenan@gmail.com)

Website : <http://www.sman1durenan.sch.id>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi

Visi sekolah adalah “Terwujudnya Sekolah Unggul Imtaq, Iptek, Seni Budaya dan Olahraga Serta Berbudaya Lingkungan Sehat”.

Visi ini mencakup tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah dengan indikator ketercapaian:

- 1) Peningkatan penghayatan agama yang dianut serta budi pekerti luhur yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif berfokus pada potensi akademik dan life skill siswa secara optimal.
- 3) Tumbuh kembangnya kecintaan pada lingkungan hidup.
- 4) Peningkatan kedisiplinan, ketertiban dan kerajinan serta rasa aman dan nyaman terhadap semua komponen sekolah.
- 5) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pendidikan dengan instansi terkait dalam rangka MBS.
- 6) Peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Menumbuhkembangkan jiwa demokratis seluruh warga sekolah sebagai pembentuk kultur sekolah.

- 8) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 9) Menciptakan siswa yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut :
  - Sikap : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
  - Pengetahuan : Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
  - Keterampilan : Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.<sup>53</sup>

b. Misi

- 1) Mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing sebagai wujud ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan 4 pilar pendidikan yaitu :

---

<sup>53</sup> Data Dokumen SMAN 1 Durenan.

- Belajar untuk tahu (learning to know).
  - Belajar untuk menjadi (learning to be).
  - Belajar untuk bekerja (learning to do).
  - Belajar untuk bersama (learning to be together).
- 3) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya dan olahraga melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
  - 4) Membudayakan karakter 9 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan dan keteladanan).<sup>54</sup>

c. Tujuan

Tujuan sekolah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya tujuan dari SMA Negeri 1 Durenan adalah mencetak peserta didik yang :

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- 3) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- 4) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.

---

<sup>54</sup> Data Dokumen SMAN 1 Durenan.

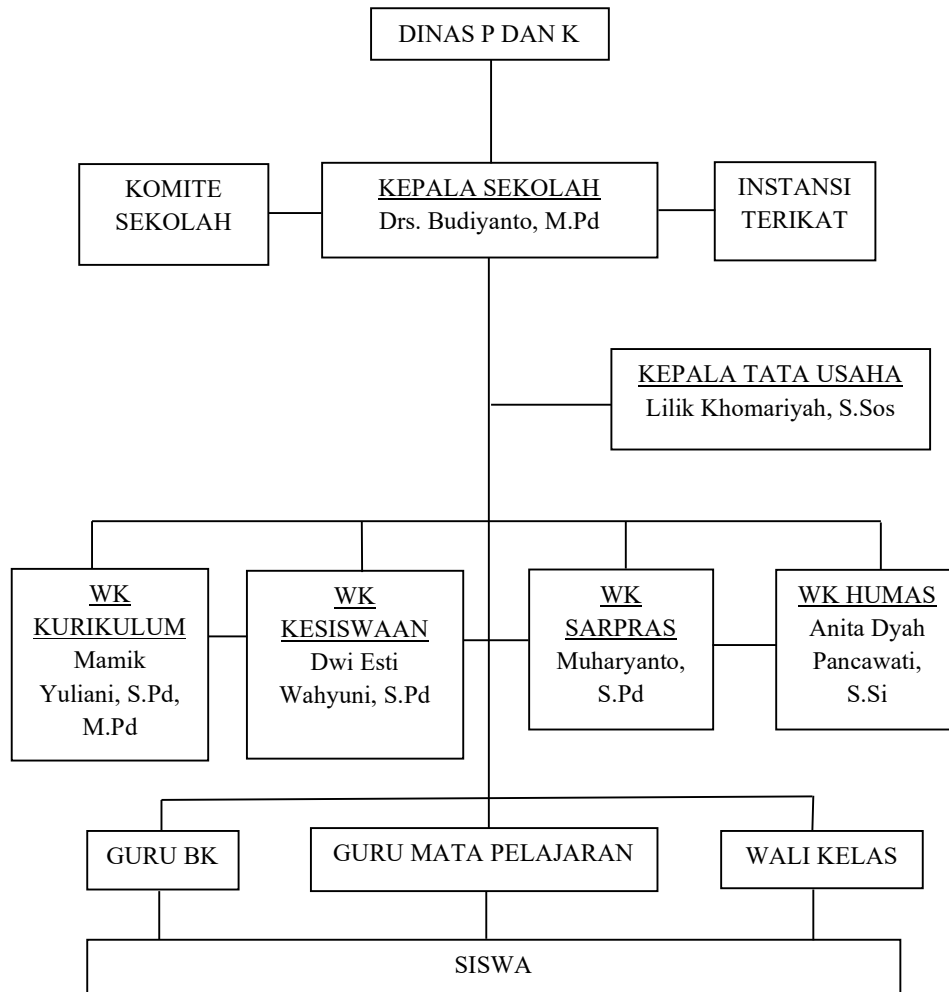
- 5) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 6) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 7) Menerapkan hasil belajar untuk meningkatkan ketrampilan.
- 8) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- 9) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 10) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- 11) Mengapresiasi karya seni dan budaya.
- 12) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni budaya dan olahraga.
- 13) Menjaga kesehatan, keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- 14) Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Data Dokumen SMAN 1 Durenan.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 2.3 Struktur Organisasi Sekolah



## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai peran guru sejarah serta program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek pada masa pandemic Covid-19. Dalam penelitian ini pokok-pokok permasalahan didapatkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut.

Dalam kegiatan pembelajaran online SMAN 1 Durenan berusaha membuat siswanya tidak lepas dari nilai-nilai literasi. Sebelum adanya pandemi Covid-19 dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara offline, SMAN 1 Durenan sudah banyak mengadakan kegiatan yang mengarah pada pembudayaan literasi. Berikut penjelasan lengkap dari beberapa narasumber terkait kegiatan yang telah dilakukan SMAN 1 Durena dalam budaya literasi.

Pernyataan dari Bu Dwi Esti Wahyuni sebagai wakil kepala kesiswaan,

“Sebelum pandemi setiap hari kecuali hari jumat kita mengadakan wajib membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk menumbuhkan budaya literasi kepada seluruh warga sekolah terutama siswa. Hari jumat ada kegiatan kultum 15 menit sebelum pelajaran untuk menambah wawasan siswa dibidang keagamaan. Untuk setiap minggunya ada kegiatan sabtu literasi yang mana siswa menerima sosialisasi ataupun pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan literasi. Dan untuk setiap satu atau dua bulan sekali ada kegiatan sehari belajar di luar kelas dimana kegiatan pembelajaran dilakukan guru diluar kelas untuk mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar atau melakukan observasi di beberapa tempat. Sejauh ini kegiatan tersebut yang telah dilakukan sekolah untuk membudayakan literasi, namun sekarang sudah tidak bisa terlaksana karena semua kegiatan sekolah dilakukan secara online.”<sup>56</sup>

Kegiatan yang telah dilakukan SMAN 1 Durenan dalam menumbuhkan budaya literasi yaitu melakukan kegiatan wajib membaca 15 menit sebelum

---

<sup>56</sup> Wawancara Bu Dwi Esti Wahyuni, Wakil Kepala Kesiswaan SMAN 1 Durenan, pada tanggal 3 Maret 2021 pukul 09.04-10.15 WIB.

pelajaran dimulai, kegiatan kuliah tujuh menit di hari jumat, mengadakan kegiatan sabtu literasi, dan kegiatan sehari belajar di luar kelas. Pelaksanaan kegiatan literasi mejadi terhambat dengan adanya pandemi Covid-19, karena pembelajaran offline di sekolah berganti menjadi online. Untuk tetap menumbuhkan budaya literasi dalam pembelajaran online, literasi digital dirasa sesuai dengan kondisi saat ini dan memungkinkan untuk dijalankan.

Berikut pernyataan tentang perlunya meningkatkan literasi digital siswa dari Pak Budiyanto sebagai kepala sekolah,

“Dengan kondisi saat ini saya rasa meningkatan literasi digital di kalangan siswa memang sangat diperlukan. Literasi digital siswa perlu ditingkatkan karena pembelajaran online banyak memanfaatkan informasi dari internet dan penggunaan aplikasi untuk menunjang pembelajaran. Adanya peningkatakn literasi digital siswa ini diharapkan dapat membawa siswa terampil dalam menggunakan media digital dan biasa menambah wawasannya. Dalam hal meningkatkan literasi digital sekolah telah menghimbau kepada guru untuk menyelipkan literasi digital disemua mata pelajaran selama pembelajaran online. Usaha ini sebagai bentuk komitmen sekolah untuk meningkatkan literasi siswa meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa meningkatkan literasi digital siswa dianggap penting karena saat ini siswa melakukan semua kegiatan belajar mengajar secara online yang banyak memanfaatkan informasi dari internet. Kemudahan digital yang sedang dirasakan siswa saat ini membuat mereka harus tetap berliterasi agar pengetahuannya bertambah. Dengan meningkatnya literasi digital akan membuat siswa berfikir kreatif, kritis dan terampil dalam bermedia digital.

Peneliti memandang adanya usaha sekolah untuk meningkatkan literasi digital siswa yaitu dengan memberikan fasilitas pembelajar online berupa

---

<sup>57</sup> Wawancara Pak Budiyanto, Kepala SMAN 1 Durenan, pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 10.20-10.45 WIB.

aplikasi google clasroom terintegritas yang memuat keseluruhan pembelajaran.<sup>58</sup> Selain itu sekolah juga telah mengadakan sosialisasi secara virtual kepada siswa tentang pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran online. Ini menandakan adanya usaha sekolah untuk mendukung peningkatan literasi digital siswa. Untuk lebih jelasnya berikut penuturan dari Bu Mamik Yuliani sebagai wakil kepala kurikulum.<sup>59</sup>

“Awal sekolah memutuskan menggunakan google classroom teritegritas kita melakukan sosialisasi dahulu kepada siswa. Sekolah juga telah mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran google clasroom terintegritas baik kepada guru maupun kepada siswa. Pada awal semester genap ini sekolah melakukan sosaiialisasi lagi pada tanggal 16 Januari 2021 kemarin, dengan pembahasan yang sama yaitu penggunaan google clasroom terintegritas namun kali ini berbeda yaitu akun yang dipakai menggunakan guru belajar.id yang mana dapat terhubung langsung di beberapa aplikasi milik kemendikbud. Jadi akun ini memang hanya difokuskan untuk kegiatan pembelajaran saja sehingga lebih baik dan tertata dari sebelumnya.”<sup>60</sup>

Pemberian fasilitas pembelajaran berupa google classroom terintegritas, pengadaan sosaiialisai literasi digital, pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran dan penggunaan akun belajar.id merupakan bentuk usaha yang telah dilakukan SMAN 1 Durenan dalam rangka mendukung adanya peningkatan literasi digital siswa saat kegiatan pembelajaran dilakukan secara online.

SMAN 1 Durenan berusaha memberikan pelatihan kepada guru yaitu mengadakan workshop dalam hal pembelajaran online dengan mendatangkan pemateri yang kompeten di bidangnya. Adanya workshop tersebut diharapkan guru bisa memaksimalkan pemanfaatan media digital dengan baik selama

---

<sup>58</sup> Observasi pada tanggal 24 Juli 2020.

<sup>59</sup> Observasi pada tanggal 1 Agustus 2020.

<sup>60</sup> Wawancara Bu Mamik Yuliani, Wakil Kepala Kurikulum SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 11.36-12.20 WIB.

pembelajaran online yang kemudian dapat mendukung perannya untuk dapat meningkatkan literasi digital siswa.<sup>61</sup>

**Gambar 2.4 Kegiatan pelatihan dan sosialisasi**



Selain itu, saat penelitian berlangsung peneliti juga mengamati adanya pelatihan dan pendampingan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan sekolah untuk para guru dengan mendatangkan pemateri duta guru belajar Kabupaten Trenggalek. Dalam pelatihan tersebut semua guru dilatih untuk bisa memanfaatkan berbagai aplikasi digital yang dapat menunjang pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini tentunya sangat mendukung peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa mengingat seorang guru juga harus terus belajar untuk menambah pengetahuannya.<sup>62</sup>

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian berkaitan dengan tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan dalam pembelajaran sejarah, peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan, serta kendala dan solusi guru sejarah

<sup>61</sup> Observasi pada tanggal 10-12 Agustus 2020.

<sup>62</sup> Observasi pada tanggal 22-23 Februari 2021.

dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan sebagai berikut.

### **1. Tingkat Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19**

Pembelajaran sejarah secara online membuat guru dan siswa banyak memanfaatkan media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran secara tidak langsung dapat meningkatkan literasi digital. Oleh karena itu, literasi digital menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan di kalangan siswa IPS. Pelajaran sejarah yang merupakan bagian dari pelajaran IPS, maka penelitian ini fokus pada peningkatan literasi digital siswa IPS Kelas XI di SMAN 1 Durenan.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI dalam pembelajaran sejarah yang mengacu pada konsepsi Bawden yang melihat beberapa kriteria berikut.

#### **a. Kemampuan Dasar Literasi**

Maksud dari kemampuan dasar literasi dari Bawden mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, memahami symbol, dan perhitungan angka. Pada konteks pembelajaran daring, kemampuan ini dapat berupa kemampuan untuk memahami istilah dan symbol (icon) yang digunakan pada perangkat lunak.

##### **1) Membaca bacaan digital**

Sebisa mungkin dalam literasi digital seseorang dapat bertanggung jawab memanfaatkan waktunya untuk membaca bacaan digital. Membaca merupakan bagian dari literasi, oleh karena itu apabila siswa banyak menghabiskan waktunya membaca bacaan digital ini menandakan siswa melakukan kegiatan literasi digital. Tingkat literasi digital siswa juga bisa dilihat dari seberapa lamanya siswa membaca informasi atau bacaan digital dan juga intensitasnya membaca bacaan digital.

Pendapat Fatihatul Khusna diungkapkan oleh Melisa Ayu Puspitasari siswa kelas XI IPS 2,

“Saya biasanya itu kalau mencari informasi sejarah di internet hanya sebentar dibandingkan dengan membaca e-booknya. Mencari informasi sejarah membutuhkan sekitar 10-20 menit saja tetapi untuk membaca e-book tentang materi sejarah bisa lama sampai satu jam. Bisa dibilang saya sering membaca bacaan digital karena saya suka membaca peristiwa-peristiwa sejarah yang menurut saya menarik dibandingkan pelajaran lainnya.”<sup>63</sup>

Pendapat lain diungkapkan Putri Melinda dari siswa kelas XI IPS 2,

“Kira-kira kalau mencari informasi di internet saja saya hanya menghabiskan 15 menit. Tapi kalau baca e-booknya bisa lama setengah jam atau satu jam juga tergantung bacaannya menarik atau tidak. Dibilang sering membaca sebenarnya tidak juga tetapi lebih baik dibanding semester kemarin karena saya biasanya membaca kalau memang ada tugas dari guru.”<sup>64</sup>

Setelah mengetahui pendapat dari beberapa siswa dapat diketahui bahwa setiap siswa ternyata memiliki waktu yang

---

<sup>63</sup> Wawancara Melisa Ayu Puspitasari, Siswa Kelas XI IPS 2, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.54-10.20 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara Putri Melinda, Siswa Kelas XI IPS 2, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.31-09.53 WIB.

berbeda-beda, namun secara umum siswa menghabiskan waktunya untuk membaca informasi digital pelajaran sejarah mulai dari 5-20 menit. Sedangkan untuk e-book bisa setengah jam bahkan lebih. Lama dan tidaknya waktu yang dihabiskan siswa tergantung dengan kebutuhan bacaan yang dicarinya. Terlihat juga bahwa intensitas membaca siswa ternyata jauh lebih baik dibandingkan semester sebelumnya.

Sebelum menyimpulkan hasil pendapat para siswa peneliti ingin mendengar pendapat dari Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah,

“Kalau untuk melihat seberapa lamanya siswa mencari informasi digital maupun membaca e-book untuk saat ini saya tidak tahu pasti karena tidak bisa mengamatinya langsung, yang jelas dari pengamatan saya intensitas membaca anak-anak mengalami peningkatan dibandingkan semester sebelumnya. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa lebih sering membaca bacaan digital di semester ini karena siswa sudah banyak belajar dan terbiasa mengakses mendownload, serta meminjam e-book. Dari saya sendiri juga sering memberikan tugas membaca kepada siswa baik artikel atau e-book. Kebiasaan membaca ini membuat siswa cenderung lebih cepat memahami materi yang sedang dipelajari. Sedangkan di semester sebelumnya kita masih belum bisa maksimal memanfaatkan e-book dalam kegiatan pembelajaran sejarah yang mengakibatkan intensitas membaca anak-anak juga kurang.”<sup>65</sup>

Menurut guru sejarah dalam pembelajaran online sulit mengamati lama waktu siswa dalam hal membaca bacaan digital, namun intensitas membaca anak-anak mengalami peningkatan dilihat dari seringnya mereka membaca e-book dalam pelajaran

---

<sup>65</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

sejarah dan dapat dilihat juga bahwa kebiasaan membaca juga membuat siswa lebih cepat memahami materi.

Dari hasil wawancara diatas, lama waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca informasi digital dan buku bacaan digital berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan waktu yang dihabiskan tergantung dari materi sejarah apa yang dicari serta ketertarikan dari siswa sendiri mengenai materi tersebut. Waktu yang dihabiskan siswa untuk mencari informasi digital lebih sedikit dibandingkan dengan e-book yang membutuhkan waktu lama. Berdasarkan pengamatan guru sejarah terdapat peningkatan intensitas membaca siswa karena sudah terbiasanya siswa mengakses e-book dan juga seringnya siswa mendapatkan tugas yang berkaitan dengan membaca bacaan digital.

## **2) Menggunakan media digital**

Dalam literasi digital tentu hal dasar yang harus dipahami adalah menggunakan media digital. Pembelajaran secara online saat ini berhubungan dengan dunia digital, dalam kegiatan pembelajaran sejarah sering kali menggunakan media digital baik berupa aplikasi digital, video digital, website dan yang lainnya. Siswa IPS kelas XI terbiasa menggunakan media digital untuk membantu mempermudah kegiatan pembelajaran sejarah.

Berikut pendapat Putri Melinda dari kelas XI IPS 2 menjelaskan.

“Saya sudah terbiasa menggunakan media digital saat pelajaran sejarah karena setiap kali pembelajaran

menggunakan aplikasi digital sebagai penghubung kegiatan pembelajaran. Media digital menurut saya sangat membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sejarah secara online, berbeda dengan semester sebelumnya yang jarang menggunakan media digital. Dalam pelajaran sejarah itu media digital yang paling sering saya gunakan selain aplikasi digital adalah website karena saya suka mencari informasi maupaun bacaan digital sejarah.”<sup>66</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh Intan Eka Rinda Saputri siswa kelas XI IPS 3.

“Sebenarnya saya tidak terlalu sering menggunakan media digital, namun karena setiap hari pembelajaran menggunakan media digital seperti aplikasi dan website membuat saya menjadi terbiasa. Sebelumnya saya belum terbiasa dan masih memilih buku paket atau buku yang lainnyan untuk mendapatkan informasi seputar pelajaran sejarah. Kegiatan pembelajaran sejarah yang sekarang ini sudah berbeda dengan yang sebelumnya, sekarang Bu Retno sendiri sudah mulai banyak menggunakan media digital untuk memudahkan kegiatan pembelajaran sejarah.”<sup>67</sup>

Meskipun dari keseluruhan siswa memiliki pendapat yang berbeda dengan alasan yang beragam juga, pada intinya kesemuanya sudah terbiasa menggunakan media digital karena saat ini dalam pembelajaran sejarah guru sering menggunakan media digital dibandingkan semester sebelunya. Media digital digunakan sesuai kebutuhan siswa yang paling utama adalah untuk membantu kegiatan pembelajaran.

Pernyataan dari beberapa siswa tersebut memang dibenarkan oleh Bu RetnoWulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah.

“Pada pelajaran sejarah saya mengamati memang siswa bisa dikatakan sering menggunakan media digital. Karena

---

<sup>66</sup> Wawancara Putri Melinda, Siswa Kelas XI IPS 2, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.31-09.53 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara Intan Eka Rinda Saputri, Siswa Kelas XI IPS 3, pada tanggal 16 Maret pukul 10.21-10.40 WIB.

kegiatan pembelajaran sejarah setiap harinya dilakukan dengan menggunakan aplikasi digital, terkadang juga memanfaatkan video digital, media sosial dan website, namun tidak bisa dipungkiri pastinya masih ada beberapa siswa yang belum bisa memaksimalkan itu. Menurut pengamatan saya sendiri siswa yang sering menggunakan media digital dapat dilihat dari sikapnya yang cenderung mudah menerima hal-hal baru, cepat merespon, lebih aktif, dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang tidak terbiasa menggunakan media digital akan lebih pasif, lambat merespon dan sering mengadukan keluhan. Selama ini itu yang dapat saya amati dari sering tidaknya siswa menggunakan media digital dan tentu ini jauh lebih baik dari semester sebelumnya karena dulu kita masih pasif dan belum begitu mengenal penggunaan media digital.”<sup>68</sup>

Setelah mendengar penuturan dari guru sejarah bahwa untuk saat ini banyak siswa IPS kelas XI yang sering menggunakan media digital dalam pelajaran sejarah meskipun masih ada juga siswa yang belum bisa memaksimalkan penggunaan media digital. Alasan ini diperkuat dengan penggunaan media digital di pelajaran sejarah yang semakin bermacam-macam, mulai dari penggunaan beberapa aplikasi digital, video digital, media sosial, hingga pemanfaatan website resmi sebagai sumber informasi digital yang tentunya berbeda dibandingkan semester sebelumnya.

Terkait dengan penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah kelas XI IPS peneliti melihat siswa diberi tugas dalam sebuah aplikasi google classroom untuk melakukan kunjungan virtual tour museum melalui website resmi milik museum tugu proklamasi, meseum perumusan naskah pancasila

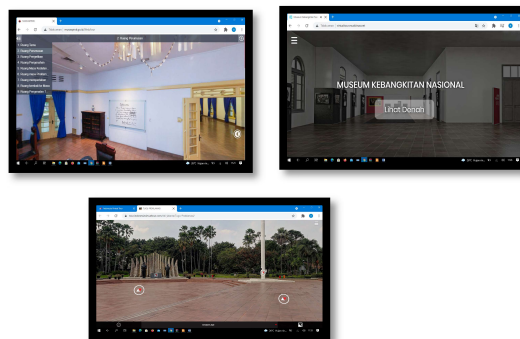
---

<sup>68</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

dan museum kebangkitan nasional. Kegiatan pertemuan pada saat itu masih terkait dengan materi peristiwa rengasdengklok sampai pegangsaan timur. Adanya antusiasme siswa dalam menggunakan media digital yaitu website virtual tour dan aktifnya siswa dalam menanyakan perihal kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga terlihat semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik tanpa kendala.<sup>69</sup>

Di lain waktu peneliti juga melihat adanya penggunaan media digital yaitu sebuah video digital dalam sebuah presentasi yang menggunakan aplikasi digital untuk tatap muka virtual yang saat itu membahas materi proklamator dan peran-peran tokoh sekitar proklamasi. Dari pengamatan ini siswa terlihat sudah terampil menggunakan media digital dan kreatif mengemas presentasi yang menarik.<sup>70</sup>

### Gambar 2.5 Penggunaan Website Virtual Tour Museum



<sup>69</sup> Observasi pada tanggal 1, 2, dan 4 Maret 2021.

<sup>70</sup> Observasi pada tanggal 22 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti memang menunjukkan seringnya siswa kelas XI IPS menggunakan media digital dalam pelajaran sejarah baik aplikasi digital, video digital, maupun website untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Membiasakan siswa menggunakan media digital dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan dampak positif dalam hal literasi digital yaitu memahami macam-macam penggunaan media digital. Dapat dilihat bahwa saat ini siswa sudah terbiasa menggunakan media digital dibandingkan sebelumnya.

### **3) Menguasai aplikasi digital**

Menguasai aplikasi digital juga merupakan salah satu dasar yang harus dimiliki dalam literasi digital. Pembahasan mengenai literasi digital berarti juga menyangkut keahlian atau penguasaan siswa IPS kelas XI dalam aplikasi digital. Pada kegiatan pembelajaran online penguasaan aplikasi digital sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

Penuturan dari Fani Retnowati siswa kelas XI IPS 1 mengatakan,

“Saya bisa menggunakan semua aplikasi digital selama kegiatan pelajaran sejarah, biasanya yang sering saya pakai aplikasi google clasroom, google meet, google drive, zoom, dan youtube. Beberapa aplikasi tersebut memang umum kita gunakan jadi mudah untuk menguasainya. Lain halnya seperti

aplikasi ipusnas dan guru belajar yang merupakan aplikasi baru bagi saya di pelajaran sejarah.”<sup>71</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Melisa Ayu Puspitasari siswa kelas XI IPS 2,

“Semua aplikasi yang guru sejarah gunakan dalam pembelajaran semuanya bisa saya kuasai karena aplikasi-aplikasinya lumayan mudah dan sudah umum dipakai. Selama ini yang saya kuasai adalah google classroom terintegritas untuk kegiatan pembelajaran sekolah, ipusnas, google meet, youtube, google drive, zoom dan aplikasi pendukung lainnya yang cukup membantu saya.”<sup>72</sup>

Dari hasil pernyataan siswa bahwa seringkali penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran ternyata mempengaruhi penguasaan siswa terhadap aplikasi digital. Sebaliknya juga siswa tidak begitu menguasai aplikasi digital apabila jarang menggunakannya.

Penjelasan dari Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah tentang beberapa aplikasi yang siswa gunakan selama pembelajaran sejarah berlangsung.

“Secara umum saya lihat semua siswa di semester ini jauh lebih baik dan sudah bisa memakai atau menguasai berbagai aplikasi digital. Saya belum menemukan siswa yang tidak bisa menjalankan aplikasi selama kegiatan pembelajaran sejarah secara online berlangsung. Mungkin hanya kendala kecil seperti lupa caranya masuk karena jarang menggunakan atau ada gangguan sinyal yang masih bisa di handle. Selama pembelajaran sejarah secara online siswa sudah sangat menguasai aplikasi google classroom terintegritas karena memang sudah ketentuan dari sekolah untuk menggunakan aplikasi ini selama pembelajaran online. Dari google classroom ini nanti siswa juga bisa langsung terhubung dengan aplikasi

---

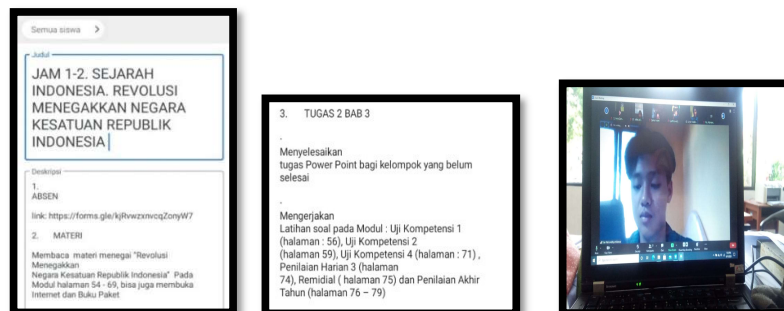
<sup>71</sup> Wawancara Fani Retnowati, Siswa Kelas XI IPS 1, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.03-09.30 WIB.

<sup>72</sup> Wawancara Melisa Ayu Puspitasari, Siswa Kelas XI IPS 2, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.54-10.20 WIB.

google drive untuk kantong tugas dan google meet untuk kegiatan pertemuan virtual. Sedangkan untuk aplikasi yang lain dalam pelajaran sejarah yang juga dikuasai siswa ada zoom, whatsapp, youtube, ipusnas, instagram dan mungkin ada beberapa aplikasi lainnya. Sejauh ini selama pembelajaran sejarah secara online beberapa aplikasi tersebut yang umum dikuasai siswa.”<sup>73</sup>

Peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 ketika sedang memanfaatkan media digital zoom untuk kegiatan presentasi. Materi yang dibahas di pertemuan tersebut tentang proklamator dan peran para tokoh sekitar proklamasi. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang aktif bertanya terkait materi dan semua siswa terlihat dapat mengoperasikan aplikasi zoom, hanya saja ada dua siswa yang terkendala sinyal saat itu.<sup>74</sup>

**Gambar 2.6 Pemanfaatan Aplikasi  
(Google Classroom dan Zoom)**



Selain itu peneliti juga melihat bahwasannya siswa dan guru memanfaatkan aplikasi google form dan google classroom sebagai media penghubung kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan itu siswa kelas XI IPS 1 diberi tugas untuk mengerjakan beberapa latihan soal dengan materi Revolusi Menegakkan Negara

<sup>73</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

<sup>74</sup> Observasi pada tanggal 22 April 2021.

Kesatuan Republik Indonesia. Selama kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung tidak ditemukannya permasalahan siswa tidak bisa menggunakan aplikasi digital.<sup>75</sup>

Siswa IPS kelas XI pada dasarnya untuk saat ini sudah menguasai penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan pelajaran sejarah dibandingkan dengan semester sebelumnya. Dalam beberapa kesempatan saat penelitian tidak ditemukan siswa yang tidak menguasai aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Aplikasi yang paling sering digunakan siswa kelas XI dalam kegiatan pembelajaran sejarah adalah google classroom terintegritas. Untuk aplikasi pendukung lainnya ada zoom, youtube, ipusnas, whatsapp dan yang lainnya yang dapat dimanfaatkan siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Kalaupun ada beberapa aplikasi yang tidak dikuasai siswa merupakan aplikasi yang jarang dipakai jadi tidak terlalu mempengaruhi kegiatan pembelajaran sejarah siswa.

#### **b. Latar Belakang Pengetahuan Informasi**

Membahas latar belakang pengetahuan informasi merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, untuk menelusuri informasi baru guna memperkaya pengetahuan yang telah dimiliki. Pada konteks pembelajaran daring, latar belakang informasi dapat diartikan sebagai kemampuan mencari informasi

---

<sup>75</sup> Observasi pada tanggal 27 April 2021.

secara online melalui *search engine*, dan menyeleksi hasil penelusuran agar sesuai dengan konteks pembelajaran daring yang sedang diikuti.

### 1) Mencari informasi digital

Tentunya dalam hal literasi digital ketika mencari informasi digital harus bisa menilai dan kritis memahami informasi. Pembelajaran sejarah yang banyak membahas tentang sebuah peristiwa membuat siswa membutuhkan beberapa informasi yang perlu dipelajari, apalagi saat ini pembelajaran sejarah menjadi online membuat siswa memerlukan informasi digital. Setiap siswa pastinya memiliki cara tersendiri dalam mencari informasi digital yang dibutuhkannya dalam pelajaran sejarah. Bagi siswa IPS kelas XI yang memahami literasi digital pastinya akan berhati-hati dalam mencari informasi.

Pendapat diungkapkan oleh Intan Eka Rinda Saputri siswa kelas XI IPS 3 tentang cara mencari informasi digital pelajaran sejarah,

“Dulu saya asal comot saja ketika mencari informasi atau artikel di internet, namun sekarang berbeda. Saya ketika mencari informasi digital sejarah di internet tidak hanya satu atau dua kali baca langsung bisa menentukan pilihan, tetapi masih perlu mencari lagi. Biasanya informasi digital sejarah yang dapat dipercaya ditemukan pada situs-situs resmi. Dalam mencari informasi sejarah yang sering membuat saya bingung ketika di internet menemukan beberapa informasi peristiwa sejarah yang memiliki sudut pandang, alur, atau tahun yang berbeda. Untuk itu saya harus membandingkan kembali informasi tersebut.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara Intan Eka Rinda Saputri, Siswa Kelas XI IPS 3, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 10.21-10.40 WIB.

Pendapat lain dari Fani Retnowati siswa kelas XI IPS 1.

“Sekarang ini saya kalau mencari informasi digital tentang pembelajaran sejarah di internet biasanya membaca terlebih dahulu tiga informasi yang telah saya dapatkan, baru kemudian dianalisis mana yang sesuai dengan yang dicari. Kalau dulu di awal-awal pembelajaran online asal saja mengambilknya yang penting sesuai padahal belum tentu baik isinya.”<sup>77</sup>

Pendapat beragam yang disampaikan oleh siswa kelas XI IPS sebenarnya memiliki inti yang sama. Cara mencari informasi digital dalam pelajaran sejarah bisa dari e-book, artikel, website, youtube dan sebagainya. Mencari informasi sesuai apa yang dibutuhkan, kemudian bandingkan hasil informasi yang telah didapat dan kamu akan mudah menentukan mana yang akan dijadikan referensi.

Peneliti melihat berdasarkan hasil pendapat siswa IPS kelas XI diatas, siswa sudah mulai selektif dalam memilih informasi digital di pelajaran sejarah. Untuk memperkuat kebenaran apakah siswa sudah tepat dalam mencari informasi digital, maka peneliti ingin mendengar pendapat dari guru dalam melihat bagaimana siswanya telah memahami literasi digital. Berikut pendapat dari Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah terkait cara siswa dalam mencari informasi.

“Berdasarkan pengamatan saya, baik atau belumnya siswa mencari informasi digital di pelajaran sejarah dapat dilihat dari hasil tugasnya. Berkaitan dengan baik belumnya itu dilihat dari dua aspek yaitu dari sumber yang digunakan siswa sebagai referensi dan isi informasi yang ada didalamnya. Sejauh ini dua aspek tersebut menurut saya sudah cukup untuk

---

<sup>77</sup> Wawancara Fani Retnowati, Siswa Kelas XI IPS 1, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.03-09.30 WIB.

dapat menilai literasi digital siswa dalam hal mencari informasi digital pelajaran sejarah. Misalnya tugas analisis peristiwa sejarah, bagi anak yang baik dalam mencari informasi digital pastinya sumber digital yang mereka cantumkan dari website resmi dan berbobot untuk memperkuat argumennya. Tapi bagi anak yang kurang cermat mencari informasi digital biasanya hanya mencantumkan sumber digital tapi tidak berbobot dan argumennya juga menjadi kurang kuat. Dari sumber digital yang dipilih siswa dikatakan tidak berbobot apabila mengambil sumber dari laman yang tidak resmi sehingga belum bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Saya rasa untuk saat ini dalam pembelajaran online siswa sudah cukup baik dalam mencari informasi digital dibandingkan saat awal pembelajaran online dijalankan karena masih banyak siswa yang belum mengerti saat itu. Pemahaman siswa bagaimana mencari informasi digital semakin membaik dari semester sebelumnya meskipun masih ada beberapa anak yang belum bisa selektif. Hal ini menunjukkan dampak positif yang perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.”<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sejarah untuk menilai baik tidaknya siswa mencari informasi digital dalam pelajaran sejarah dilihat dari dua aspek yaitu sumber yang dijadikan referensi dan isi informasi yang ada di dalamnya. Untuk saat ini guru sejarah melihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mencari informasi dibandingkan dengan sebelumnya.

Pernyataan ini didukung juga dengan melihat kegiatan pembelajaran online kelas XI IPS dengan tugas analisis terbentuknya pemerintahan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dikumpulkan dalam kantong tugas google drive. Banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Isi informasi yang terkandung di dalam sumbernya pun juga

---

<sup>78</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

cukup baik. Dari masing-masing kelas XI IPS hanya 3 sampai 6 siswa saja yang mengambil sumber referensi dari website yang tidak resmi.<sup>79</sup>

### **c. Keterampilan Bidang Teknologi Komunikasi dan Informasi**

Pada pengukuran tingkat literasi digital aspek keterampilan bidang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan menciptakan atau menyusun konten digital. Keterampilan ini merupakan kompetensi utama dalam bidang literasi digital, dan melibatkan kemampuan merakit informasi atau pengetahuan.

#### **1) Mempublikasi hasil karya pada media digital**

Untuk mengetahui tingkat literasi digital siswa, kita juga harus mengetahui hasil karya siswa yang telah dipublikasikan di media digital. Dalam hal ini satu konsen untuk melihat bagaimana perkembangan literasi digital siswa.

Dari hasil karya siswa ini dapat diketahui bahwa siswa dapat membuat konten atau informasi dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan terlihat tingkat literasi digitalnya. Dapat kita perhatikan literasi digital juga memiliki makna keahlian dalam membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kemampuan kognitif maupun teknis.<sup>80</sup> Dalam literasi digital juga dibutuhkan keahlian membuat konten yang pada pembahasan kali ini adalah hasil karya siswa dalam

---

<sup>79</sup> Observasi pada tanggal 15, 16, dan 18 Maret 2021.

<sup>80</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemedikbud, 2017), hlm. 7.

pelajaran sejarah. Berikut hasil wawancara peneliti kepada siswa IPS kelas XI.

Pendapat Fatihatul Khusna yaitu siswa XI IPS 1.

“Sebenarnya untuk hasil karya pelajaran sejarah banyak yang tidak dipublikasikan. Sebelum ada pembelajaran online bisa dibilang tidak pernah mempublikasikan hasil karya ke media digital. Dimulai di awal pandemi pembelajaran sejarah mulai mempublikasikan poster melalui instaragam, kemudian di semester ini mulai membuat video yang biasanya dipublikasikan ke youtube maupun google drive sedangkan poster di instagram.”<sup>81</sup>

Pernyataan tersebut diungkapkan juga oleh Fani Retnowati siswa kelas XI IPS 1.

“Hasil karya saya yang sudah dipublikasi tidak banyak, hanya ada video, power point, poster tulisan. Video ini biasanya diupload di google drive kantong tugas tapi sebelumnya pernah di youtube juga, sedangkan poster diupload di instagram. Sebelum pandemi kita tidak pernah mempublikasikan karya kita di media digital, ini menjadi pelajaran baru bisa menghasilkan karya sendiri.”<sup>82</sup>

Dari keseluruhan pendapat yang disampaikan siswa IPS kelas XI hasil karya pelajaran sejarah yang sudah sering dipublikasikan adalah video, ada juga pembuatan poster namun tidak terlalu sering. Berikut pernyataan dari Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah,

“Untuk hasil karya siswa yang pernah dipublikasikan itu video yang lumayan sering, baik video materi sejarah atau video siswa menceritakan kembali sebuah peristiwa. Kalau bentuk video biasa di upload di google drive untuk saat ini tapi sebelumnya pernah upload di youtube. Alasan saya meminta siswa upload hasil karya video di google drive karena ada beberapa keluhan dari siswa kalau mengupload video di youtube itu butuh waktu

---

<sup>81</sup> Wawancara Fatihatul Khusna, Siswa Kelas XI IPS 1, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 08.37-09.00 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara Fani Retnowati, Siswa Kelas XI IPS 1, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.03-09.30 WIB.

lama, terkadang gagal upload, dan banyak menghabiskan paket data internet, jadi akhirnya kita bersama memutuskan dan sepakat untuk menguploadnya di google drive saja agar tidak membebani siswa dan tentunya memudahkan saya juga untuk mengecek hasil karya siswa. Saya pernah juga meminta siswa membuat poster yang di post di instagram tentang deskripsi tokoh sejarah atau alur peristiwa tapi di semester ganjil kemarin, di semester ini kita belum ada tema yang cocok untuk buat poster. Sebelum pandemi dan pembelajaran online memang hasil karya pelajaran sejarah jarang yang di publikasikan di media digital karean beberapa karyanya banyak juga yang harus dilakukan dengan manual seperti pembuatan peta konsep, rangkuman, menulis dan resume yang hanya dilakukan di buku catatan, atau bentuk file word.”<sup>83</sup>

Untuk saat ini hasil karya siswa yang telah dipublikasikan ke media sosial hanya video dan poster. Sebelumnya karya siswa belum pernah ada yang dipublikasikan di media digital jadi baru di pembelajaran online ini dapat terlaksana. Untuk kegiatan literasi digital dalam bentuk tulis menulis belum pernah dipublikasikan karena kegiatan literasi yang tulis menulis masih biasa dilakukan secara manual dalam buku catatan, atau word saja.

### Gambar 2.7 Hasil Karya Siswa (Video dan Poster)



Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melihat bahwa siswa IPS kelas XI mendapatkan tugas membuat video

<sup>83</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

menceritakan sebuah peristiwa sejarah pembentukan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Video tersebut dipublikasikan hanya melalui google drive yang diupload pada kantong tugas masing-masing siswa. Beberapa siswa membuat dan mengupload video tepat waktu, dan dalam satu kelas ditemukan 3 sampai 4 siswa yang telat mengumpulkan, dan 1 sampai 2 siswa tidak mengerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal literasi digital siswa ternyata juga berusaha menghasilkan atau membuat karya yang dapat dipublikasikan.<sup>84</sup>

#### **d. Sikap dan Prespektif Penggunaan Informasi**

Pada literasi digital sikap dan prespektif pengguna informasi merupakan perilaku yang terkait dengan tata cara penggunaan informasi digital yang mengandung informasi dari sumber lain. Pada konteks pembelajaran daring, aspek ini dapat berupa kemampuan menyertakan kutipan dari sumber informasi lain melalui kaidah sitasi dan penyusunan daftar pustaka.

##### **1) Mengambil sumber digital**

Literasi digital tentunya juga membahas mengenai pengambilan sumber digital. Dalam literasi digital pengambilan sumber digital jangan sampai salah dan harus bisa dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu peningkatan literasi digital siswa dalam penelitian ini pada kegiatan pembelajaran sejarah tentu harus bisa menyertakan sumber yang benar sehingga

---

<sup>84</sup> Observasi pada tanggal 5, 6, dan 8 April 2021.

apapun yang kita kutip di internet dapat diketahui kebenarannya. Untuk itu peneliti melihat bagaimana cara siswa mengambil sumber digital pelajaran sejarah.

Pendapat dari Putri Melinda siswa kelas XI IPS 2,

“Untuk menentukan sumber digital yang dapat dijadikan referensi biasanya di situs-situs resmi, artikel yang jelas pengarangnya dan dari berbagai macam e-book. Sekarang ini saya mulai selektif memilih sumber digital tidak seperti sebelumnya yang asal ambil karena dulu belum mendapatkan edukasi bagaimana cara mengambil yang benar.”<sup>85</sup>

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Melisa Ayu Puspitasari siswa kelas XI IPS 2 sebagai berikut.

“Cara saya untuk menentukan sumber digital yang baik dan bisa dipertanggungjawabkan menurut saya lebih aman dari e-book. Selain itu untuk sumber digital artikel atau jurnal biasanya dari google scholar. Untuk saat ini saya sudah merasa lebih baik dalam mengambil sumber digital karena sudah mengerti dibandingkan di semester kemarin.”<sup>86</sup>

Dari pernyataan siswa diketahui bahwa untuk sekarang ini siswa merasa lebih selektif dalam mengambil sumber digital pelajaran sejarah dibandingkan di semester sebelumnya. Cara siswa menentukan sumber digital bermacam-macam, mulai dari e-book, website yang resmi, artikel yang jelas pengarangnya dan dari google scholar.

Berikut pernyataan dari Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah.

“Saya mengamati dari hasil tugas-tugas siswa ketika menyertakan sumber digital sudah lumayan bagus. Siswa

---

<sup>85</sup> Wawancara Putri Melinda, Siswa Kelas XI IPS 2, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.31-09.53 WIB.

<sup>86</sup> Wawancara Melisa Ayu Puspitasari, Siswa Kelas XI IPS 2, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.54-10.20 WIB.

sudah mulai memahami referensi yang baik yang bisa dibagikan ke orang lain. Jadi tidak asal mengambil sumber digital yang tidak jelas. Dulu awal-awal pembelajaran daring siswa banyak sekali yang asal ambil sumber digital di pelajaran sejarah. Siswa kebanyakan mengambil sumber digital dari blog-blog yang tanpa daftar pustaka dan bahkan tidak jelas pengarangnya. Sekarang sudah lebih baik meskipun saya terkadang masih menemukan siswa yang asal mengambil sumber digital tetapi sudah tidak banyak.”

Pada pernyataan tersebut guru sejarah menilai bahwa dalam mengambil sumber digital siswa sudah lebih baik dibandingkan saat awal pembelajaran online. Siswa sudah mulai bisa bertanggung jawabkan sumber yang mereka ambil.

## **2. Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Pada Masa Pandemi Covid-19**

Sebelum masuk pada pembahasan peran guru kita akan mendengar pendapat beberapa narasumber tentang seberapa penting guru sejarah berperan dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS.

Pendapat diungkapkan Bu Esti Wahyuni sebagai wakil kepala kesiswaan,

“Saya rasa guru sejarah merupakan salah satu guru yang ikut berperan penting dalam meningkatkan literasi digital siswa karena memang pada dasarnya pelajaran sejarah sendiri sudah terbiasa dengan kegiatan literasi. Jadi karena sudah terbiasa ini akan mudah bagi guru sejarah meningkatkan literasi digital di kalangan siswa IPS dalam pembelajaran online saat ini.”<sup>87</sup>

Pendapat lain dikemukakan Bu Mamik Yuliani sebagai wakil kepala kurikulum,

“Menurut saya guru sejarah adalah salah satu guru yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa karena

---

<sup>87</sup> Wawancara Bu Esti Wahyuni, Wakil Kepala Kesiswaan SMAN 1 Durenan, pada tanggal 3 Maret 2021 pukul 09.04-10.05 WIB.

memang pelajarannya banyak memuat peristiwa-peristiwa sejarah menyebabkan banyaknya refensi yang diperlukan sehingga menjadikan literasi mudah diterima siswa. Namun dengan adanya pembelajaran secara online merupakan tantangan baru bagi guru sejarah untuk terus menyelipkan literasi yaitu dengan berperan meningkatkan literasi digital siswa.”<sup>88</sup>

Guru sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa karena pelajaran sejarah banyak melakukan kegiatan yang mengarah pada literasi. Kegiatan literasi kali ini dapat dilihat dari seringnya pemanfaatan informasi digital dan banyaknya referensi digital yang diperlukan dalam pelajaran sejarah. Adanya alasan tersebut membuat guru sejarah menjadi salah satu guru yang ikut memiliki peran penting dalam hal meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI di SMAN 1 Durenan.

Untuk melihat bagaimana peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan, peneliti mengacu pada trilogi kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarsa sang tulada*, *ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*.<sup>89</sup> Berikut hasil dari penjabaran mengenai peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa menurut Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara.

#### **a. Ing Ngarsa Sang Tulada**

Seorang guru sejarah sesuai konsep *ing ngarsa sang tulada* memiliki arti guru didepan harus bisa menjadi teladan atau contoh

---

<sup>88</sup> Wawancara Bu Mamik Yuliani, Wakil Kepala Kurikulum SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 11.36-12.20 WIB.

<sup>89</sup> Nurul Fazila, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hlm. 22.

bagi siswa dalam hal literasi digital. Sesuai dengan konsep ing ngarsa sang tulada, berikut beberapa peran yang telah dilakukan guru sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **1) Guru memanfaatkan sumber digital dalam pembelajaran sejarah**

Pemanfaatan sumber digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah ternyata sering dilakukan guru untuk memudahkan siswa mencari dan mempelajari materi sejarah. Selain itu, pemanfaatan sumber digital diharapkan dapat membiasakan siswa memanfaatkan sumber digital dalam pelajaran sejarah. Berikut penjelasan lengkap yang disampaikan Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah.

“Saya biasanya mencantumkan sumber digital di setiap kegiatan pembelajaran sejarah baik berupa link vidio, e-modul, e-book atau website dengan tujuan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi sejarah yang telah saya sampaikan. Menyertakan sumber digital disetiap penyampaian materi sejarah dapat siswa contoh untuk menyertakan sumber digital di setiap hasil tugasnya. Siswa nantinya akan terbiasa memanfaatkan sumber digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah.”<sup>90</sup>

Argumen ini juga diperkuat oleh pendapat beberapa siswa, berikut pernyataan dari Fatihatul Khusna siswa kelas XI IPS 1,

“Bu Retno memang selalu menyertakan sumber digital yang diambilnya di setiap memberikan penjelasan materi sejarah. Sumber digital yang dipakai biasanya dari e-modul, e-book, link website, dan juga link youtube.”<sup>91</sup>

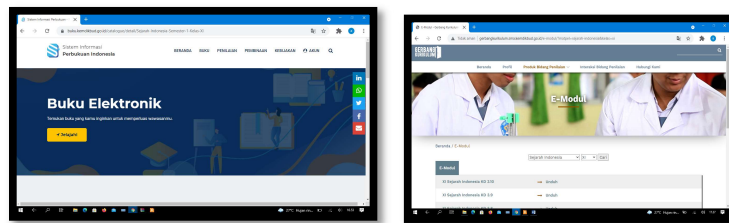
---

<sup>90</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara Fatihatul Khusna, Siswa Kelas XI IPS 1, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 08.37-10.42 WIB.

Peneliti melihat memang mengamati adanya peran guru dalam meningkatkan literasi digital salah satunya memberikan contoh kepada siswa dengan mencantumkan sumber digital saat menyampaikan materi pelajaran sejarah dalam Power Point singkat berkaitan dengan proklamator dan peran para tokoh sekitar proklamasi.

**Gambar 2.8 Memanfaatkan Website E-Book dan E-Modul**



Ketika guru sering memberikan contoh yang baik dalam hal ini diharapkan siswa akan terbiasa dan mencontoh apa yang menjadi kebiasaan gurunya. Kebiasaan guru yang mencantumkan sumber digital ini merupakan bagian dari usaha mewujudkan perannya untuk meningkatkan literasi digital siswa agar siswa juga bisa mempelajari dan mencarinya sendiri materi yang telah diberikan tersebut.<sup>92</sup>

## **2) Guru menggunakan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah**

Penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah sejarah secara online dilakukan guru setiap harinya. Dalam pembelajaran sejarah ternyata pemanfaatan aplikasi

<sup>92</sup> Observasi pada tanggal 22 April 2021.

digital sangat membantu guru maupun siswa. Berikut penuturan langsung dari Bu Retno Wulan Sari selaku guru mata pelajaran sejarah,

“Dalam pelajaran sejarah saya menggunakan aplikasi digital berupa google clasroom terintegritas yang memang sudah menjadi kebijakan sekolah di masa pembelajaran online. Google clasroom memuat seluruh kegiatan pembelajaran setiap harinya yang sudah termasuk absensi di google form dan kantong tugas di google drive. Aplikasi lainnya yang saya gunakan ada zoom atau google meet untuk menjelaskan materi pelajaran secara langsung dan sebagai ruang diskusi. Selain itu aplikasi ipusnas juga sering saya dan siswa pakai untuk mencari referensi buku sejarah. Ada aplikasi whatsapp yang saya gunakan untuk berkomunikasi dengan siswa, baik mendengar keluhan, pertanyaan maupun memberikan bimbingan. Sejauh ini yang sering saya pakai aplikasi-aplikasi tersebut meskipun ada lagi beberapa aplikasi pendukung lainnya.”<sup>93</sup>

Sama halnya dengan pendapat Salma Fidila Rahmawati siswa kelas XI IPS 3,

“Semua kegiatan pembelajaran sekolah memakai aplikasi google clasroom terintegritas tidak terkecuali pelajaran sejarah. Selain aplikasi itu saat pelajaran sejarah kita sering memakai google meet atau zoom untuk mendengarkan pembahasan materi, youtube untuk melihat video materi pelajaran, dan ipusnas untuk mencari buku-buku digital.”<sup>94</sup>

Dari pendapat tersebut pembelajaran sejarah secara online baik berfokus pada guru maupun siswa, aplikasi yang selalu dipakai setiap harinya adalah google clasroom terintegritas. Semua siswa dapat menjalankan google clasroom terintegritas yang sudah menjadi ketentuan sekolah. Dilain sisi guru sejarah juga memakai aplikasi lain untuk menunjang kegiatan

---

<sup>93</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

<sup>94</sup> Wawancara Salma Fidila Rahmawati, Siswa Kelas XI IPS 3, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 10.42-11.10 WIB.

pembelajarannya, seperti whatsapp, ipusnas, youtube, dan yang lainnya.

Pendapat itu juga diperkuat dengan adanya penggunaan aplikasi digital berupa google classroom saat pembelajaran sejarah di kelas XI IPS.<sup>95</sup> Dan ada juga penggunaan aplikasi zoom untuk kegiatan presentasi virtual di kelas XI IPS 3.<sup>96</sup> Peneliti melihat sejauh ini guru telah berperan untuk meningkatkan literasi digital siswa dengan mengajak siswanya menggunakan beberapa aplikasi digital di pelajaran sejarah agar dapat menguasainya dengan baik.

### **3) Guru membiasakan membaca bacaan digital dalam pelajaran sejarah**

Pelajaran sejarah yang memuat banyak sekali pembahasan, maka kegiatan membaca bacaan digital merupakan hal yang sudah biasa dilakukan. Kebiasaan siswa membaca bacaan digital sejarah dapat memberikan dampak positif membuat siswa menjadi menyukai bacaan digital dan akan lebih mudah meningkatkan literasi digital siswa. Salah satu hal yang dilakukan guru untuk membuat siswanya menyukai bacaan digital dengan membiasakannya membaca bacaan digital pelajaran. Untuk lebih jelasnya berikut pernyataan yang disampaikan Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah.

“Untuk membuat siswa menyukai bacaan digital saya biasanya meminta siswa membaca bacaan digital ketika

---

<sup>95</sup> Observasi pada tanggal 15, 16, dan 18 Maret 2021.

<sup>96</sup> Observasi pada tanggal 22 April 2021.

akan membahas materi baru, akan mengadakan kuis dan juga pre-tes. Sedangkan untuk tugas membaca bacaan digital yang biasanya saya berikan itu membuat rangkuman isi materi dalam e-book yang dipelajari dan menceritakan kembali sebuah peristiwa dengan bahasa sendiri. Dari membuat rangkuman ini pastinya siswa akan membaca terlebih dahulu e-booknya. Siswa yang benar-benar membaca akan memahami materi yang sedang diajarkan dan bisa menceritakan sebuah peristiwa dengan runtut. Bagi siswa yang tidak membacanya akan kesulitan memahami dan menceritakan sebuah peristiwa sejarahnya.”<sup>97</sup>

Pendapat Guru sejarah juga dipertegas oleh Intan Eka Rinda

Saputri siswa kelas XI IPS 3,

“Bu Retno paling sering meminta kami membaca buku digital kalau besok akan membahas materi baru, atau akan ada kuis dan tugas menceritakan kembali sebuah peristiwa. Awalnya saya malas untuk membaca bacaan digital tetapi karena pernah mendapat nilai jelek saat kuis akhirnya saya mencoba membiasakan membaca bacaan digital dan menjadi terbiasa sekarang.”<sup>98</sup>

Guru sejarah berusaha menjalankan perannya untuk membiasakan siswa membaca bacaan digital Selain dengan dengan memberikan tugas yang ada kaitannya dengan membaca. Dengan membiasakan membaca bacaan digital akan membuat siswa terbiasa dan guru mudah menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi digital siswanya.

Peneliti mengamati ketika sedang membahas materi terbentuknya pemerintahan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, guru mengajak siswanya untuk membaca sebuah e-book untuk membiasakan membaca dan memahami materi.

---

<sup>97</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

<sup>98</sup> Wawancara Intan Eka Rinda Saputri, Siswa Kelas XI IPS 3, pada tanggal 16 Maret pukul 10.21-10.40 WIB.

Banyak siswa yang ketika diberikan kuis singkat dalam sebuah google form dapat menjawabnya dengan benar ini menunjukkan adanya respon positif dari hasil membaca yang dilakukan siswa.<sup>99</sup> Sejauh ini guru sejarah sudah berperan dalam membiasakan membaca bacaan digital dalam pelajaran sejarah.

#### **b. Ing Madya Mangun Karsa**

Sesuai konsep ing madya mangun karsa dapat diartikan guru ditengah harus bisa menjadi motivator. Sebagai seorang guru yang memiliki peran memberikan motivasi kepada siswanya maka guru harus bisa mengajak siswanya menyukai literasi digital yang nantinya mengarah pada peningkatan literasi digital siswa.

##### **1) Guru memberikan pesan-pesan pentingnya literasi digital dalam pelajaran sejarah**

Meningkatkan literasi digital siswa tidak hanya bisa dilakukan dengan cara memerintah atau memberi tugas, tetapi seorang guru harus bisa memberikan pendekatan secara halus untuk menumbuhkan kesadaran siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru sejarah berperan dengan memberikan pesan atau pengertian secara halus kepada siswa tentang pentingnya literasi digital. Pemberian pesan ini guru sejarah berharap dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya literasi.

---

<sup>99</sup> Observasi pada tanggal 29-30 Maret dan 1 April 2021.

Pendapat Bu Retno Wulan Sari selaku guru mata pelajaran sejarah,

“Saya berupaya untuk selalu menyelipkan pesan-pesan kepada siswa bahwa literasi digital itu penting. Biasanya saat kegiatan pembelajaran online pakai zoom atau google meet karena tepat dimana saya dan siswa melakukan interaksi secara langsung sehingga apa yang saya sampaikan itu mengena di anak-anak. Dengan memberikan pesan seperti itu saya berharap siswa dapat memahami dan menyadari bahwa pentingnya meningkatkan literasi digital.”<sup>100</sup>

Pendapat diungkapkan oleh Salma Fidila Rahmawati siswa kelas XI IPS 3,

“Memang seringkali setiap kegiatan diskusi atau menerangkan materi dengan zoom atau google meet Bu Retno memberikan pesan kepada kami bahwa literasi digital itu penting ataupun nasihat untuk memanfaatkan media digital dengan baik.”<sup>101</sup>

Pemberian pesan-pesan pentingnya literasi digital dalam pelajaran sejarah biasanya dilakukan guru di saat selesai menjelaskan materi pembelajaran atau ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui zoom atau google meet. Tujuannya dengan interaksi langsung meskipun secara virtual siswa dapat mendengarkannya.

Guru sejarah telah menjalankan perannya memberikan pesan kepada siswa tentang pentingnya literasi digital dilihat dari pengamatan peneliti ketika selesai melakukan pembelajaran virtual zoom beliau menyampikan beberapa pesan-pesan tentang pentingnya literasi digital. Bu Retno Wulan Sari sebagai Guru

---

<sup>100</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB

<sup>101</sup> Wawancara Salma Fidila Rahmawati, Siswa Kelas XI IPS 3, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 10.42-11.10 WIB.

Mata Pelajaran Sejarah menyampikan beberapa manfaat dari membaca bacaan digital di internet dan bahanya menyebarkan berita hoax. Penyampain pesan yang singkat dan ringan seperti ini apalagi disampaikan secara langsung meskipun hanya virtual. Pemberian motivasi dari hal-hal kecil seperti ini dapat mempengaruhi pengetahuan siswa dalam hal positif.<sup>102</sup>

## 2) Guru memberikan *reward* dan *punishment* terkait literasi digital pada pelajaran sejarah

Untuk membuat kegiatan literasi digital dalaam pembelajaran sejarah menarik dan dapat memotivasi siswa, maka memberikan *reward* dan *punishment* bisa dilkukan guru dalam menjalankan perannya meningkatkan literasi digital siswa.

Berikut pernyataan dari Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah,

“Saya biasanya memberikan *reward* kepada siswa dengan tambahan nilai. Misalnya ketika ada siswa yang menganalisis peristiwa dengan baik, siswa bisa menceritakan kembali sebuah peristiwa dengan tepat, dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital lainnya. Dengan memberikan *reward* pada hal-hal berbau literasi digital saya berharap dapat memacu siswa untuk meningkatkan literasi digitalnya. Selain *reward* saya juga memberikan *punishment* berupa tambahan tugas kepada siswa. Saya akan memberikan *punishment* hanya kepada siswa yang saya rasa perlu untuk dipertegas agar menimbulkan efek jera. Misalnya saja ada siswa yang beberapa kali saya amati tidak mengerjakan atau asal-asalan menganalisis peristiwa sejarah, mencontoh hasil tugas temannya maka siswa tersebut akan saya berikan tambahan tugas untuk menganalisis lagi. Dengan pemberian *punishment* seperti ini akan membuat siswa belajar dari

---

<sup>102</sup> Observasi pada tanggal 22 April 2021.

kesalahannya dan bersungguh-sungguh untuk mengerjakan tugasnya.”<sup>103</sup>

Pemberian *reward* sebagai bentuk penghargaan yang dilakukn guru kepada siswa agar dapat memacu siswa memberikan yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran yang berkiatan dengan literasi digital. Selain *reward* guru juga memberi *punishment* kepada siswa yang tidak tertib dalam hal literasi digital di pelajaran sejarah. Pemberian *punishment* berupa tambahan tugas ini untuk membuat siswa berusaha memperbaiki kesalahnya.

Pendapat diungkapkan Salma Fidila Rahmawati siswa kelas XI IPS 3,

“Bu Retno sering memberikan tambahan nilai kepada kami di tugas-tugas yang berkiatan dengan literasi digital, seperti mencari sumber digital materi sejarah, menganalisi peristiwa sejarah, menceritakan kembali sebuah peristiwa dan merangkum isi materi di dalam e-book sejarah. Pemberian hukuman jarang sekali Bu Retno lakukan, walaupun pernah hanya sesekali kepada siswa yang sering bermasalah.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru sejarah telah berusah menjalankan perannya dalam hal ini memberikan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* sering dilakukan guru dibandingkan dengan pemberian *punishment*. Pemberian *reward* biasanya berupa tambahan nilai sedangkan untuk pemberian *punishment* berupa tambahan tugas.

---

<sup>103</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB

<sup>104</sup> Wawancara Salma Fidila Rahmawati, Siswa Kelas XI IPS 3, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 10.42-11.10 WIB.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru memberikan reward kepada siswa karena mengerjakan tugas analisis dengan baik. Pada saat itu materi analisisnya terbentuknya pemerintahan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dikumpulkan di kantong tugas google drive. Dari masing-masing kelas XI IPS ada 5 orang yang mendapatkan reward berupa tambahan nilai karena hasil analisisnya bagus.<sup>105</sup>

Peneliti tidak melihat guru sejarah memberikan *punishment* berupa tambahan tugas kepada siswa IPS kelas XI karena semua mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak menemukan adanya kesalahan yang fatal. Pemberian *reward* berupa tambahan nilai ini dapat memacu semangat siswa berkaitan dengan literasi digital dalam pelajaran sejarah karena siswa akan berusaha menganalisis dengan menghindari kesalahan pengambilan sumber, dan lebih kritis dalam memberikan analisis agar mendapat tambahan nilai.<sup>106</sup>

### c. Tutwuri Handayani

Seorang guru sejarah dalam Tutwuri handayani memiliki arti di belakang bisa memberikan dorongan kepada siswanya dalam hal literasi. Memberikan dorongan merupakan peran guru sejarah sebagai usaha akhir untuk mewujudkan tujuannya, dalam hal ini meningkatkan literasi digital siswa.

---

<sup>105</sup> Observasi pada tanggal 15, 16, dan 18 Maret 2021.

<sup>106</sup> Observasi pada tanggal 15, 16, dan 18 Maret 2021.

**1) Guru membuat variasi baru pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan literasi digital**

Peran guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik ini merupakan bentuk dari peran guru sebagai *creator*. Berikut penjelasan Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah dalam menjalankan perannya sebagai *creator*.

“Selama pembelajaran online ini saya berusaha membuat variasi pembelajaran yang baru yang berbeda dari sebelumnya yaitu memanfaatkan media digital yang ada. Misalnya di semester ganjil kemarin saya membuat variasi belajar baru dengan mengajak siswa membuat poster digital peristiwa atau tokoh sejarah yang hasilnya dipublikasikan ke media sosial instagram. Dan untuk semester ini saya membuat variasi baru lagi dengan mengajak siswa melakukan virtual tour museum. Dengan memunculkan variasi pembelajaran sejarah yang baru tentang literasi digital saya melihat adanya antusiasme dari siswa. Respon positif ini menjadi suntikan positif bagi saya untuk terus berkembang dan berkreasi. Untuk saat ini hasil kreasi saya memang hanya membuat satu atau dua variasi pembelajaran baru, dengan pertimbangan kondisi pembelajaran online saat ini menurut saya tidak efektif jika saya membuat banyak variasi pembelajaran. Menurut saya lebih baik sedikit tapi bisa berjalan dengan baik dibandingkan membuat variasi yang banyak tetapi tidak bisa dijalankan secara efektif.”<sup>107</sup>

Penjelasan mengenai pembuatan variasi belajar sejarah baru juga didukung oleh pernyataan dari beberapa siswa. Berikut hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti.

Pendapat dari Salma Fidila Rahmawati siswa XI IPS 3.

“Selama pembelajaran sejarah secara online ini di semester ganjil maupun genap Bu Retno membuat variasi pembelajaran yang baru dan berbeda. Di semester sebelumnya ada variasi pembelajaran sejarah membuat poster dan pamflet, sedangkan

---

<sup>107</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

di semester ini ada virtual tour museum. Menurut saya menarik sekali adanya variasi belajar sejarah dengan memanfaatkan media digital yang berbeda dari sebelumnya.”<sup>108</sup>

Berdasarkan pendapat dari siswa di atas pembuatan variasi baru pembelajaran sejarah secara online mendapatkan respon positif. Siswa ternyata menyukai pembelajaran baru yang dibuat guru sejarah. Adanya variasi baru pembelajaran sejarah yang berusaha memanfaatkan media digital menjadikan siswa tertarik dengan hal-hal yang berbau digital apalagi memiliki unsur ilmu pengetahuan pastinya mengarah pada kemampuan literasinya.

Ketika peneliti mengamati kegiatan pembelajaran virtual tour di tiga museum melalui website resmi terlihat adanya antusiasme siswa karena baru kali ini melakukan kunjungan virtual museum. Respon siswa ini menunjukkan keberhasilan peran guru dalam mendorong peningkatan literasi digital siswa karena dengan virtual tour selain siswa diajak memanfaatkan media digital, siswa juga diajak mengamati dan membaca apa saja yang ada di dalam museum virtual. Dari hasil kegiatan itu pula siswa dapat membuat sebuah laporan atau karya tulis lainnya yang dapat dipublikasikan<sup>109</sup>.

## **2) Guru melakukan refleksi belajar pada pelajaran sejarah yang berkaitan dengan literasi digital**

---

<sup>108</sup> Wawancara Salma Fidila Rahmawati, Siswa Kelas XI IPS 3, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 10.42-11.10 WIB

<sup>109</sup> Observasi pada tanggal 1, 2, dan 4 Maret 2021.

Guru sejarah melakukan refleksi belajar di setiap akhir kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital. Refleksi yang dilakukan yaitu mengetahui berjalannya pembelajaran serta mendengarkan pendapat dan permasalahan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut guru sejarah dengan adanya refleksi ini guru bisa melihat kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukannya.

Berikut pendapat dari Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah tentang kegiatan refleksi pembelajaran yang dilakukannya.

“Menurut saya melakukan refleksi belajar itu penting untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan, dan saya biasa melakukannya di akhir kegiatan pembelajaran. Apalagi kegiatan pembelajaran online seperti sekarang yang kita tidak bisa lihat secara langsung apa saja yang menjadi masalah siswa terkait literasi digital dalam pelajaran sejarah. Dengan adanya refleksi ini siswa dapat menyampaikan keluhannya dan bisa diperbaiki setelahnya. Misalnya dari kegiatan presentasi virtual zoom ternyata ada yang tidak bisa mengikuti karena jaringannya terputus, atau ketika mengupload tugas pembuatan video di youtube butuh waktu lama dan menghabiskan banyak paket data Masalah-masalah seperti ini perlu guru ketahui dari sudut pandang siswa agar kita sebagai guru sebisa mungkin memfasilitasinya. Seperti dengan melaporkan ke sekolah tentang kebutuhan paket data siswa dan juga alternatif lain dari kegiatan pembelajaran tersebut.”<sup>110</sup>

Pernyataan dari Melisa Ayu Puspitasari siswa XI IPS 2.

“Bu Retno setelah selesai kegiatan pembelajaran sejarah sering melakuakn refleksi tidak hanya di pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan literasi digital. Dan menurut saya refleksi itu bagus, kita sebagai siswa bisa menyuarkan

---

<sup>110</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah MAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10.-10.10 WIB

kendala-kendala kita saat melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital.“<sup>111</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara siswa tersebut bahwa kegiatan refleksi ini dapat digunakan siswa untuk menyuarakan kendala atau keluhan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berkaitan dengan literasi digital. Selain itu adanya refleksi ini ternyata memiliki dampak positif yang lain yaitu dapat mengeratkan komunikasi antara siswa dan guru.

Ketika guru dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa terkait literasi digital dalam pelajaran sejarah, maka akan mendorong terwujudnya peningkatan literasi digital siswa karena permasalahan siswa telah terselesaikan. Untuk sejauh ini dalam meningkatkan literasi digital siswa guru sejarah telah berusaha menjalankan perannya sebaik mungkin.

### **3. Kendala dan Solusi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SAMAN 1 Durenan Pada Masa Pandemi Covid-19**

Menjalankan peran sebagai guru sejarah untuk meningkatkan literasi digital siswa bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam menjalankan perannya guru sejarah pastinya menemui beberapa kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut.

---

<sup>111</sup> Wawancara Melisa Ayu Puspitasari, Siswa Kelas XI IPS 2, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.54-10.20 WIB.

Ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh guru sejarah dalam menjalankan perannya meningkatkan literasi digital siswa sebagai berikut.

**a. Kendala**

**1) Masih kurangnya kesadaran membaca bacaan digital pelajaran sejarah**

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan literasi digital siswa yaitu masih kurangnya kesaadaran siswa untuk membaca bacaan digital terkait pelajaran sejarah.

Berikut pernyataan Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah,

“Saya kadang melihat masih kurangnya kesadaran siswa dalam hal membaca bacaan digital kalau tidak diperintah. Misalnya saja ketika saya akan membahas materi baru dan tidak menyampaikan terlebih dahulu kepada siswa untuk membaca e-book atau informasi digital terkait materi yang akan dibahas, maka siswa juga tidak mempelajarinya. Apalagi ketika ada kuis dadakan biasanya banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan alasan belum membaca materinya. Tetapi kalau saya di pertemuan sebelumnya memperingatkan untuk membaca maka siswa akan melaksanakannya.”<sup>112</sup>

Pendapat mengenai kurangnya kesadaran siswa untuk membaca bacaan digital pelajaran sejarah ternyata sesuai dengan pernyataan siswa berikut.

Pendapat dari Putri Melinda siswa kelas XI IPS 2,

“Memang untuk urusan membaca, apalagi membaca bacaan digital pelajaran sejarah itu terkadang malas kalau tidak ada tugas dari Bu Retno. Malasnya itu karena pelajaran sejarah

---

<sup>112</sup> Wawancara Bu Retno, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

materinya banyak jadi cepat bosan apalagi ketika sudah membaca lebih dari 30 menit.”

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Intan Eka Rinda Saputri siswa kelas XI IPS 3,

“Sejujurnya memang benar kalau tidak ada perintah atau tugas membaca bacaan digital sejarah pasti malas untuk membaca. Malasnya ini karena mood belajar dirumah berbeda dengan disekolah langsung jadi sering meremehkan, belum lagi bertemu materi pelajaran sejarahnya yang banyak pembahasannya menjadi semakin enggan untuk membacanya.”

Berdasarkan hasil wawancara siswa tersebut, alasan yang mendasari kurangnya kesadaran siswa membaca bacaan digital yaitu karena malas. Siswa merasa malas untuk membaca disebabkan pelajaran sejarah terkadang materinya terlalu banyak sehingga kurang menarik untuk dibaca. Membuat siswa tertarik dan memiliki kesadaran membaca bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh guru karena kesadaran akan muncul dari diri siswa itu sendiri.

## **2) Kurangnya referensi bacaan digital pelajaran sejarah di perpustakaan sekolah**

Kendala lain yang dihadapi oleh guru sejarah dalam mewujudkan peningkatan literasi digital siswa yaitu Belum bisa difungsikannya perpustakaan digital sekolah untuk mendukung literasi digital sehingga menyebabkan kurangnya referensi buku digital siswa.

Pernyataan Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah,

“Permasalahan lainnya yaitu perpustakaan digital sekolah yang seharusnya bisa dipakai siswa untuk mencari referensi ataupun sumber belajar digital belum bisa dijalankan sampai saat ini karena masih dalam proses pembenahan dan pengembangan. Masalah ini menjadi salah satu penghambat untuk bisa meningkatkan literasi digital siswa. Kondisi pembelajaran online seperti ini pasti sulit untuk anak-anak mencari buku dan yang paling memungkinkan dan mudah dilakukan yaitu mencari e-book di internet. Apabila sekolah bisa memfasilitasi dengan e-perpustakaan pastinya akan lebih mudah untuk siswa.”<sup>113</sup>

Penjelasan dari Pak Suryantoro sebagai staf perpustakaan,

“Memang benar sekolah memiliki e-perpustakaan, namun untuk saat ini belum bisa dijakankan dan masih dalam tahap proses, karena memang membutuhkan waktu dan tidak mudah memindahkan buku-buku secara digital. Perpustakaan digital atau e-perpustakaan yang nantinya dapat digunakan untuk mempermudah siswa mendapatkan referensi buku dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan digital sekolah kami, bekerja sama dengan perpustakaan daerah Kabupaten Trenggalek yang saat ini masih dalam proses pengerjaan. Tidak semua sekolah SMAN di Trenggalek dalam waktu dekat akan menggunakan perpustakaan digital ini, hanya 3 sekolah tingkat SMA atau MA yang saat ini ditunjuk sebagai model atau percontohan dan salah satunya SMAN 1 Durenan. Untuk target selesainya pembuatan perpustakaan ini masih belum tau tapi kami berusaha mempercepat kalau bisa untuk tahun ajaran baru semester depan.”<sup>114</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut sebenarnya sekolah telah berusaha mendukung peningkatan literasi digital siswa dengan membuat perpustakaan digital yang nantinya dapat difungsikan sebagai alat penunjang pembelajaran sehingga bisa dimanfaatkan siswa untuk mencari buku bacaan digital. Namun sayangnya usaha ini belum bisa berjalan dengan baik karena

---

<sup>113</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

<sup>114</sup> Wawancara Pak Suryantoro, Staf Perpustakaan, pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 08.13-08.38 WIB.

pembuatan e-perpustakaan belum selesai hingga saat ini sehingga belum bisa difungsikan sebagaimana mestinya.

## **b. Solusi**

Adanya kendala-kendala tersebut dalam mewujudkan perannya meningkatkan literasi digital siswa, guru sejarah berusaha memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Pemberian solusi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dari permasalahan sebelumnya dan dapat diterima oleh siswa. Berikut beberapa solusi yang dilakukan guru sejarah dalam menghadapi kendala yang ada.

### **1) Pemberian motivasi dan edukasi terkait manfaat membaca bacaan digital pelajaran sejarah**

Terkadang kesadaran akan muncul ketika mendapatkan motivasi untuk membaca bacaan digital. Sebuah kesadaran membaca siswa apabila tidak mendapatkan rangsangan dari guru dalam bentuk edukasi tidak akan bisa membuat siswa tersebut terpacu untuk melakukannya.

Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah mengatakan,

“Menubuhkan kesadaran siswa dalam membaca bacaan digital bukanlah hal yang mudah dengan kondisi pembelajaran secara online seperti ini. Kesadaran ini muncul pada diri masing-masing siswa sehingga cukup sulit untuk bisa membuat siswa menyukai membaca bacaan digital. Saya sebagai guru selama ini hanya bisa memberikan motivasi dan edukasi positif kepada siswa agar siswa menyukai bacaan digital dan memberikan dukungan semangat kepada siswa ketika mendapat tugas membaca bacaan digital. Selain itu saya berusaha memberikan pemahaman tentang pentingnya dan manfaat literasi digital

di beberapa kesempatan saat pembelajaran sejarah berlangsung. Hanya dengan cara ini yang saya lakukan kepada siswa karena apabila saya terlalu memaksakan siswa nanti takutnya malah siswa tidak suka dan membuat siswa menjadi semakin malas dengan pelajaran sejarah. ”<sup>115</sup>

Solusi yang diambil guru dalam menghadapi kendala ini yaitu sering memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan motivasi berulang untuk membaca bacaan digital kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah dan memberikan dukungan berupa semangat kepada siswa ketika ada tugas membaca bacaan digital. Selain itu guru memberikan edukasi berupa pesan-pesan bahwa pentingnya membaca bacaan digital dan manfaatnya. Harapannya dengan memberikan motivasi dan edukasi diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa.

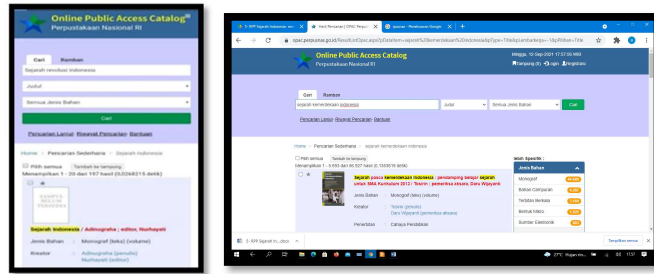
## **2) Pemanfaatan aplikasi digital perpustakaan nasional dalam pencarian referensi digital pelajaran sejarah**

Adanya kendala ini membuat guru sejarah berusaha untuk mencari alternatif lain yaitu dengan memanfaatkan aplikasi digital perpustakaan nasional yang dinamai dengan i-pusnas. Pemilihan aplikasi i-pusnas oleh guru untuk memudahkan siswa mencari referensi buku bacaan yang berkaitan dengan pelajaran sejarah secara gratis. I-pusnas sendiri merupakan inovasi aplikasi e-perpustakaan yang dimiliki oleh pusat perpustakaan nasional yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh siswa Indonesia.

---

<sup>115</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

**Gambar 2.9 Pemanfaatan Aplikasi I-Pusnas**



Penutran dari Bu Retno Wulan Sari sebagai guru mata pelajaran sejarah,

“Karena belum bisa difungsikannya e-perpustakaan sekolah saya kemudian berusaha memanfaatkan hal-hal yang sekiranya dapat dimanfaatkan, seperti e-modul kemendikbud yang bisa dijadikan sumber belajar, dan aplikasi ipusnas untuk mencari buku bacaan digital atau e-book tentang pelajaran sejarah secara gratis. Saya berusaha untuk tidak mempersulit siswa dalam kegiatan pembelajaran online ini tapi bisa memberikan solusi yang mudah dijalankan. Sebelum saya memilih ipusnas untuk dijadikan alternatif mencari referensi, saya juga telah berkoordinasi dengan perpustakaan sekolah dan ternyata mendapatkan dukungan serta respon positif.”<sup>116</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Pak Suryantoro sebagai staf perpustakaan,

“Dalam pemanfaatan ipusnas memang sebelumnya dari guru sejarah sudah berkoordinasi dengan kami, dan kami sangat mendukung penggunaannya karena memang sangat bermanfaat bagi siswa. Kami juga bersedia membantu siswa ketika ada kesulitan untuk membuat akun keanggotaan perpunas di aplikasi perpustakaan nasional.”<sup>117</sup>

Peneliti melihat bahwa guru sejarah meskipun mengalami kendala dalam proses peningkatan literasi digital sisiwa, tetapi bisa memberikan solusi dari adanya permasalahan tersebut.

<sup>116</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

<sup>117</sup> Wawancara Pak Suryantoro, Staf Perpustakaan, pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 08.13-10.38 WIB.

Hal ini membuktikan bahwa guru sejarah telah berperan semaksimal mungkin untuk mewujudkan peningkatan literasi digital siswa.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Hasil data penelitian dan temuan telah dipaparkan sebelumnya dalam bab IV oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan membahas data yang telah diperoleh sesuai dengan teknik analisis deksriptif kualitatif. Hasil temuan data berupa wawancara, observasi, dan juga dokumentasi selama melakukan penelitian di SMAN 1 Durenan akan peneliti analisis untuk mengetahui peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan.

Pembelajaran online membuat siswa harus memanfaatkan media digital, khususnya pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah yaitu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perihal asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan bentuk sikap watak dan kepribadian peserta didik.<sup>118</sup>

Berdasarkan makna dari pelajaran sejarah tersebut diketahui bahwa dalam pelajaran sejarah banyak membahas materi sehingga membutuhkan banyak referensi berbaur digital dalam kegiatan pembelajaran secara online dan membuat siswa harus memanfaatkan media digital dengan baik. Seringnya siswa memanfaatkan media digital dalam pembelajaran sejarah maka literasi digitanya perlu ditingkatkan.

Literasi digital siswa perlu untuk ditingkatkan karena dalam pembelajaran secara online literasi yang perlu ditingkatkan adalah literasi digital. Selain itu kegiatan yang telah dilakukan SMAN 1 Durenan dalam menumbuhkan budaya literasi yaitu melakukan kegiatan wajib membaca 15 menit sebelum pelajaran

---

<sup>118</sup> Mustika Zahro dkk, *The Implementation Of The Character Education In History Teaching*, (Jurnal Historica, Universitas Jember, Vol. 1 No. 1 Februari 2017), hlm. 5.

dimulai, kegiatan kuliah tujuh menit di hari jumat, mengadakan kegiatan sabtu literasi, dan kegiatan sehari belajar di luar kelas. Dan adanya pembelajaran online literasi yang memungkinkan untuk dijalankan adalah literasi digital.<sup>119</sup>

Tingkat literasi digital siswa dapat dilihat dari berbagai aspek. Dalam buku Materi Pendukung Literasi Digital yang menunjukkan bahwa pada literasi digital dapat digunakan pendekatan yang meliputi dua aspek yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Untuk pendekatan konseptual difokuskan pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional berbeda dengan pendekatan operasional yang berfokus dengan kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan.<sup>120</sup>

Di SMAN 1 Durenan sendiri meningkatkan literasi digital juga dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi secara virtual kepada siswa tentang pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran online. Ini menandakan adanya usaha sekolah untuk mendukung peningkatan literasi digital siswa. Selain itu pemahaman siswa juga sudah baik tentang makna literasi digital. Pada intinya literasi berhubungan dengan pemahaman, pengetahuan atau kemampuan dalam memanfaatkan media digital dengan bijak.<sup>121</sup>

Keseluruhan data penelitian tentang literasi telah didapat dan dipaparkan oleh peneliti kemudian dianalisis dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah diambil peneliti. Dari rumusan masalah tersebut kemudian disajikan pada bab V ini yang terbagi menjadi tiga bagian.

---

<sup>119</sup> Wawancara Wakil Kepala Kesiswaan dan Wakil Kepala Kurikulum, pada tanggal 3 dan 10 Maret.

<sup>120</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 10.

<sup>121</sup> Wawancara Siswa Kelas XI IPS, pada tanggal 16 Maret 2021.

## **A. Tingkat Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19**

Literasi digital diartikan sebagai kecakapan (life skill) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.<sup>122</sup> Literasi digital dianggap penting untuk ditingkatkan karena pembelajaran online banyak memanfaatkan informasi dari internet. Kemudahan digital membuat siswa harus berliterasi agar pengetahuannya bertambah. Meningkatnya literasi digital dapat membuat siswa berfikir kreatif, kritis, dan terampil dalam bermedia digital.<sup>123</sup>

### **1. Kemampuan Dasar Literasi**

#### **a. Membaca bacaan digital**

Mengacu pada konsepsi Bawden tentang kemampuan dasar literasi mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, memahami symbol, dan perhitungan angka. Pada konteks pembelajaran daring, kemampuan ini dapat berupa kemampuan untuk memahami istilah dan symbol (icon) yang digunakan pada perangkat lunak.<sup>124</sup> Dalam elemen esensial literasi digital menurut Belshaw terdapat elemen kepercayaan diri yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab

---

<sup>122</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 8.

<sup>123</sup> Wawancara Staf Perpustakaan dan Kepala Sekolah, pada tanggal 26 Februari dan 17 Maret 2021.

<sup>124</sup> Bawden, D., *Origins and Concept of Digital Literacy*, (New York: Peter Lang Publishing), hlm. 234-235.

secara sosial.<sup>125</sup> Memanfaatkan waktu membaca bacaan digital mengacu pada elemen tersebut. Dalam literasi digital seseorang dapat bertanggung jawab memanfaatkan waktunya membaca bacaan digital.

Membaca informasi dan bacaan digital merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan literasi digital. Bukan hal yang mudah membuat siswa menyukai membaca apalagi membaca informasi dan bacaan digital. Tingkat literasi digital siswa dapat dilihat juga dari lama waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca informasi dan bacaan digital.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa lama waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca informasi digital pelajaran sejarah rata-rata 15 menit karena memang biasanya penjelasannya tidak terlalu banyak. Sedangkan untuk membaca bacaan digital seperti e-book siswa bisa menghabiskan rata-rata 30 menit bahkan bisa lebih. Lamanya membaca informasi dan bacaan digital pelajaran sejarah dipengaruhi dari minat siswa untuk membaca, dan menarik tidaknya pembahasan atau materi yang dibaca. Saat ini intensitas membaca siswa sudah baik dibandingkan di semester sebelumnya.<sup>126</sup>

Pendapat lain mengatakan siswa rata-rata alokasi waktu membaca siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) baik bacaan cetak maupun digital cenderung menghabiskan waktu selama 1 jam untuk membaca setiap harinya. Alasan siswa lebih menyukai bacaan digital

---

<sup>125</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 8.

<sup>126</sup> Wawancara Siswa Kelas XI IPS, pada tanggal 16 Maret 2021.

untuk dibaca karena mudah diakses. Dan perilaku membaca bacaan cetak dan digital siswa tersebut tergolong tipe pembaca agak rutin.<sup>127</sup>

Jika dibandingkan dengan pendapat diatas, ternyata waktu membaca siswa kelas XI IPS SMAN 1 Durenan dapat dinilai lumayan baik melihat durasi waktu membaca bacaan dan buku digital pelajaran sejarah saja rata-rata 15 menit dan 30 menit. Ini hanya melihat dari satu mata pelajaran saja belum ditambah dengan pelajaran yang lainnya.

#### **b. Menggunakan media digital**

Sesuai dengan elemen literasi digital yaitu kultural yang artinya memahami ragam konteks penggunaan dunia digital.<sup>128</sup> Manfaat dari media digital yaitu dapat memudahkan seseorang untuk memperoleh suatu hal yang diinginkannya.<sup>129</sup> Ragam konteks yang diteliti kali ini adalah penggunaan media digital dalam pelajaran sejarah. Tentunya pada pelajaran sejarah media digital dimanfaatkan siswa untuk mengetahui apa saja hal-hal yang berikatan dengan pelajaran sejarah saat kegiatan pembelajaran.

Di masa pandemi Covid-19 pemerintah membuat kebijakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka

---

<sup>127</sup> Pramong Akira, *Perilaku Membaca Bacaan Cetak dan Digital Pada Siswa SMA di Kota Surabaya*, (Jurnal FIS, Universitas Airlangga, Vol. 6 No. 19 Maret 2019), hlm. 7-8.

<sup>128</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 7.

<sup>129</sup> Yusrin Ahmad Tosepu, *Literasi Digital Sebagai Kecakapan Hidup*, Artikel (<https://yusrintosepu.wixsite.com/yo/es/post/literasi-digital-sebagai-kecakapan-hidup>, diakses pada 28 April 2022, pukul 11.40 WIB).

namun menggunakan media digital.<sup>130</sup> Pada sebuah penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital yaitu e-learning dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.<sup>131</sup> Dalam hal ini tentu mendorong penggunaan media digital siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama terkait literasi digital. Seringnya penggunaan media digital tentu baik dalam kegiatan pembelajaran sejarah karena dapat dimanfaatkan untuk menggali berbagai informasi yang dibutuhkan siswa.

Tingkat literasi digital siswa dapat dilihat juga dari seringnya siswa menggunakan media digital dalam pelajaran sejarah. Siswa memang sering memanfaatkan media digital menyesuaikan dengan kebutuhannya. Kebutuhan yang paling utama adalah untuk membantu kegiatan pembelajaran. Kebutuhan yang lain karena pengaruh internal dari masing-masing siswa.<sup>132</sup>

Dalam pembelajaran sejarah secara online siswa memang sering kali memanfaatkan media digital untuk kegiatan pembelajaran dan media digital yang paling seringnya siswa kelas XI IPS digital dalam pelajaran sejarah yaitu aplikasi digital, video digital, maupun website untuk mendukung kegiatan pembelajaran.<sup>133</sup> Siswa telah terbiasa memahami berbagai macam media digital dalam pelajaran sejarah

---

<sup>130</sup> Eti Sumianti dan Wijonarko, *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*, (Jurnal Buletin Perpustakaan, Universitas Islam Indonesia, Vol. 3 No. 2 2020), hlm. 71-72.

<sup>131</sup> Wahyu Aji Pratama dan Sri Hartini, *Analisi Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology*, (Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika, Universitas Sriwijaya, Vol. 6 No. 1 Mei 2019), hlm. 13.

<sup>132</sup> Wawancara Siswa Kelas XI IPS, pada tanggal 16 Maret 2021.

<sup>133</sup> Observasi pada tanggal 22 dan 27 April 2021.

dapat memberikan dampak positif terkait peningkatan literasi digital siswa.

### c. Menguasai aplikasi digital

Merujuk dari pendapat Belshaw tentang bagian dari elemen pengembangan literasi digital yaitu komunikatif yang memiliki arti memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.<sup>134</sup> Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam literasi digital diperlukan penguasaan aplikasi digital agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Ada empat pilar literasi digital yang perlu dipahami oleh siswa yaitu kecakapan digital, etika digital, budaya digital, dan keamanan digital. Pada kecakapan digital melihat kemampuan siswa dalam memproses berbagai informasi, memahami pesan, dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Kecakapan digital yang perlu dimiliki siswa di masa pandemic covid-19 meliputi kecakapan menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran, bahkan kecakapan membuat konten-konten kreatif.<sup>135</sup> Kecakapan siswa dalam menggunakan aplikasi digital juga menjadi tolak ukur tingkat literasi digital yang dimiliki siswa tersebut dalam pembelajaran sejarah.

Berjalannya pembelajaran sejarah secara online tentu membuat siswa harus memiliki kecakapan digital berkaitan dengan literasi digital yaitu menguasai aplikasi digital. Semakin beragamnya aplikasi

---

<sup>134</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 7.

<sup>135</sup> Theresia Danik Kristanti, *Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Era Digitalisasi*, Artikel (<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/09/27/meningkatkan-literasi-digital-siswa-di-era-digitalisasi/#>, diakses pada 28 Maret 2022, pukul 14.14 WIB).

digital dan mudah dijalankan menjadi pilihan beberapa siswa untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Sering dan terbiasanya penggunaan serta pemanfaatan aplikasi digital oleh siswa juga akan mempengaruhi penguasaannya dalam menggunakan literasi digital tentu bisa mempengaruhi tingkat literasi digitalnya.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, kegiatan pembelajaran sejarah secara online selalu memanfaatkan aplikasi digital untuk mempermudah pelaksanaannya. Sedangkan berdasarkan hasil observasi banyak siswa IPS kelas XI IPS yang menguasai aplikasi digital dalam pelajaran sejarah seperti aplikasi google classroom, youtube, whatsapp, ipusnas, zoom atau google meet dan sebagainya.<sup>136</sup>

Salah satu penelitian menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi digital google classroom dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, penalaran, kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa sehingga meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, serta media.<sup>137</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, berkaitan dengan literasi digital tentu penguasaan siswa dalam menggunakan aplikasi digital diperlukan dan mendukung dalam peningkatan literasi digital siswa.

---

<sup>136</sup> Wawancara Siswa Kelas XI IPS, pada tanggal 16 Maret 2021.

<sup>137</sup> Didi Pianda dan Rahmiati, *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Google Classroom Sebagai Kelas Digital Berbantuan Aplikasi Geogebra*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, Vol. 4 No. 2 Desember 2020), hlm. 107.

Berdasarkan pada konsepsi bawden dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan literasi digital siswa dari semester sebelumnya baik dari membaca bacaan digital, menggunakan media digital dan juga menguasai aplikasi digital

## 2. Latar Belakang Pengetahuan Informasi

### a. Mencari informasi digital

Latar belakang pengetahuan informasi merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, untuk menelusuri informasi baru guna memperkaya pengetahuan yang telah dimiliki. Pada konteks pembelajaran daring, latar belakang informasi dapat diartikan sebagai kemampuan mencari informasi secara online melalui *search engine*, dan menyeleksi hasil penelusuran agar sesuai dengan konteks pembelajaran daring yang sedang diikuti.<sup>138</sup>

Literasi digital memiliki elemen kognitif yang merupakan bagian dari delapan elemen esensial dalam pengembangannya menurut Douglas A. J. Belshaw yang diartikan sebagai daya pikir dalam menilai.<sup>139</sup> Dari delapan elemen esensial terdapat dua elemen penting yaitu salah satunya kognitif (meluaskan pikiran.)<sup>140</sup> Pendapat tersebut juga didukung dengan pemikiran bahwa kemampuan kognitif seseorang menyangkut kemampuan kritis dalam memanfaatkan media digital. Karena kadar kebenaran seseorang bisa dipelajari dari kemampuan kognitifnya. Seseorang dengan

---

<sup>138</sup> Bawden, D., *Origins and Concept of Digital Literacy*, (New York: Peter Lang Publishing), hlm. 234-235.

<sup>139</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 7.

<sup>140</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

pemahaman kognitif rendah dinilai kurang tanggap dalam mengecek pesan yang tidak benar dibandingkan yang memiliki kognitif tinggi. Artinya semakin rendah kemampuan kognitif seseorang cenderung tidak kritis menghadapi hoaks.<sup>141</sup>

Dari penjelasan ini menunjukkan bahwa elemen kognitif diperlukan untuk selektif memilih informasi dan mengantisipasi adanya kesalahan informasi dari apa yang kita ambil di internet. Sejalan dengan pembahasan mengenai elemen kognitif dalam literasi digital, dapat diketahui bagaimana cara siswa mencari informasi digital dalam pelajaran sejarah.

Kecakapan siswa dalam mencari informasi digital dalam pelajaran sejarah perlu diperhatikan untuk melihat seberapa tingkat literasi digital siswa. Pelajaran sejarah yang memiliki banyak materi untuk dibahas dan peristiwa sejarah yang bermacam-macam sehingga membutuhkan banyak referensi dari internet. Siswa harus bisa memilih informasi pelajaran sejarah yang baik di internet sesuai dengan apa yang dicarinya karena banyak sekali beredar informasi di internet yang tidak jelas dari mana sumbernya. Siswa yang selektif dalam memilih informasi digital dalam pelajaran sejarah menandakan tingkat literasi digitalnya juga baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa cara siswa IPS kelas XI mencari informasi digital yang baik dalam pelajaran sejarah yaitu dengan melakukan pencarian informasi berulang untuk

---

<sup>141</sup> Rullie Nasrullah dkk, Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 27.

memastikan informasi yang didapat benar, mencari informasi dari laman resmi atau e-book yang terjamin kebenarannya, dan membandingkan informasi yang sudah didapat untuk mengetahui perbedaannya.<sup>142</sup>

Menurut pendapat guru sejarah dalam menilai baik tidaknya siswa mencari informasi digital dilihat dari dua aspek yaitu sumber referensinya dan isi informasinya. Sumber referensi yang baik biasanya dari website resmi, sedangkan isi informasi yang baik adalah yang berbobot dan dapat memperkuat argument yang diberikan. Dilihat dari beberapa hasil tugas pembelajaran sejarah secara online yang berkaitan dengan pencarian informasi digital banyak siswa yang dapat mengerjakannya dengan baik.<sup>143</sup> Memang dalam pencarian informasi digital sering kali website dijadikan sumber karena pencariannya yang mudah, namun tidak semua website dapat dijadikan referensi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam mencari informasi digital kita harus selektif memilih agar apa yang dijadikan referensi benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Untuk itu dalam mencari informasi digital pelajaran sejarah tentunya perlu literasi digital terutama di kalangan siswa IPS yang sering mencari referensi. Berdasarkan pada konsepsi Bawden siswa sudah lebih baik dalam mencari informasi digital dibandingkan sebelumnya ini menandakan ada peningkatan literasi digital siswa.

---

<sup>142</sup> Wawancara Siswa Kelas XI IPS, pada tanggal 16 Maret 2021.

<sup>143</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

### 3. Keterampilan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

#### a. Mempublikasi hasil karya pada media digital

Keterampilan bidang Keterampilan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan menciptakan atau menyusun konten digital. Keterampilan ini merupakan kompetensi utama dalam bidang literasi digital, dan melibatkan kemampuan merakit informasi atau pengetahuan.<sup>144</sup> Dalam literasi digital ada elemen yang salah satunya kreatif melakukan hal baru dengan cara baru.<sup>145</sup> Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bagian dari elemen literasi digital adalah dapat menghasilkan atau membuat sebuah karya dari kemampuan kreatif yang dimiliki seseorang. Pada pembahasan kali ini seseorang yang dimaksud adalah siswa karena fokus pembahasan kali ini adalah tingkat literasi digital siswa. Maka siswa harus memiliki sifat kreatif untuk bisa menghasilkan sesuatu atau bisa disebut karya dalam pelajaran sejarah.

Hasil karya pelajaran sejarah yang sudah sering dipublikasikan adalah video, ada juga pembuatan poster pada media digital aplikasi youtube dan instagram. Tidak semua hasil karya pembelajaran sejarah dipublikasikan karena ada beberapa kegiatan pembelajaran sejarah yang harus tetap dilakukan secara manual seperti meresume, merangkum dan membuat peta konsep. Untuk saat ini hasil karya

---

<sup>144</sup> Bawden, D., *Origins and Concept of Digital Literacy*, (New York: Peter Lang Publishing), hlm. 234-235.

<sup>145</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 7.

siswa yang telah dipublikasikan ke media sosial hanya video dan poster.<sup>146</sup>

Pada penelitian lain publikasi karya juga dilakukan dengan memanfaatkan media sosial instagram sebagai ajang pameran karya. Publikasi karya merupakan cara optimal meningkatkan kemampuan dalam berkarya serta memanfaatkan berbagai media sosial sebagai wadah untuk mempublikasikan hasil karya di masa pandemi yang tidak bisa dilakukan secara nyata yang melalui virtual atau maya.<sup>147</sup>

Berdasarkan pada penelitian di atas bahwa ternyata publikasi karya pelajaran sejarah pada media digital diperlukan, selain melatih kreatifitas dan mengasah kemampuan juga sebagai bentuk dari pemanfaatan media digital yang tidak terhalang di masa pandemi Covid-19. Mengacu pada konsepsi Bawden, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan literasi digital siswa dalam mempublikasikan karya karena sebelum pembelajaran online siswa sama sekali belum pernah mempublikasikan karyanya.

#### **4. Sikap dan Prespektif Pengguna Informasi**

##### **a. Mengambil sumber digital**

Sikap dan prespektif pengguna informasi merupakan perilaku yang terkait dengan tata cara penggunaan informasi digital, dan bagaimana mengkomunikasikan suatu konten yang mengandung

---

<sup>146</sup> Wawancara Siswa Kelas XI IPS, pada tanggal 16 Maret 2021.

<sup>147</sup> Farid dkk, *Media Instagram Sebagai Media Publikasi Karya Mahasiswa DKV ISI Surakarta di Masa Pandemi Covid-19*,(Jurnal Citrawira, ISI Surakarta, Vol. 2 No. 1 Juni 2021), hlm. 1.

informasi dari sumber lain.<sup>148</sup> Sedangkan Literasi digital memiliki elemen kognitif yang merupakan bagian dari delapan elemen esensial dalam pengembangannya menurut Douglas A. J. Belshaw yang diartikan sebagai daya pikir dalam menilai.<sup>149</sup>

Dari pernyataan siswa diketahui bahwa untuk sekarang ini siswa merasa lebih selektif dalam mengambil sumber digital pelajaran sejarah dibandingkan di semester sebelumnya. Cara siswa menentukan sumber digital bermacam-macam, mulai dari e-book, website yang remi, artikel yang jelas pengarangnya dan dari google scholar.

Website bisa dijadikan sebagai referensi dilihat dulu dari domainnya. Apabila website tersebut berdomain (beralamat) resmi, maka website tersebut dipastikan dapat dijadikan sebagai referensi karena website tersebut jelas pemiliknya. Ketika nanti informasi yang diposting terdapat kekeliruan maka pemiliknya yaitu lembaga atau organisasi maka dia yang akan bertanggung jawab. Terdapat ciri-ciri website yang bisa digunakan sebagai sumber rujukan yaitu ada informasi keterangan penanggung jawab, informasi di dalamnya objektif, dan tidak banyak iklan.<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup> Bawden, D., *Origins and Concept of Digital Literacy*, (New York: Peter Lang Publishing), hlm. 234-235.

<sup>149</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 7.

<sup>150</sup> Eko, *Kriteria Website Yang Bisa Dijadikan Sumber Rujukan*, Artikel (<http://www.fpptma.or.id/2017/12/kriteria-website-yang-bis-dijadikan.html#gsc.tab=0>, 28 Maret 2022, pukul 17.00 WIB).

Menurut pendapat guru sejarah menilai bahwa dalam mengambil sumber digital siswa sudah lebih baik dibandingkan saat awal pembelajaran online. Siswa sudah mulai bisa mempertanggung jawabkan sumber yang mereka ambil.

## **B. Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Pada Masa Pandemi Covid-19**

Semua guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, tentunya untuk membuat pembelajaran yang bermakna untuk peserta didiknya. Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, memiliki dasar pengetahuan dan pengalaman mengemban tanggung jawab demi kelancaran perjalanan peserta didik melalui proses pembelajaran.<sup>151</sup> Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 10 Ayat (1) dikatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi.<sup>152</sup> Menjadi guru tentunya bukan hal yang mudah, harus sesuai dengan kompetensi yang ada dan juga disesuaikan dengan tujuan pelajaran yang diampunya. Fokus pelajaran yang menjadi perhatian yaitu pelajaran sejarah.

Tujuan dari belajar sejarah yaitu salah satunya dapat melahirkan kesadaran sejarah. Maka dari itu kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah juga harus didukung untuk dapat menciptakan situasi akan

---

<sup>151</sup> Siti Suprihatin, *Upaya guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendiidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 3 No. 1 2015), hml. 74.

<sup>152</sup> Hamid Darmadi, *Tugas Peran Konmpetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Jurnal Pendidikan, IKIP PGRI Pontianak Vol. 13 No. 2 Desember 2015), hlm. 172.

menumbuhkembangkan kesadaran sejarah.<sup>153</sup> Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru sejarah harus berusaha menjalankan perannya dengan baik. Tujuan tersebut berjalan beriringan dengan fokus penelitian yaitu peran guru sejarah dapat meningkatkan literasi digital siswa. Sebagai seorang pendidik, guru sejarah memiliki tanggung jawab untuk menyelipkan literasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu literasi yang saat ini diperlukan adalah literasi digital.

Pentingnya peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa diperkuat dengan pendapat dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan wakil kepala kesiswaan di SMAN 1 Durenan. Guru sejarah dianggap memiliki peran penting karena dalam pelajaran sejarah membutuhkan banyak referensi dan sudah sering melakukan kegiatan literasi. Dalam pembelajaran sejarah secara online kegiatan literasi yang saat ini perlu ditingkatkan adalah literasi digital. Pada penelitian ini kelas XI IPS yang menjadi fokus utama yang dilihat tingkat literasi digitalnya.<sup>154</sup>

Membicarakan literasi digital siswa maka berkaitan juga dengan salah satu yang menjadi indikator literasi digital sekolah yang berbasis kelas yaitu jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.<sup>155</sup> Berdasarkan indikator literasi digital berbasis kelas tersebut dalam penelitian ini diketahui bahwa pelatihan terkait literasi digital yang diikuti guru sejarah selama adanya pembelajaran online baru tiga kali

---

<sup>153</sup> Joko Sayono, *Pembelajaran Sejarah di Sekolah dari Pragmatis ke Idealis*, (Jurnal Sejarah dan Budaya, Universitas Negeri Malang, Vol. 7 No. 1 Juni 2013), hlm. 12-13.

<sup>154</sup> Wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Wakil Kepala Kesiswaan, pada tanggal 3, 10 dan 17 Maret 2021.

<sup>155</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 9.

pelatihan yang diadakan sekolah dan biasanya dilakukan setiap satu semester sekali. Selain dari sekolah guru sejarah juga beberapa kali mengikuti pelatihan dan seminar tentang literasi digital yang diadakan oleh kemendikbud secara virtual.

Literasi digital diartikan sebagai kecakapan (life skill) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.<sup>156</sup> Literasi berkaitan dengan kemampuan atau pemahaman seseorang dalam mencari pengetahuan, sedangkan digital berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan media digital. Literasi digital kemudian menjadi begitu penting dengan adanya pembelajaran online saat ini. Dalam penelitian ini ditemukan potensi adanya peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI di SMAN 1 Durenan.

Mengacu pada konsep trilogi dari kepemimpinan Ki Hajar Dewantara mengenai peran guru menjadi pemimpin dalam literasi di sekolah merupakan pemaparan dari konsep *ing ngarsa sang tulada* (pemimpin memberi teladan dan panutan ketika berada di depan), *ing madya mangun karsa* (tengah harus memberikan gairah dan semangat), dan *tut wuri handayani* (pemimpin ketika berada di belakang memberi dorongan dan pemberdayaan).<sup>157</sup>

Adapun peran dari guru Sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa mengarah pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tetap menyelipkan

---

<sup>156</sup> Rullie Nasrullah dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 8.

<sup>157</sup> Nurul Fazila, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Piidie Jaya*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hlm. 22.

kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan menyampaikan pendapat yang berbasis digital. Dalam meningkatkan literasi digital siswa guru sejarah berperan sebagai contoh atau teladan bagi siswa, guru berperan sebagai motivator untuk siswa, dan guru sebagai fasilitator untuk siswa yang kesemuanya mengarah pada peningkatan literasi digital.

Dalam pemikirannya tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus dapat berperan dari segala sisi untuk dapat meningkatkan literasi digital siswa. Komposisi dari ke-3 trilogi tersebut menjadi acuan yang harus dipegang guru sejarah dalam mewujudkan perannya.

Guru sejarah mampu menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI di SMAN 1 Durenan yang dapat dilihat dari penjelasan berikut ini.

### **1. Ing Ngarsa Sang Tuladha**

Guru sejarah memiliki andil dalam penanaman literasi digital di sekolah. Guru berperan sebagai ing ngarsa sang tuladha memiliki arti di depan memberikan contoh atau teladan. Menjadi seorang teladan berarti guru sejarah harus bisa menjadi contoh yang baik dalam hal literasi digital di setiap kegiatan pembelajaran.

#### **a) Guru memanfaatkan sumber digital dalam pembelajaran sejarah**

Setiap kegiatan pembelajaran tidak lepas dari pemanfaatan sumber belajar, begitu juga pelajaran sejarah saat ini. Banyak platform pada ragam teknologi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan siswa dan guru sesuai dengan kebutuhan belajar.

Guru dapat memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi digital yang sudah ada atau tersedia maupun mengembangkannya sendiri secara khusus.<sup>158</sup> Pembelajaran sejarah yang dilakukan secara online membuat guru menjalankan perannya sebagai contoh dimulai dari hal-hal sederhana seperti memanfaatkan sumber digital di setiap materi pembelajaran sejarah. Berperan memanfaatkan sumber digital dilakukan guru sejarah untuk memberikan contoh kepada siswa bahwa guru juga menguasai literasi digital. Guru sejarah berharap siswa dapat mencontoh apa yang dilakukannya yaitu memanfaatkan sumber digital dalam pembelajaran sejarah.

Memanfaatkan sumber digital dalam setiap pembelajaran sejarah berarti mendekatkan siswa dalam hal literasi digital. Guru sejarah telah menjalankan perannya memanfaatkan sumber digital berupa link video, e-book, e-modul dan website untuk mempermudah siswa mempelajari materi sejarah.<sup>159</sup> Seringnya guru sejarah memanfaatkan sumber digital membuat siswa mulai terbiasa memanfaatkan sumber digital. Ketika guru sudah berhasil membiasakan siswa dalam kegiatan literasi digital di pembelajaran sejarah, maka akan memudahkan guru sejarah dalam menjalankan perannya meningkatkan literasi digital siswa.

**b) Guru menggunakan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah**

---

<sup>158</sup> Sri Indah Suryaningsih, *Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Adaptasi Pandemi Covid-19*, Artikel (<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-teknologi-pembelajaran-dalam-adaptasi-pandemi-covid-19/>), diakses pada 28 Maret 2022, pukul 10.00 WIB).

<sup>159</sup> Observasi pada tanggal 22 April 2021.

Pembelajaran sejarah yang dilakukan secara online menjadi salah satu alasan guru sejarah untuk bisa menggunakan berbagai media digital salah satunya aplikasi digital. Pemilihan aplikasi digital dinilai guru sejarah lebih praktis dan mudah juga untuk dipakai siswa. Adanya dukungan dari sekolah yang menggunakan aplikasi digital khusus untuk kegiatan pembelajaran online juga mempengaruhi guru sejarah untuk memaksimalkan perannya dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Aplikasi digital yang digunakan sekolah untuk menjalankan seluruh kegiatan pembelajaran online yaitu google clasroom terintegritas. Melalui aplikasi ini pelajaran sejarah dijalankan dengan tertib setiap harinya, sudah termasuk absensi di google formulir dan pengumpulan tugas dalam kantong tugas di google drive. Selain itu, ada beberapa aplikasi lain yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran seperti whatsapp untuk menjalin komunikasi antar siswa, zoom atau google meet untuk menjelaskan langsung materi pelajaran kepada siswa secara virtual, dan i-pusnas sebagai alat bantu siswa untuk mencari referensi e-book.<sup>160</sup> Sebernnya masih ada berapa aplikasi lagi yang juga digunakan guru sejarah dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak terlalu sering dan aplikasi yang telah disebutkan merupakan aplikasi yang sering digunakan.

---

<sup>160</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB

Penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran online salah satunya aplikasi google classroom ternyata membuat siswa lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa mengenal tempat, dan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dikatakan bahwa aplikasi pembelajaran google classroom efektif digunakan dalam pembelajaran online. Google classroom menjadi salah satu media pembelajaran alternatif bagi institusi Pendidikan di Indonesia, dan guru dapat menampilkan pembelajaran online menarik untuk siswa di masa pandemic Covid-19.<sup>161</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut ternyata peran guru dalam membiasakan siswa menggunakan aplikasi digital menjadi pilihan tepat terlebih untuk hal literasi digital dalam pelajaran sejarah. Dengan keahlian guru sejarah bisa menjalankan berbagai aplikasi digital dan memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran pastinya juga akan diikuti oleh siswa. Membuat siswa terbiasa dengan aplikasi digital dan memanfaatkannya dengan baik akan berpengaruh pada peningkatan literasi digitalnya.

**c) Guru membiasakan membaca bacaan digital dalam pelajaran sejarah**

Membaca merupakan kebiasaan yang tidak lepas dari kegiatan literasi dan salah satunya literasi digital. Dalam literasi digital

---

<sup>161</sup> Juliaster Marbun dan Samuel Juliardi Sinaga, *Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Basicedu, Universitas HKBP Nommensen Medan, Vol. 5 No. 5 2021), hlm. 5-6.

kegiatan membaca yang harus dibiasakan yaitu membaca bacaan digital apalagi di pelajaran sejarah yang mencakup banyak materi. Kebiasaan membaca bacaan digital dalam pelajaran sejarah dapat menumbuhkan minat baca siswa yang berdampak positif dalam hal literasi digital.

Budaya membaca dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis. Terdapat hubungan positif budaya membaca dengan kemampuan berfikir yang berarti semakin tinggi budaya membaca maka kemampuan berfikir kritisnya meningkat.<sup>162</sup> Siswa yang suka dan sering membaca bacaan digital pasti akan memiliki wawasan yang luas dalam pelajaran sejarah dan guru akan lebih mudah menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Adanya pandemi Covid-19 dan pembelajaran daring tentunya pemanfaatan layanan literasi digital untuk memperoleh bahan bacaan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, karena dengan adanya literasi digital ini dapat mempermudah dalam perolehan sumber belajar yang dapat diakses melalui website, e-book, e-journal, maupun digital library.<sup>163</sup> Sesuai dengan pelajaran sejarah yang banyak membutuhkan buku bacaan digital di masa pembelajaran online tentunya guru sejarah sangat

---

<sup>162</sup> Eqtafa Berrasul Muhammad dkk, *Pengaruh Budaya Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Islam Al Syukro Universal Ciputat Tahun 2019*, (Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, Vol. 1 No. 2 2019), hlm. 342.

<sup>163</sup> Dewi Retno Wulandari, *Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Suarabaya, Vol. 9 No. 2, 2021), hlm. 333.

berperan dalam meningkatkan literasi digital siswa yaitu dengan membiasakan membaca bacaan digital.

Berdasarkan hasil wawancara siswa diketahui bahwa guru sejarah membiasakan siswa membaca bacaan digital. Guru sejarah sering meminta siswa mempelajari dan membaca bacaan digital ketika akan membahas materi baru atau akan mengadakan kuis dan pre test. Sedangkan untuk tugas membaca bacaan digital guru meminta siswa menceritakan kembali peristiwa sejarah dari e-book yang telah dipelajarinya dengan bahasanya sendiri. Sebenarnya ada tugas lain seperti merangkum dan membuat peta konsep yang mengharuskan siswa membaca e-booknya terlebih dahulu baru bisa mengerjakannya.<sup>164</sup>

Membiasakan hal-hal positif membaca bacaan digital memang perlu sekali untuk siswa pelajari di pelajaran sejarah yang banyak sekali materinya dan tidak memungkinkan semua harus dijelaskan oleh guru selama pembelajaran online berlangsung. Waktu pembelajaran online yang lebih singkat dan pelaksanaannya lebih praktis maka guru sejarah sudah menunjukkan perannya dalam membuat siswa terbiasa dengan membaca bacaan digital. Ketika siswa sudah terbiasa dengan membaca bacaan digital maka akan mempermudah guru sejarah meningkatkan literasi digital siswanya dalam pelajaran sejarah. Dampak kebiasaan membaca bacaan digital

---

<sup>164</sup> Wawancara Siswa IPS kelas XI, pada tanggal 16 Maret 2021.

ini tidak hanya pada pelajaran sejarah tetapi bisa jadi siswa akan menyukai membaca bacaan digital di semua mata pelajaran.

## **2. Ing Madya Mangun Karsa**

Berperan menjadi seorang guru sejarah yang menjalankan peran ing madya mangun karsa yang memiliki makna bahwa di tengah memberikan dukungan atau motivasi. Guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa harus bisa menjalankan perannya untuk memberikan dukungan atau motivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran sejarah yang mengarah pada hal yang berbau literasi digital.

### **a) Guru memberikan pesan-pesan pentingnya literasi digital dalam pelajaran sejarah**

Menjalankan peran sebagai guru yang bisa memberikan motivasi kepada siswa dalam hal literasi digital berarti guru sejarah harus memiliki pendekatan yang halus untuk bisa diterima siswa. Memberikan motivasi tidak bisa dilakukan guru dengan cara paksaan atau menuntut yang membuat siswa tidak merasa nyaman tetapi harus dibuat semenarik mungkin agar penyampaian yang diberikan guru bisa diterima oleh siswa. Memberikan motivasi terlihat sesuatu hal yang mudah dilakukan oleh guru, namun dalam hal ini guru sejarah memiliki peran besar dalam penyampaian motivasi terkait literasi digital dalam pelajaran sejarah. Guru sejarah berperan memberikan motivasi salah satunya dengan memberikan pesan-pesan atau nasihat kepada siswa terkait pentingnya literasi digital dalam pelajaran sejarah.

Pada suatu penelitian mengatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam proses belajar daring sehingga peserta didik merasa bersemangat karena guru memberikan arahan ataupun motivasi. Guru memberikan masukan ataupun nasihat dan motivasi yang diselipkan di setiap pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dalam dirinya sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri.<sup>165</sup>

Pendapat tersebut selaras dengan guru sejarah yang memberikan pesan-pesan tentang pentingnya literasi digital kepada siswa di sela-sela kegiatan pembelajaran. Biasanya guru sejarah memberikan pesan-pesan atau nasihat tersebut diakhir kegiatan pembelajaran langsung bersama siswa di zoom atau google meet. Pemilihan penyampaian pesan secara langsung oleh guru bukan tanpa alasan, melainkan karena ketika melakukan interaksi secara langsung pesan akan mudah diterima oleh siswa sehingga yang disampaikan dapat mengena.<sup>166</sup> Sejauh ini peneliti melihat peran guru dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya literasi digital sudah cukup baik dilihat dari respon siswa ketika menanggapi pesan yang diberikan oleh guru sejarah.

Sejalan dengan pelaksanaan peran guru sejarah dalam memberikan pesan tentang pentingnya literasi digital dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam pelajaran sejarah.

---

<sup>165</sup> Hasniar Basri, *Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021), hlm, 60.

<sup>166</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

Secara perlahan ini akan membuka wawasan dan sudut pandang siswa bahwa literasi digital itu penting. Pemahaman pentingnya literasi digital oleh siswa akan memperlihatkan guru sejarah telah menjalankan perannya dengan baik untuk meningkatkan literasi digital siswa.

**b) Guru memberikan *reward* dan *punishment* terkait literasi digital pada pelajaran sejarah**

Berperan memberikan motivasi juga bisa dilakukan dengan hal-hal yang bisa menarik siswa. Guru sejarah berperan memberikan motivasi dengan memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa dalam hal literasi digital di pelajaran sejarah. Pemberian *reward* kepada siswa dilakukan untuk memacu semangat siswa menjadi yang terbaik dalam hal literasi digital di pelajaran sejarah. Sedangkan *punishment* diberikan untuk menertibkan siswa dalam hal literasi digital di pelajaran sejarah.

Pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang akan menimbulkan usaha lebih besar dan menjadikan belajar menjadi efektif karena siswa termotivasi mendapatkan *reward* dari guru.<sup>167</sup> Sedangkan pemberian *punishment* pada saat yang tepat akan mampu memotivasi belajar siswa. *Punishment* yang tepat bisa

---

<sup>167</sup> Apriza Permatasari, *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfiz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan*, (Tesis: Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 90.

memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan memotivasinya belajar.<sup>168</sup>

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan guru telah berperan memberikan *reward* berupa tambahan nilai kepada siswa yang menjalankan tugas yang terkait dengan literasi digital di pelajaran sejarah dengan baik. Guru sejarah juga memberikan *punishment* kepada siswa berupa tambahan tugas yang masih berkaitan dengan literasi digital untuk membuat efek jera bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas terkait literasi digital yang telah diberikan.<sup>169</sup> Sejalan ini peran yang telah dilaksanakan guru sejarah untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam hal literasi digital dan ini akan memudahkan guru dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan literasi digital siswa.

### 3. Tutwuri Handayani

Sesuai dengan makna tutwuri handayani yang berarti dibelakang memberi dorongan, guru sejarah berarti memiliki peran untuk mendorong siswanya dalam hal literasi digital. Berperan sebagai pendorong merupakan peran akhir yang ditempuh dalam usahanya meningkatkan literasi digital siswa.

#### a) Guru membuat variasi baru pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan literasi digital

---

<sup>168</sup> Apriza Permatasari, *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfiz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan*, (Tesis: Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 93.

<sup>169</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

Menurut makna tutwuri handayani, guru sejarah memiliki peran memberikan dorongan untuk meningkatkan literasi digital siswa. Bentuk pelaksanaan peran yang dilakukan guru sejarah dalam memberi dorongan yaitu melakukan evaluasi hasil tugas siswa di pelajaran sejarah yang memiliki kaitan dengan literasi digital. Tujuan dari mengevaluasi tugas siswa untuk mempermudah guru mengetahui kemampuan literasi yang dimiliki setiap siswa pada pelajaran sejarah.

Dalam praktiknya pembelajaran sejarah terkesan membosankan, hanya berfokus di buku mata pelajaran, dan proses mengajarnya sering menggunakan ceramah. Akan lebih baik apabila gaya mengajarnya dan pendekatan pembelajarannya dapat diperbaiki dari yang telah diterapkan sebelumnya melalui prinsip-prinsip yang didasarkan pada literasi.<sup>170</sup> Sesuai dengan pernyataan ini maka dengan membuat variasi belajar merupakan langkah yang bagus. Tentu fokus utamanya adalah dapat meningkatkan literasi digital siswa pada pelajaran sejarah dengan memanfaatkan media digital yang tersedia.

Pendapat dari siswa di atas pembuatan variasi baru pembelajaran sejarah secara online mendapatkan respon positif. Siswa ternyata menyukai pembelajaran baru yang dibuat guru sejarah. Adanya variasi baru pembelajaran sejarah yang berusaha memanfaatkan media digital menjadikan siswa tertarik dengan hal-hal yang berbau

---

<sup>170</sup> Ropita Dewi Sartika, *Pembelajaran Sejarah Indonesia Yang Memanfaatkan Literasi di SMA Negeri 1 Ngaglik*, (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), hlm. 5.

digital apalagi memiliki unsur ilmu pengetahuan pastinya megarah pada kemampuan literasinya.<sup>171</sup>

Kegiatan pembelajaran virtual tour di tiga museum melalui website resmi terlihat adanya antusiasme siswa karena baru kali ini melakukan kunjungan virtual museum.<sup>172</sup> Respon siswa ini menunjukkan keberhasilan peran guru dalam mendorong peningkatan literasi digital siswa karena dengan virtual tour selain siswa diajak memanfaatkan media digital, siswa juga diajak mengamati dan membaca apa saja yang ada di dalam museum virtual.

**b) Guru melakukan refleksi belajar pada pelajaran sejarah yang berkaitan dengan literasi digital.**

Dalam mengajar tentunya guru memiliki peran untuk memberikan dorongan salah satunya dengan melakuakn refleksi belajar. Seorang guru juga perlu mengetahui hasil pembelajarannya dan berperan memberikan fasilitas bagi siswanya apabila selama berlangsungnya pembelajaran menemui permasalahan. Pemberian fasilitas dalam hal literasi digital dilakukan guru dengan cara melakukan refleksi belajar di setiap akhir kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital.

Refleksi dimaknai sebagai perenungan terhadap apa yang telah dilakukan. Dalam konteks praktek pengajaran maka refleksi merupakan perenungan terhadap aktifitas pengajaran yang telah

---

<sup>171</sup> Wawancara Siswa IPS Kelas XI, pada tanggal 16 Maret 2021.

<sup>172</sup> Observasi pada tanggal 1, 2, dan 4 Maret 2021.

dilakukan, yang dibantu oleh orang lain melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat penggalian, sehingga kualitas pengajaran bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>173</sup> Sesuai dengan yang telah dilakukan guru sejarah dalam melakukan refleksi untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu fokus pada literasi digital pelajaran sejarah.

Menurut pengakuan siswa kegiatan refleksi ini tentunya akan menciptakan iklim yang positif antara guru dan siswa karena adanya komunikasi yang terjalin. Selain itu akan menambah keakraban juga membuat siswa merasa dihargai sehingga tidak merasa kaku berhubungan dengan guru. Kondisi seperti ini tentunya akan membuat kegiatan pembelajaran sejarah terasa lebih nyaman.<sup>174</sup>

Ketika guru dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa terkait kekurangan literasi digital dalam pelajaran sejarah, maka akan mendorong terwujudnya peningkatan literasi digital siswa karena permasalahan siswa telah terselesaikan.

### **C. Kendala dan Solusi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Pada Masa Pandemi Covid-19**

Perjalanan menjalankan peran sebagai seorang guru sejarah yang bisa meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI tentunya pasti memiliki banyak pengalaman baik positif maupun negatif. Untuk itu dapat diketahui

---

<sup>173</sup> Elvi Mailani, *Refleksi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menuju Indonesia Emas Tahun 2045*, (Seminar Nasional, Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan, 2017), hlm. 316.

<sup>174</sup> Wawancara Siswa Kelas XI IPS, pada tanggal 16 Maret 2021.

beberapa hal yang menjadi kendala guru sejarah dalam menjalankan perannya beserta solusi yang diberikan sebagai berikut.

### **1. Kendala**

Untuk mewujudkan tercapainya suatu tujuan pasti memiliki kendala, begitu juga yang dialami oleh guru sejarah untuk meningkatkan literasi digital siswa. IPS kelas XI. Guru sejarah menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi digital siswa bukanlah suatu hal yang mudah. Dengan adanya kendala yang ditemui dalam meningkatkan literasi digital siswa, guru sejarah harus mempunyai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Apabila guru sejarah bisa memberikan solusi yang tepat atas kendala yang ditemuainya, maka kegiatan pembelajaran sejarah akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam bab sebelumnya, guru sejarah menemukan dua kendala yang menghambat perannya dalam meningkatkan literasi digital siswa. Berikut penjelasan dari masing-masing kendala yang dihadapi guru sejarah.

#### **a. Masih kurangnya kesadaran membaca bacaan digital pada pelajaran sejarah**

Menumbuhkan kesadaran siswa untuk membaca bacaan digital bukanlah hal mudah. Setiap siswa memiliki kesadaran membaca bacaan digital yang berbeda-beda. Kurangnya kesadaran siswa membaca bacaan digital dalam pelajaran sejarah perlu diperhatikan guru sejarah mengingat pelajaran sejarah yang

memiliki banyak materi dan sering melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan penjelasan guru sejarah masih kurangnya kesadaran siswa dalam membaca bacaan digital kalau tidak diperintah.<sup>175</sup>

Kesadaran membaca tentunya berasal dari minat baca siswa yang muncul dari keinginan atau kecenderungan hati (gairah) untuk membaca.<sup>176</sup> Hal ini menunjukkan bahwa minat baca atau pun kesadaran membaca seseorang berasal dari dirinya sendiri dan tidak dapat dipaksakan.

Ternyata ada alasan yang mendasari kurangnya kesadaran membaca karena malas, lebih tepatnya malas membaca materi pelajaran sejarah yang terlalu banyak sehingga kurang menarik.<sup>177</sup> Sesuai dengan pendapat tentang keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Seorang anak berminat membaca sebuah buku bacaan atau buku apabila bacaan atau buku tersebut menarik, sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut.<sup>178</sup> Berdasarkan hal tersebut, kurangnya minat baca siswa terhadap bacaan digital juga bisa karena bacaan pelajaran sejarah yang beragam dan banyak mengandung unsur cerita yang tentu memuat banyak materi yang dianggap membosankan dan tidak menarik.

---

<sup>175</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

<sup>176</sup> Asniar La Ode Maharam dan Dodi Paryitno Silondae, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*, (Jurnal Bening, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Vol. 4 No. 1 Januari 2020), hlm. 10.

<sup>177</sup> Wawancara Siswa Kelas XI IPS, pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 08.37-10.42.

<sup>178</sup> Asniar La Ode Maharam dan Dodi Paryitno Silondae, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*, (Jurnal Bening, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Vol. 4 No. 1 Januari 2020), hlm. 12.

Permasalahan ini tentunya menjadi bahan perhatian guru sejarah karena kondisi ini begitu mempengaruhi perannya dalam meningkatkan literasi digital siswa bahkan dapat menghambat juga bila tidak segera terselesaikan. Pemilihan solusi yang tepat juga mempengaruhi keberhasilan peran guru yaitu meningkatkan literasi digital siswa.

**b. Kurangnya referensi bacaan digital pelajaran sejarah di perpustakaan sekolah**

Pembelajaran sejarah secara online memang membuat siswa sering memanfaatkan sumber belajar digital termasuk buku digital atau e-book. Dalam kegiatan pembelajaran sejarah guru dan siswa sering memanfaatkan e-book sebagai sumber yang terpercaya. Banyak sekali e-book yang beredar di internet, namun tidak semua e-book yang ada di internet ternyata bisa diakses karena ada juga yang harus berbayar. Sulitnya mencari referensi e-book pembelajaran sejarah menjadi permasalahan yang siswa hadapi dan tentunya hal ini butuh peran perpustakaan terutama perpustakaan digital untuk membantu siswa mencari sumber belajar sejarah.

Sebagai pusat informasi perpustakaan digital sebagai sumber belajar menyediakan secara cetak maupun online dengan pelayanan untuk memudahkan peserta didik mendapat sumber-

sumber belajar.<sup>179</sup> Perpustakaan digital memang begitu membantu untuk siswa mencari sumber belajar, namun permasalahannya sekarang ini e-perpustakaan sekolah belum bisa dimanfaatkan untuk mencari dan meminjam e-book. Permasalahan yang siswa yang kesulitan mencari referensi e-book juga menjadi kendala guru dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Guru sejarah sebenarnya menyayangkan belum bisa dimanfaatkannya e-perpustakaan sekolah dalam pembelajaran sejarah secara online. Padahal dengan adanya e-perpustakaan akan sangat membantu siswa dalam mencari referensi e-book di pelajaran sejarah maupun pelajaran lainnya.<sup>180</sup>

Menurut kepala sekolah sekolah memang sudah memiliki e-perpustakaan namun belum bisa difungsikan karena proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama, tetapi sekolah akan terus mengusahakan agar segera bisa digunakan. Pihak perpustakaan sekolah juga akan mengusahakan e-perpustakaan segera difungsikan untuk semester depan.<sup>181</sup>

Berdasarkan penelitian lain mengatakan bahwa menghadirkan perpustakaan digital sekolah menjadi langkah solutif mengatasi masalah siswa kesulitan mengakses sumber belajar khususnya

---

<sup>179</sup> Dina Ramadanti, Diyan Permata Yanda dan Emili Yenti, *Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Libraria, STKIP PGRI Sumatera Barat, Vol. 8 No. 1 Juni 2020), hlm. 5.

<sup>180</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.10-10.10 WIB.

<sup>181</sup> Wawancara Pak Budiyanto, Kepala SMAN 1 Durenan, pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 10.20-10.45 WIB.

dalam pembelajaran daring seperti saat ini.<sup>182</sup> Jadi memang tidak tersedianya perpustakaan digital sekolah menjadi salah satu kendala sekaligus penghambat guru sejarah dalam menjalankan perannya meningkatkan literasi digital siswa.

## 2. Solusi

Adanya kendala yang dihadapi dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan literasi digital siswa, maka guru sejarah berusaha untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Berikut pemaparan solusi dari kendala yang dihadapi guru sejarah.

### a. Pemberian motivasi dan edukasi terkait manfaat membaca bacaan digital pelajaran sejarah

Berdasarkan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan literasi digital siswa yaitu masih kurangnya kesadaran siswa dalam membaca bacaan digital, guru sejarah berusaha mencari solusi terbaik dengan sering memberikan motivasi kepada siswa agar muncul minat baca terutama bacaan digital pembelajaran sejarah.

Pendapat tersebut didukung pernyataan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu diri siswa (*internal*) meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi dan juga faktor dari luar siswa (*eksternal*) meliputi peran guru, lingkungan, keluarga

---

<sup>182</sup> Novian Rayhan, *Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SMA*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 21, No. 2 Agustus 2021), hlm. 38.

dan fasilitas.<sup>183</sup> Berdasarkan pendapat tersebut tentu pemberian motivasi dan pentingnya peran guru dapat mempengaruhi minat baca siswa. Pada penelitian ini tentunya minat baca yang diharapkan adalah minat membaca bacaan digital.

Guru sejarah membiasakan memberikan motivasi berupa pesan-pesan di sela-sela kegiatan pembelajaran sejarah merupakan cara halus untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk membaca bacaan digital. Memunculkan rasa kesadaran siswa membaca bacaan digital tidak bisa selalu dilakukan dengan cara paksa atau tekanan karena bisa membuat siswa malah menjadi enggan dan membenci pelajaran sejarah.<sup>184</sup>

Pemberian motivasi oleh guru sejarah selama pembelajaran sejarah secara online sudah cukup baik untuk menumbuhkan kesadaran siswa membaca bacaan digital. Membaca bacaan digital merupakan bagian dari literasi digital yang membuat guru sejarah berusaha menumbuhkan kesadaran siswanya untuk menyukai bacaan digital karena di dalam pelajaran sejarah banyak mengandung kegiatan literasi

#### **b. Pemanfaatan aplikasi digital perpustakaan nasional dalam pencarian referensi digital pelajaran sejarah**

Dalam literasi digital sekolah pemanfaatan e-perpustakaan merupakan hal yang penting untuk mendukung pembelajaran

---

<sup>183</sup> Ruslan dan Sri Hayu Wibayanti, *Pentingnya meningkatkan Minat Baca Siswa*, (Prosiding Seminar Nasional, Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Januari 2019).

<sup>184</sup> Wawancara Bu Retno Wulan Sari, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 1 Durenan, pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.00-10.10 WIB.

sejarah secara online. E-perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan siswa untuk mencari referensi penunjang pembelajaran sejarah. Namun, karena di SMAN 1 Durenan e-perpustakaan sekolah belum bisa digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah, maka guru sejarah mencoba mencari solusi. Sebagai pengganti belum bisa difungsikannya e-perpustakaan sekolah guru sejarah akhirnya memilih memanfaatkan ipusnas.

Pemilihan ipusnas oleh guru sejarah sebagai pengganti e-perpustakaan sekolah karena penggunaannya mudah, semua siswa indonesia bisa mengakses dan merupakan perpustakaan digital milik perpustakaan nasional. I-pusnas bisa dipakai menggunakan aplikasi maupun website yang nantinya siswa bisa meminjam berbagai buku yang ada secara gratis. Kemudahan meminjam buku secara digital dalam aplikasi ini membuat siswa semakin mudah mencari buku bacaan digital terkait pelajaran sejarah.

Penggunaan aplikasi bacaan digital merupakan bentuk dari aktivitas membaca dengan teks-teks digital yang menggunakan perangkat digital dan dengan aplikasi maupun platform tersebut tertanam di dalamnya media untuk membaca.<sup>185</sup>

Penelitian terkait penggunaan aplikasi bacaan digital dari Long dan Szabo bahwa ada perbedaan tingkat motivasi antara siswa yang menggunakan bacaan digital dengan siswa yang tidak menggunakannya. Hasilnya siswa menggunakan aplikasi bacaan

---

<sup>185</sup> Dini Anggia Prawesti, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital Terhadap Tingkat Minat Baca Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga*, (Jurnal FIS, Universitas Airlangga, Vol. 26 No. 18 Mei 2021), hlm. 3.

digital sebagai media membaca mengalami peningkatan yang positif terkait motivasinya dalam membaca.<sup>186</sup>

Dari penjelasan tersebut ternyata solusi yang dipilih guru untuk memanfaatkan aplikasi i-pusnas saat ini dirasa sudah cukup membantu permasalahan siswa. Meskipun e-perpustakaan sekolah belum bisa difungsikan, guru sejarah telah berhasil memberikan solusi terbaik demi menjalankan perannya untuk meningkatkan literasi digital siswa.

---

<sup>186</sup> Dini Anggia Prawesti, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital Terhadap Tingkat Minat Baca Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga*, (Jurnal FIS, Universitas Airlangga, Vol. 26 No. 18 Mei 2021), hlm. 4.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian peneliti tentang Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek Pada Masa Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan dalam pelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 mengamali peningkatan dari semester sebelumnya. Peningkatan itu dapat dilihat dari kemampuan dasar literasi, latar belakang pengetahuan informasi, ketrampilan bidang teknologi informasi dan komunikasi, serta sikap dan prespektif penggunaan informasi.. Kemampuan dasar literasi seperti membaca bacaan digital, menggunakan media digital dan menguasai aplikasi digital dalam pelajaran sejarah. Selanjutnya untuk latar belakang pengetahuan informasi yaitu mencari informasi digital dalam pelajaran sejarah. Sedangkan untuk ketrampilan bidang teknologi informasi dan komunikasi yaitu mempublikasikan karya pada media digital. Terakhir untuk sikap dan prespektif penggunaan informasi yaitu mengambil sumber digital yang berkaitan dengan pelajaran sejarah.
2. Peran Guru Sejarah sudah maksimal dalam meningkatkan literasi digital siswa pada masa pandemi Covid-19 dibagi menjadi tiga yaitu

peran guru sebagai contoh atau teladan, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai fasilitator. Guru sebagai contoh berperan memanfaatkan sumber digital dalam pembelajaran sejarah, menggunakan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah, dan membiasakan membaca bacaan digital dalam pelajaran sejarah. Guru sebagai motivator berperan memberikan pesan-pesan pentingnya literasi digital dalam pelajaran sejarah, serta memberikan *reward* dan *punishment* terkait literasi digital pada pelajaran sejarah. Guru sebagai fasilitator berperan membuat variasi baru pembelajaran sejarah yang berikatan dengan literasi digital dan melakukan refleksi belajar pada pelajaran sejarah yang berikatan dengan literasi digital.

3. Kendala yang dihadapi guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu masih kurangnya kesadaran membaca bacaan digital pelajaran sejarah, dan kurangnya referensi bacaan digital pelajaran sejarah di perpustakaan sekolah. Sedangkan solusi yang dilakukan guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa meliputi pemberian motivasi dan edukasi terkait manfaat membaca bacaan digital pelajaran sejarah, dan pemanfaatan aplikasi digital perpustakaan nasional dalam pencarian referensi digital pelajaran sejarah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang diberikan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru, dapat meningkatkan peranannya sesuai kewajiban pendidik, mengingat pentingnya peran guru dalam meningkatkan literasi digital di masa sekarang dalam proses pembelajaran sejarah menjadi tantangan baru untuk guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran sebagai usaha meningkatkan literasi digital siswa.
2. Bagi Siswa, dapat meningkatkan literasi digital sebagai penunjang pembelajaran untuk mengasah kreatifitas dan menambah pengetahuan. Proses pembelajaran online yang sekarang banyak memanfaatkan sumber digital mendorong siswa harus bisa mencari informasi digital yang baik dan mulai menyukai bacaan digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah.
3. Bagi Sekolah, dapat membantu proses peningkatan literasi digital siswa dengan memaksimalkan pemanfaatan e-perpustakaan, e-modul, serta beberapa aplikasi digital yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan referensi untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan secara online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akira, Pramong. 2019. *Perilaku Membaca Bacaan Cetak dan Digital Pada Siswa SMA di Kota Surabaya*. Jurnal FIS, Universitas Airlangga, Vol. 6 No. 19, Maret 2019.
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asari, Andi, dkk. 2019. *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang*. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Universitas Negeri Malang, Vol. 3 No. 2, Desember 2019.
- Asniar, Maharam, La Ode dan Dodi Paryitno Silondae. 2020. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*. Jurnal Bening, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Vol. 4 No. 1 Januari 2020.
- Basri, Hasniar. 2021. *Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang*. Skripsi. Parepare: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Bawden, D. 2008. *Origins and Concept of Digital Literacy*. New York: Peter Lang Publishing.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Pendidikan, IKIP PGRI Pontianak, Vol. 13 No. 1, Desember 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Online). (<https://quran.kemenag.go.id/>), diakses pada 17 Maret 2021.
- Donny, B. U. 2018. *Kerangka Literasi Digital Indonesia*. Jakarta: ICT Watch.
- Eko. *Kriteria Website Yang Bisa Dijadikan Sumber Rujukan*. (Online). Artikel (<http://www.fpptma.or.id/2017/12/kriteria-website-yang-bis-dijadikan.html#gsc.tab=0>), diakses pada 28 Maret 2022.
- Eqtafa, Berrasul Muhammad. 2019. *Pengaruh Budaya Membaca Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SMP Islam Al Syukro Universal Ciputat Tahun 2019*. Jurnal Pendidikan Islam, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, No. 2 Vol. 1, 2019.
- Farid, Farhatin Nailly dan Fajri Rahma Pratiwi. 2021. *Media Instagram Sebagai Media Publikasi Karya Mahasiswa DKV ISI Surakarta di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Citrawira, ISI Surakarta, Vol. 2 No. 1, Juni 2021.
- Fazila, Nurul. 2020. *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Firmansyah, Arif. *Indonesia Darurat Literasi*. (Online). Artikel (<https://new-indonesia.org/indonesia-darurat-literasi/>), diakses pada 19 Juni 2020.
- Herliandry, Devi Luh, dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 22 No. 1, April 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). (<https://kbbi.web.id/>), diakses pada 18 Juni 2020.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19*. (Online). Artikel

(<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>), diakses pada 12 November 2020.

- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 3 No. 1, Desember 2017.
- Kristanti, Theresia Danik Kristanti. *Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Era Digitalisasi*. (Online). Artikel (<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/09/27/meningkatkan-literasi-digital-siswa-di-era-digitalisasi/#>), diakses pada 28 Maret 2022.
- Lubis, Silvia Sandi Wisuda. 2020. *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian*. Jurnal Pendidikan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 9 No.1, 2020.
- Mailani, Elvi. 2017. *Refleksi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menuju Indonesia Emas Tahun 2045*. Seminar Nasional, Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan, 2017.
- Marbun, Juliaster dan Samuel Juliardi Sinaga. 2021. *Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Basicedu, Universitas HKBP Nommensen Medan, Vol. 5 No. 5 2021.
- Miles, Huberman. 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rekesarasin.
- Mustaim, M. Amirul Alif. 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pada Siswa di MAN Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nasrullah, Rullie., dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurchaili. 2016. *Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital*. Jurnal Libria, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 8 No. 5, Desember 2016.
- Nurhandayani, Yufita. 2019. *Peran Guru Sejarah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X Melalui Materi Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Rembang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Negeri Semarang.
- Permatasari, Apriza. 2019. *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran Tahfiz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan*. Tesis. Bengkulu: Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Pianda, Didi dan Rahmiati. *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Google Classroom Sebagai Kelas Digital Berbantuan Aplikasi Geogebra*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, Vol. 4 No. 2 Desember 2020.

- Pratama, Wahyu Aji dan Sri Hartini. 2019. *Analisi Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology*. Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika, Universitas Sriwijaya, Vol. 6 No. 1 Mei 2019.
- Prawesti, Dini Anggia. 2021. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital Terhadap Tingkat Minat Baca di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga*. Jurnal FIS, Universitas Airlangga, Vol. 26 No. 18, Mei 2021.
- Puryanto. *Teknologi Pendidikan Era Digital dan Tantangan Indonesia Menghadapi Dinamika Peradaban Milenium Sebagai Era Robotik*. (Online). Artikel (<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/teknologi-pendidikan-era-digital-dan-tantangan-indonesia-menghadapi-dinamika-peradaban-milenium-sebagai-era-robotik>), diakses pada 13 November 2020.
- Rahmawati, Resma Puteri. 2019. *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTSs Keutapang Dua Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ramadanti, Dina Yanda, Diyan Permata dan Yenti Emili. 2020. *Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Libraria, STKIP PGRI Sumatera Barat, Vol. 8 No. 1, Juni 2020.
- Rayhan, Novian. 2021. *Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SMA*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 21 No. 2, Agustus 2021.
- Romadhona, Rohmah Ella. 2019. *Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi di Sekolah Dasar*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ruslan, dan Wibayanti, Sri Hayu. 2019. *Pentingnya meningkatkan Minat Baca Siswa*. Prosiding Seminar Nasional, Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Januari 2019.
- Saiful, Bahri. 2021. *Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, Vol. 10 No. 1, Maret 2021.
- Saragih, Hasan A. 2008. *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*. Jurnal Tabularasa, Universitas Negeri Medan, Vol. 5 No. 1, Juni 2008.
- Sartika, Dewi Ropita. 2018. *Pembelajaran Sejarah Indonesia Yang Memanfaatkan Literasi Di SMA Negeri 1 Ngaglik*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sayono, Joko. 2013. *Pembelajaran Sejarah di Sekolah dari Pragmatis ke Idealis*. Jurnal Sejarah dan Budaya, Universitas Negeri Malang, Vol. 7 No. 1, Juni 2013.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rev.ed.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sulfemi, Bagja Wahyu. 2015. *Kemampuan Pedagogik Guru*. Prosding Seminar Nasional, STKIP Muhammadiyah Bogor, Vol. 1 No. 1, 2015.
- Sumianti dan Wijonarko. 2020. *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Buletin Perpustakaan, Universitas Islam Indonesia, Vol. 3 No. 2 2020.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 3 No. 1, 2015 .
- Suryaningsih, Sri Indah. *Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Adaptasi Pandemi Covid-19*. (Online). Artikel (<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-teknologi-pembelajaran-dalam-adaptasi-pandemi-covid-19/>), diakses pada 28 Maret 2022.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. *Literasi Digital Sebagai Kecakapan Hidup*. (Online). Artikel (<https://yusrintosepu.wixsite.com/yoers/post/literasi-digital-sebagai-kecakapan-hidup>), diakses pada 28 April 2022)
- Widhi, Luthfi. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Provinsi 2019*. (Online). Artikel (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/02/17/indeks-aktivitas-literasi-membaca-alibaca-provinsi-20>), diakses pada 20 Oktober 2020.
- Wulandari, Dewi Retno. 2021. *Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Suarabaya, Vol. 9 No. 2, 2021.
- Zahro, Mustika, dkk. 2017. *The Implementation Of The Character Education In History Teaching*. Jurnal Historica, Universitas Jember, Vol. 1 No. 1, Februari 2017 .
- Zein, Muh. 2016. *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Jurnal Inspiratif Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Ternate, Vol. 5 No. 1, Desember 2016.

## INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber : Bu Retno Wulan Sari (Guru Sejarah Kelas XI IPS)		
Tanggal : 10 Februari 2021		
Waktu : 19.10-10.10 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna literasi digital menurut pendapat anda?	Literasi digital itu kemampuan yang dimiliki seseorang berkiatan dengan membaca dan menulis yang disertai dengan keahlian menggunakan media digital sesuai kemampuan yang dimilikinya.
2.	Apa menurut anda literasi digital di kalangan siswa itu penting untuk ditingkatkan?	Sangat perlu, karena siswa sebagai generasi melenial yang tentunya lebih banyak mengenal teknologi harus diimbangi dengan literasi digital. Apalagi melihat kondisi pembelajaran online seperti saat ini tentunya peningkatan literasi digital sangat diperlukan untuk membawa siswa menjadi siswa yang literat meskipun belajar dari rumah.
3.	Bagaimana tingkat literasi digital siswa dalam pelajaran sejarah menurut pandangan anda?	Mengamati literasi digital siswa IPS dari mulai awal semester ganjil kemarin sampai dengan semester genap ini memang mengalami peningkatan. Ada tiga aspek yang saya amati yaitu yang pertama dari segi pemahaman siswa mengenai literasi digital, kedua keahlian siswa dalam memanfaatkan media digital dan hasil nilai siswa yang berkaitan dengan literasi digital. Pemahaman siswa mengenai literasi digital dapat dilihat dari banyak siswa yang mulai menyadari pentingnya literasi digital. Untuk keahlian siswa dalam memanfaatkan media digital dapat dilihat dari kepiawaiannya menggunakan berbagai macam aplikasi digital dalam pembelajaran sejarah yang semakin hari semakin beragam. Dan untuk nilai siswa yang berkaitan dengan literasi digital yaitu tugas analisis mengalami peningkatan. Kenapa tugas analisis saya jadikan acuan dalam hal peningkatan literasi digital siswa karena dalam pelajaran sejarah kegiatan analisis banyak mengarah pada kegiatan literasi digital, mulai dari penggunaan media digital yang juga berpengaruh pada penguasaan aplikasi digital, pencarian informasi digital yang mengarah pada kegiatan membaca bacaan digital, dan yang terakhir hasil analisis ini nantinya dapat dipublikasikan baik dalam bentuk tulisan, power point, atau pun video. Dan kesemuanya mencakup penilaian dalam literasi digital.
4.	Apa siswa sudah terampil dalam mencari informasi digital yang baik di pelajaran sejarah?	Berdasarkan pengamatan saya, baik atau belumnya siswa mencari informasi digital di pelajaran sejarah dapat dilihat dari hasil tugasnya. Berkaitan dengan baik belumnya itu dilihat dari dua aspek yaitu dari sumber yang digunakan siswa sebagai referensi dan isi informasi yang ada didalamnya. Sejauh ini dua aspek tersebut menurut saya sudah cukup untuk dapat menilai literasi digital siswa dalam hal mencari informasi digital pelajaran sejarah. Misalnya tugas analisis peristiwa sejarah, bagi anak yang baik dalam mencari informasi digital pastinya sumber digital yang mereka cantumkan dari website resmi dan berbobot untuk memperkuat argumennya. Tapi bagi anak yang kurang cermat mencari informasi digital biasanya hanya mencantumkan sumber digital tapi tidak berbobot dan argumennya juga menjadi kurang kuat. Dari sumber digital yang dipilih siswa dikatakan tidak berbobot apabila mengambil sumber dari laman yang tidak resmi sehingga belum bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Saya rasa untuk saat ini dalam pembelajaran online siswa sudah cukup baik dalam mencari informasi digital dibandingkan saat awal pembelajaran online dijalankan karena masih banyak siswa yang belum mengerti saat itu. Pemahaman siswa bagaimana mencari informasi digital semakin membaik, ini menunjukkan dampak positif yang perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.
5.	Apa siswa sering memanfaatkan media digital dalam pelajaran sejarah?	Pada pelajaran sejarah saya mengamati memang siswa bisa dikatakan sering menggunakan media digital. Karena kegiatan pembelajaran sejarah setiap harinya dilakukan dengan menggunakan aplikasi digital, terkadang juga memanfaatkan video digital, media sosial dan website, namun tidak bisa dipungkiri pastinya masih ada beberapa siswa yang belum bisa memaksimalkan itu. Menurut pengamatan saya sendiri siswa yang sering menggunakan media digital dapat dilihat dari sikapnya yang cenderung mudah menerima hal-hal baru, cepat merespon, lebih aktif, dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang tidak sering menggunakan media digital akan lebih pasif, lambat merespon dan sering mengadakan keluhan. Selama ini itu yang dapat saya amati dari sering tidaknya siswa menggunakan media digital.
6.	Apa siswa menguasai	Secara umum saya lihat semua siswa bisa memakai atau menguasai aplikasi

	semua aplikasi digital yang dipakai di pelajaran sejarah?	digital. Saya belum menemukan siswa yang tidak bisa menjalankan aplikasi selama kegiatan pembelajaran sejarah secara online berlangsung. Mungkin hanya kendala kecil seperti lupa caranya masuk karena jarang menggunakan atau ada gangguan sinyal yang masih bisa di handle. Selama pembelajaran sejarah secara online siswa sudah sangat menguasai aplikasi google classroom terintegrasi karena memang sudah ketentuan dari sekolah untuk menggunakan aplikasi ini selama pembelajaran online. Dari google classroom ini nanti siswa juga bisa langsung terhubung dengan aplikasi google drive untuk kantong tugas dan google meet untuk kegiatan pertemuan virtual. Sedangkan untuk aplikasi yang lain dalam pelajaran sejarah yang juga dikuasai siswa ada zoom, whatsapp, youtube, ipusnas, instagram dan mungkin ada beberapa aplikasi lainnya. Sejauh ini selama pembelajaran sejarah secara online beberapa aplikasi tersebut yang umum dikuasai siswa.
7.	Apa siswa sering membaca bacaan digital dalam pelajaran sejarah?	Kalau untuk melihat seberapa lamanya siswa mencari informasi digital maupun membaca e-book untuk saat ini saya tidak tahu pasti karena tidak bisa mengamatinya langsung, yang jelas setiap anak pasti memiliki jawaban yang berbeda. Tetapi biasanya memang siswa akan membaca e-book lebih lama daripada membaca informasi digital di website, karena dalam e-book pembahasannya lebih banyak. Kalau dulu siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas mencari informasi digital membutuhkan waktu 10-15 menit, sedangkan untuk membaca materi di e-book membutuhkan waktu 20-30 menit bahkan bisa lebih.
8.	Apa hasil karya siswa yang pernah dipublikasikan di media digital?	Untuk hasil karya siswa yang pernah dipublikasikan itu video yang lumayan sering, baik video materi sejarah atau video siswa menceritakan kembali sebuah peristiwa. Kalau bentuk video biasa di upload di google drive untuk saat ini tapi sebelumnya pernah upload di youtube. Alasan saya meminta siswa upload hasil karya video di google drive karena ada beberapa keluhan dari siswa kalau mengupload video di youtube itu butuh waktu lama, terkadang gagal upload, dan banyak menghabiskan paket data internet, jadi akhirnya kita bersama memutuskan dan sepakat untuk menguploadnya di google drive saja agar tidak membebani siswa dan tentunya memudahkan saya juga untuk mengecek hasil karya siswa. Saya pernah juga meminta siswa membuat poster yang di post di instagram tentang deskripsi tokoh sejarah atau alur peristiwa tapi di semester ganjil kemarin, di semester ini kita belum ada tema yang cocok untuk buat poster. Memang untuk hasil karya pelajaran sejarah yang di publikasikan di media digital karena beberapa karyanya banyak juga yang harus dilakukan dengan manual seperti pembuatan peta konsep, rangkuman, menulis dan resume yang hanya dilakukan di buku catatan, atau bentuk file word.
9.	Apa peran yang anda lakukan sebagai guru untuk bisa memberikan contoh kepada siswa dalam hal meningkatkan literasi digital?	Kalau saya sebisa mungkin memberikan contoh melalui hal sederhana yaitu memanfaatkan sumber digital dalam setiap pembelajaran sejarah, berusaha menggunakan aplikasi digital dalam setiap kegiatan pembelajaran sejarah, dan membiasakan siswa untuk membaca bacaan digital pelajaran sejarah.
10.	Apa peran yang anda lakukan sebagai guru untuk bisa memotivasi siswa dalam hal meningkatkan literasi digital?	Untuk memotivasi pastinya saya berusaha memberikan pesan-pesan di setiap pembelajaran tentang pentingnya literasi digital dalam pelajaran sejarah dan untuk memacu semangat siswa lagi saya memberikan reward dan punishment pada kegiatan yang berhubungan dengan literasi digital.
11.	Apa peran yang anda lakukan sebagai guru untuk bisa memfasilitasi siswa dalam hal meningkatkan literasi digital?	Sebagai guru tentunya saya berusaha untuk membuat kegiatan pembelajaran menarik dengan tujuan dapat meningkatkan literasi digital siswa salah satunya membuat variasi baru belajar sejarah. Sedangkan untuk menjalian kedekatan antar siswa saya melakukan refleksi belajar di setiap akhir pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital yaitu dengan mendengarkan pendapat serta kendala yang dialami siswa selama berjalannya kegiatan tersebut sehingga saya sebagai guru kedepannya dapat memberikan solusi dan memperbaikinya.
12.	Apa kendala yang anda temui dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Kendala yang saya alami saat ini dalam meningkatkan literasi digital siswa tentunya kurangnya kesadaran membaca bacaan digital apabila tidak ditugaskan, dan juga belum berjalannya e-perpustakaan sekolah yang seharusnya dapat membantu siswa dalam menambah wawasan dan sumber bacaan selagi pembelajaran online dari rumah.
13.	Apa solusi yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Untuk saat ini solusi yang bisa saya lakukan hanya memberikan motivasi dan edukasi tentang pentingnya literasi digital kepada siswa, serta dalam permasalahan e-perpustakaan saya mencoba memanfaatkan aplikasi ipusnas milik pusat perpustakaan nasional sebagai alternatif untuk mencari sumber bacaan digital yang diharapkan dapat membantu siswa.

Narasumber : Pak Suryantoro (Staf Perpustakaan SMAN 1 Durenan)		
Tanggal : 26 Februari 2021		
Waktu : 08.13-08.38 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna literasi digital menurut anda?	Literasi digital adalah kemampuan atau keahlian dalam menjalankan media digital, menyaring berita hoax, membuat konten digital yang mengarah pada kebermanfaatannya dan dapat dipertanggungjawabkan.
2.	Seberapa penting literasi digital perlu ditingkatkan di kalangan siswa?	Meningkatkan literasi digital untuk sekarang ini menurut saya sangat penting. Apalagi kegiatan belajar dilakukan secara online seperti ini, jika literasi digital tidak ditingkatkan ya pastinya siswa nanti akan terlena dengan kemudahan serba digitalnya saja tetapi menjadi kurang tertarik dengan literasi sehingga tingkat pengetahuannya menjadi rendah. Dengan meningkatnya literasi digital bisa membawa siswa lebih terampil menggunakan media digital seperti aplikasi-aplikasi dan bisa juga menjadi lebih kritis dan kreatif dalam menemukan hal-hal baru, karena yang namanya digital itu tanpa batas dan luas jadi pengetahuan yang didapat pastinya semakin banyak.
3.	Apa menurut anda guru sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI?	Tentunya mempunyai peran penting, karena pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran rumpun IPS yang banyak sekali mengandalkan informasi atau pun bacaan-bacaan yang berkaitan dengan peristiwa mapuan kejadian masa lampau. Pembelajaran online tentunya membuat guru sejarah berusaha menjalankan perannya meningkatkan literasi digital dengan memanfaatkan informasi dan bacaan digital yang diperoleh dari internet.
4.	Bagaimana anda melihat peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI?	Saya melihat bahwa guru sejarah memang cenderung aktif dalam hal literasi terutama masalah buku, apalagi adanya rencana e-perpustakaan sekolah sangat disambut positif. Namun karena ternyata e-perpustakaan belum juga bisa digunakan membuatnya menemukan alternatif lain yaitu ipusnas yang telah dikoordinasikan dengan perpustakaan. Dari pengamatan saya guru sejarah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya meningkatkan literasi digital siswa.
5.	Apa sekolah memiliki e-perpustakaan yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan literasi digital siswa?	Memang benar sekolah memiliki e-perpustakaan, namun untuk saat ini belum bisa dijakankan dan masih dalam tahap proses, karena memang membutuhkan waktu dan tidak mudah memindahkan buku-buku secara digital. Perpustakaan digital atau e-perpustakaan yang nantinya dapat digunakan untuk mempermudah siswa mendapatkan referensi buku dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan digital sekolah kami, bekerja sama dengan perpustakaan daerah Kabupaten Trenggalek yang saat ini masih dalam proses pengerjaan. Tidak semua sekolah SMAN di Trenggalek dalam waktu dekat akan menggunakan perpustakaan digital ini, hanya 3 sekolah tingkat SMA/MA yang saat ini ditunjuk sebagai model atau percontohan dan salah satunya SMAN 1 Durenan. Untuk target selesainya pembuatan perpustakaan ini masih belum tau tapi kami berusaha mempercepat kalau bisa untuk tahun ajaran baru semester depan.
6.	Bagaimana anda melihat tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI dalam pelajaran sejarah?	Saya rasa untuk siswa IPS tingkat literasi digital pelajaran sejarahnya bisa dibidang lumayan baik dengan melihat pemanfaatan ipusnas dalam kegiatan pembelajaran. Sebenarnya sedikit sulit menilai dengan kondisi pembelajaran online seperti ini, jadi saya hanya bisa melihat dari segi pemanfaatan ipusnas itu.
7.	Apa kendala dan solusi perpustakaan dalam mendukung meningkatkan literasi digital siswa?	Kendalanya tentu saja belum berjalannya e-perpustakaan sekolah yang begitu banyak diharapkan para warga sekolah. Dengan adanya hal itu solusi yang bisa kita berikan adalah dengan berusaha fokus sesegara mungkin dapat menyelesaikan e-perpustakaan dan juga mendukung adanya alternatif lain dengan memanfaatkan aplikasi perpustakaan digital yang sekiranya dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Narasumber : Bu Esti Dwi Wahyuni (Waka Kesiswaan SMAN 1 Durenan)		
Tanggal : 3 Maret 2021		
Waktu : 09.04-10.15 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna literasi digital menurut anda?	Literasi digital yaitu keahlian untuk memanfaatkan teknologi baik yang ada saat ini dengan sebaik mungkin, tentunya dalam hal literasi baik membaca, menulis dan mendengarkan.
2.	Apa literasi digital siswa menurut anda saat ini penting untuk ditingkatkan?	Untuk saat ini tentunya penting, mengingat saat ini pembelajaran online dari rumah banyak memanfaatkan media digital pastinya harus membuat literasi digital perlu untuk ditingkatkan.
3.	Apa menurut anda guru sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Saya rasa guru sejarah merupakan salah satu guru yang ikut berperan penting dalam meningkatkan literasi digital siswa karena memang pada dasarnya pelajaran sejarah sendiri sudah terbiasa dengan kegiatan literasi. Jadi karena sudah terbiasa ini akan mudah bagi guru sejarah meningkatkan literasi digital di kalangan siswa IPS dalam pembelajaran online saat ini.
4.	Apa menurut anda guru sejarah sudah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Sebenarnya setiap guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan literasi digital siswa, namun karena pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang tidak lepas dari kegiatan literasi membuat guru sejarah tentunya lebih konsen dalam menjalankan perlannya meningkatkan literasi digital siswa terutama anak IPS.
5.	Bagaimana anda melihat tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI dalam pembelajaran sejarah?	Sejauh ini menurut pengamatan saya guru sejarah telah menjalankan perannya untuk meningkatkan literasi digital siswa. Dalam pembelajaran online guru sejarah aktif dalam memanfaatkan media digital yang disediakan sekolah dan juga melaporkan kendala-kendala yang dihadapi siswa selama berjalannya pembelajaran.
6.	Apa yang biasanya siswa keluhkan terkait literasi digital pada pelajaran sejarah?	Yang paling sering dikeluhkan siswa pastinya layanan internet, dan paket data saat mengikuti pembelajaran sejarah secara online.
7.	Apa kendala dan solusi yang anda temui dalam usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Kendalanya dalam meningkatkan literasi digital siswa adalah terbatasnya pemberian paket data untuk siswa, dan belum terselesaikannya pembuatan e-perpustakaan sekolah. Solusi dari permasalahan tersebut membuat sekolah berusaha mencari dukungan atau bekerja sama dengan provider yang bisa menyediakan paket data gratis untuk anak sekolah dan juga mengandalkan bantuan paket data dari kemendikbud. Dan untuk permasalahan e-perpustakaan ini sekolah berusaha mendesak segera diselesaikan dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan tim perpustakaan untuk memperlancar selesainya e-perpustakaan.

Narasumber : Bu Mamik Yuliani (Waka Kurikulum SMAN 1 Durenan)		
Tanggal : 10 Maret 2021		
Waktu : 11.36-12.20 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna literasi digital menurut anda?	Literasi digital adalah kemampuan memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.
2.	Apa menurut anda literasi digital siswa perlu ditingkatkan?	Melihat kondisi saat ini tentunya literasi digital siswa perlu untuk ditingkatkan agar penggunaan media digital siswa dapat terkontrol dengan baik.
3.	Apa menurut anda guru sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Menurut saya guru sejarah adalah salah satu guru yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa karena memang pelajarannya banyak memuat peristiwa-peristiwa sejarah menyebabkan banyaknya refensi yang diperlukan sehingga menjadikan literasi mudah diterima siswa. Namun dengan adanya pembelajaran secara online merupakan tantangan baru bagi guru sejarah untuk terus menyelipkan literasi yaitu dengan berperan meningkatkan literasi digital siswa.
4.	Apa dukungan sekolah terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Dalam usaha meningkatkan literasi digital siswa tentu saja sekolah menyediakan atau memfasilitasi penggunaan media digital untuk kegiatan pembelajaran seperti google classroom terintegritas. Selain itu adanya pelatihan untuk guru-guru kaitannya dengan pemanfaatan aplikasi dan juga strategi pembelajaran online, serta sosialisai untuk siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran dan pentingnya literasi digital.
5.	Bagaimana anda memandang tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI?	Untuk literasi digital siswa IPS saya rasa sudah cukup bagus melihat kegiatan pembelajaran online berlangsung tanpa ada kendala yang berarti. Siswa saya rasa sudah banyak yang mahir menggunakan dan memanfaatkan media digital.
6.	Apa menurut anda guru sejarah telah berperan dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Menurut pengamatan saya sudah ya. Tentunya dengan melihat aktifitas guru sejarah dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan sekolah berkiatan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran online, serta melihat adanya inovasi pembelajaran sejarah yang dibuat guru sejarah tentunya sudah menunjukkan ia berusaha menjalankan perannya dengan baik.
7.	Apa kendala dan solusi yang anda temui dalam usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Kendalanya lebih pada sumber digital untuk kegiatan pembelajaran yang belum bisa disediakan sekolah karena e-perpustakaan belum bisa digunakan. Jadi ini merupakan salah satu hal yang menjadi kendala namun masih bisa ditolerin, solusinya kita menganjurkan untuk setiap guru harus memiliki e-book sebagai sumber digital yang bisa dibagikan dan dipelajari siswa, selain itu dengan pemanfaatan i-pusnas dan referensi yang ada di internet.

Narasumber : Fatihatul Khusna (Siswa Kelas XI IPS 1)		
Tanggal : 16 Maret 2021		
Waktu : 08.37-09.00 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pemahaman kamu tentang literasi digital?	Literasi digital itu menurut saya kemampuan yang kita miliki dalam memahami bacaan atau tulisan yang ada di internet, bagaimana mencari dan memilih informasi di internet serta cara menggunakan media digital itu sendiri.
2.	Bagaimana kamu mencari informasi digital yang baik terkait pembelajaran sejarah?	Cara saya mencari informasi digital sejarah yaitu dengan mencari di internet cukup dua sampai tiga kali informasi saja yang saya baca untuk memastikan dan menyakinkan informasi yang sedang saya cari sudah tepat. Sebenarnya informasi digital itu beragam bisa dari e-book, website, konten youtube dan lain-lain, namun jika terlalu banyak jadinya malas dan terkadang membuat saya bingung sendiri mana yang akan saya jadikan referensi.
3.	Seberapa sering kamu menggunakan media digital dalam pelajaran sejarah?	Pada pelajaran sejarah saya sering menggunakan media digital. Selain karena pelajaran sejarah sekarang online membuat kegiatan pelajarannya dilakukan melalui media digital salah satunya aplikasi digital sebagai penghubung pembelajaran, alasan lain karena saya memang suka pelajaran sejarah yang banyak membahas peristiwa-peristiwa tertentu dan tertarik untuk mencari informasi yang lebih di media digital website. Jadi bisa dibbilang sering menggunakan media digital karena dua alasan tersebut.
4.	Aplikasi apa saja yang kamu kuasai untuk kegiatan pembelajaran sejarah?	Untuk aplikasi digital yang saya kuasai lumayan banyak di pelajaran sejarah, misalnya google clasroom terintegritas, google drive, zoom atau google meet, ipusnas, youtube, dan whatsapp. Apikasi-aplikasi yang saya sebutkan itu yang sering kami gunakan di pelajaran sejarah. Di luar itu kalau saya sendiri untuk mendukung kegiatan pembelajaran sejarah biasanya memakai aplikasi canva untuk keperluan edit power point, photosop untuk membuat pamflet atau poster dan filmora untuk edit video materi pelajaran sejarah.
5.	Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk membaca informasi dan bacaan digital pelajaran sejarah?	Biasnya saya saat mencari informasi di internet itu tidak lama bisa 10-20 menit, tapi kalau baca e-book bisa satu jam atau lebih apalagi bacanya lewat laptop dan materinya menarik. Kalau baca e-book lewat hp hanya bisa bertahan setengah jam saja karena saya tidak nyaman membaca tulisan yang terlalu kecil.
6.	Apa hasil karya dalam pelajaran yang telah kamu publikasikan ke media digital?	Sebenarnya untuk hasil karya pelajaran sejarah banyak yang tidak dipublikasikan. Namun selama ini yang dipublikasikan adalah hasil karya video dan poster. Untuk video ini biasanya dipublikasikan ke youtube maupaun google drive sedangkan poster di instagaram.
7.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai teladan terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Biasanya Bu Retno mengajak kita memanfaatkan media digital baik aplikasi digital, sumber digital, maupaun media sosial dalam kegiatan pembelajaran, dan membiasakan kita membaca bacaan digital sebelum menginjak materi baru.
8.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai motivator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Yang paling sering dilakukan Bu Retno memberi pesan-pesan di sela-sela pembelajaran tentang literasi digital dan yang paling disukai sering memberikan reward pada tugas yang berkaitan dengan literasi digital. Selain itu Bu Retno juga bisa memberikan punishment pada kami yang tidak mengerjakan atau asal-asalan mengerjakan tugasnya.
9.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai fasilitator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Bu Retno memfasilitasi kami untuk menyampaikan kritik saran di setiap selesainya kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital sehingga pembelajaran kedepannya bisa lebih baik dan kami juga merasa puas bisa menyampikan pendapat. Selain itu Bu Retno berusaha memfasilitasi kami dalam setiap kegiatan pembelajaran.
10.	Apa menurut kamu peran guru sejarah sudah baik dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Kalau menurut saya sudah baik. Selama mengajar online saya melihat Bu Retno sudah beusaha menjalannkan perannya untuk membuat pembelajaran sejarah menarik.
11.	Apa kendala dan solusi kamu terkait usaha meningkatkan literasi digital?	Paling sering itu kalau saya kendalanya gagal upload tugas. Jadi solusinya harus laporan ke Bu Retno dahulu dan tugas dikumpulkan menyusul dengan ketentuan yang diberikan Bu Retno.

Narasumber : Fani Retnowati (Siswa Kelas XI IPS 1)		
Tanggal : 16 Maret 2021		
Waktu : 09.03-09.30 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pemahaman kamu tentang literasi digital?	Literasi digital itu adalah pengetahuan memilih serta membaca informasi yang berasal dari internet, membuat atau pun menulis informasi di internet yang bisa dipertanggungjawabkan, dan menggunakan media digital sesuai kebutuhan kita.
2.	Bagaimana kamu mencari informasi digital yang baik terkait pembelajaran sejarah?	Saya kalau mencari informasi digital tentang pembelajaran sejarah di internet biasanya membaca terlebih dahulu tiga informasi yang telah saya dapatkan, baru kalau sudah sesuai dengan yang dicari bisa langsung diambil untuk dijadikan referensi tidak perlu cari-cari lagi. Sebenarnya bagus kalau referensi yang kita pilih itu banyak tetapi jika terlalu banyak dapat membingungkan kita sendiri dalam memilih referensinya nanti.
3.	Seberapa sering kamu menggunakan media digital dalam pelajaran sejarah?	Kalau saya sendiri sering menggunakan media digital di pelajaran sejarah dibandingkan pelajaran IPS yang lain. Sejak pembelajaran sejarah dilakukan secara online seperti sekarang ini membuat kami sebagai siswa terbiasa dengan media digital karena mulai dari kegiatan pembelajarannya, tugas-tugas, alat bantu atau pendukungnya semua serba menggunakan media digital.
4.	Aplikasi apa saja yang kamu kuasai untuk kegiatan pembelajaran sejarah?	Saya bisa menggunakan semua aplikasi digital selama kegiatan pelajaran sejarah, biasanya yang sering saya pakai aplikasi google classroom, google meet, google drive, zoom, dan youtube. Beberapa aplikasi tersebut memang umum kita gunakan jadi mudah untuk menguasainya. Lain halnya seperti aplikasi ipusnas dan guru belajar yang merupakan aplikasi baru bagi saya di pelajaran sejarah.
5.	Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk membaca informasi dan bacaan digital pelajaran sejarah?	Untuk sekedar mencari informasi sejarah di internet saya biasanya tidak begitu lama kira-kira 15 menit sudah cukup karena bagi saya kalau sudah menemukan yang sesuai berarti sudah selesai. Kalau membaca e-book sebenarnya saya kurang suka tapi karena adanya tugas mau tidak mau harus baca, biasanya saya setengah jam sampai satu jam baca menurut saya sudah cukup yang penting paham isinya.
6.	Apa hasil karya dalam pelajaran yang telah kamu publikasikan ke media digital?	Hasil karya saya yang sudah dipublikasi tidak banyak, hanya ada video, power point, poster tulisan. Video ini biasanya diupload di google drive kantong tugas tapi sebelumnya pernah di youtube juga, sedangkan poster diupload di instagram.
7.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai teladan terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Selama ini yang saya tahu Bu Retno sering memanfaatkan sumber digital di setiap penyampaian, kami juga sering mendapat tugas membaca bacaan digital seperti e-book atau artikel.
8.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai motivator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Sering memberikan motivasi pentingnya literasi digital kepada kami ketika pembelajaran sejarah berlangsung. Selain itu Bu Retno juga memberikan bonus tambahan nilai ketika kita bagus mengerjakan tugas yang diberikan.
9.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai fasilitator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Yang pasti Bu Retno selalu membuat pembelajaran yang berbeda di setiap semesternya seperti semester kemarin kita membuat poster sedangkan di semester ini virtual tour. Bu Retno juga sangat terbuka menerima masukan yang kita berikan terkait literasi digital dalam pelajaran sejarah.
10.	Apa menurut kamu peran guru sejarah sudah baik dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Menurut saya selama ini sudah baik, saya dan teman-teman merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran.
11.	Apa kendala dan solusi kamu terkait usaha meningkatkan literasi digital?	Kendala saya sering susah sinyal saat melaukan kelas online di zoom, dan paling fatal sampek akhir tidak bisa gabung. Kalau seperti ini solusinya bertanya ke temen tentang materi apa yang disampaikan dan juga laporan ke Bu Retno tentunya ketika mengalami kendala.

Narasumber : Putri Melinda (Siswa Kelas XI IPS 2)		
Tanggal : 16 Maret 2021		
Waktu : 09.31-19.53 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pemahaman kamu tentang literasi digital?	Literasi digital menurut pemahaman saya yaitu bentuk dari kegiatan literasi seperti membaca dan menulis yang dilakukan dengan media digital. Dengan kita membaca bacaan yang bermanfaat dan menulis tulisan yang baik di internet sehingga media digital bisa dipergunakan dengan sebaik mungkin.
2.	Bagaimana kamu mencari informasi digital yang baik terkait pembelajaran sejarah?	Untuk mencari informasi digital pada pelajaran sejarah saya biasa mencarinya berulang-ulang kemudian saya bandingkan beberapa informasi tersebut mana yang sekiranya sesuai dengan yang saya butuhkan. Informasi ini bisa dari berbagai macam e-book, artikel, youtube dan sebagainya. Baru ketika sudah memahami seluruh informasinya akan mudah bagi saya menentukan referensi yang akan dipakai.
3.	Seberapa sering kamu menggunakan media digital dalam pelajaran sejarah?	Saya sering sekali menggunakan media digital saat pelajaran sejarah karena setiap kali pembelajaran menggunakan aplikasi digital sebagai penghubung kegiatan pembelajaran. Media digital menurut saya sangat membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sejarah secara online. Dalam pelajaran sejarah itu media digital yang paling sering saya gunakan selain aplikasi digital adalah website karena saya suka mencari informasi maupaun bacaan digital sejarah.
4.	Aplikasi apa saja yang kamu kuasai untuk kegiatan pembelajaran sejarah?	Saya itu tidak banyak meguasai semua aplikasi digital di pelajaran sejarah. Saya hanya bisa menguasai aplikasi-aplikasi yang paling sering digunakan di pelajaran sejarah cukup umum, misalnya saja google clasroom, zoom, ipusnas, youtube, dan google drive. Selain aplikasi tersebut saya kurang menguasai meskipun terkadang menggunakannya.
5.	Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk membaca informasi dan bacaan digital pelajaran sejarah?	Kira-kira kalau mencari informasi di internet saja saya hanya menghabiskan 15 menit. Tapi kalau baca e-booknya bisa lama sampai setengah jam juga tergantung bacaannya menarik atau tidak.
6.	Apa hasil karya dalam pelajaran yang telah kamu publikasikan ke media digital?	Selama ini video yang paling sering di upload di media digital youtube atau google drive. Untuk hasil karya sejarah lainnya yang paling sering adalah merangkum, meresume, menceritakan kembali peristiwa dalam tulisan dan membuat peta konsep yang tidak dipublikasikan.
7.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai teladan terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Sebagai contoh dalam literasi digital tentu Bu Retno banyak mengajarkan kepada kita untuk memanfaatkan berbagai macam aplikasi, sumber digital, serta media sosial dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Tidak lupa membaca e-modul, ebook atau artikel juga sering kali dilakukan untuk membiasakan kami menyukai bacaan digital.
8.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai motivator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Sebagai motivator yang pasti mnyampaikan nasihat atau pesan bahwa literasi itu penting apa lagi di saat pembelajaran online seperti sekarang yang mengandakan teknologi dan internet pastinya literasi digital begitu diperlukan. Selain itu kalau untuk kegiatan pembelajaran Bu Retno memotivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik dengan hadiah tambahan nilai, dan bagi yang tidak mengerjakan mendapatkan tambahan tugas tentunya.
9.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai fasilitator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Sebagai fasilitator Bu Retno mencoba membuat siswanya nyaman dengan pembelajarannya yang dibuatnya. Misalkan ada yang menyampikan kendala susah upload video youtube maka beliau mencarikan alternatif lainnya dengan unggah di google drive. Jadi memang Bu Retno berusaha sekali memahami siswanya dengan tujuan dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik.
10.	Apa menurut kamu peran guru sejarah sudah baik dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Menurut saya sudah, karena selama pembelajaran sejarah secara online ini guru sejarah sudah banyak melakukan banyak hal sebagai usaha meningkatkan literasi digital siswanya dengan banyak memanfaatkan sumber digital, media digital serta bacaan digital.
11.	Apa kendala dan solusi kamu terkait usaha meningkatkan literasi digital?	Kendalanya minat baca bacaan digital saya sering berubah-ubah dan banyak malasnya. Solusi terbaik dari masalah ini adalah mengingat pentingnya tugas yang diberikan guru sejarah yang dapat memotivasi.

Narasumber : Melisa Ayu Puspitasari (Siswa Kelas XI IPS 2)		
Tanggal : 16 Maret 2021		
Waktu : 09.54-10.20 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pemahaman kamu tentang literasi digital?	Literasi digital adalah kemampuan memahami bacaan digital internet, memilih konten-konten yang bermanfaat, memanfaatkan aplikasi yang tersedia, dan bisa memilih informasi yang ada dari internet.
2.	Bagaimana kamu mencari informasi digital yang baik terkait pembelajaran sejarah?	Cara saya untuk mencari informasi digital di pelajaran sejarah itu dengan mencari e-booknya dahulu, tetapi kalau merasa belum puas saya juga baca-baca informasi di website. Dengan mencari dua informasi ini menurut saya akan memperkuat pilihan kita menentukan mana yang akan dijadikan referensi.
3.	Seberapa sering kamu menggunakan media digital dalam pelajaran sejarah?	Kalau menurut saya lumayan sering dibandingkan dengan pembelajaran yang dulu secara offline. Semua pelajaran termasuk salah satunya pelajaran sejarah sudah biasa menggunakan media digital sejak pembelajaran dilakukan secara online. Karena tuntutan kegiatan pembelajaran sejarah yang beberapa kali menggunakan media digital akhirnya membawa saya terbiasa menggunakan media digital untuk mencari informasi atau pun hal-hal lainnya demi kelancaran pembelajaran mesikupn tidak intensif.
4.	Aplikasi apa saja yang kamu kuasai untuk kegiatan pembelajaran sejarah?	Semua aplikasi yang guru sejarah gunakan dalam pembelajaran semuanya bisa saya kuasai karena aplikasi-aplikasinya lumayan mudah dan sudah umum dipakai. Selama ini yang saya kuasai adalah google clasroom terintegritas untuk kegiatan pembelajaran sekolah, ipusnas, google meet, youtube, google drive, zoom dan aplikasi pendukung lainnya yang cukup membantu saya.
5.	Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk membaca informasi dan bacaan digital pelajaran sejarah?	Saya biasanya itu kalau mencari informasi sejarah di internet hanya sebentar dibandingkan dengan membaca e-booknya. Mencari informasi sejarah membutuhkan sekitar 10-20 menit saja tetapi untuk membaca e-book tentang materi sejarah bisa lama sampai satu jam karena saya suka membaca peristiwa-peristiwa sejarah yang menurut saya menarik dibandingkan pelajaran lainnya.
6.	Apa hasil karya dalam pelajaran yang telah kamu publikasikan ke media digital?	Hasil karya yang sudah pernah saya share ke media sosial itu ada poster tentang tokoh-tokoh sejarah sumpah pemuda yang pernah saya upload di instagram dan video tentang penjelasan materi sejarah di upload di youtube tapi untuk sekarang uploadnya ke google drive semua, kata Bu Retno agar lebih tertib dan mudah pengecekannya dalam kantong tugas.
7.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai teladan terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Selama pembelajaran online Bu Retno sangat memanfaatkan aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran, memanfaatkan sumber-sumber digital yang ada di internet, dan juga tidak bosan-bosannya mengajak kita untuk membaca bacaan digital pelajaran sejarah.
8.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai motivator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Memberikan pesan atau kata-kata yang memotivasi kami untuk menyukai bacaan digital dan memahami pentingnya literasi digital. Adanya tambahan nilai untuk hasil tugas literasi digital yang di kerjakan dengan baik menjadi salah satu hal yang memotivasi kami untuk semangat mengerjakan tugasnya.
9.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai fasilitator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Memfasilitasi dengan membuat pembelajaran sejarah yang menyenangkan yaitu membuat variasi belajar baru yang berbeda dari sebelumnya yang membuat kita mendapatkan pengalaman belajar baru. Tidak hanya itu keramahan Bu Retno dalam menjalin komunikasi untuk mencoba memfasilitasi kami dengan kegiatan refleksi sehingga kami bisa menyampaikan keluhan bahkan masukan untuk kegiatan pembelajaran yang baru dilaksanakan sehingga dari masukan tersebut Bu retno berusaha menemukan solusinya.
10.	Apa menurut kamu peran guru sejarah sudah baik dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Bagi saya sudah baik mengingat banyak peran yang telah dilakukan Bu retno dalam meningkatkan literasi digital siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sejarah.
11.	Apa kendala dan solusi kamu terkait usaha meningkatkan literasi digital?	Kendala saya sering gagal mendonload e-book atau pun mengupload hasil tugas terutama dalam bentuk video, mungkin karena ukurannya yang besar dan butuh paket data yang banyak. Dan untuk solusinya harus bilang dulu ke Bu Retno kalau mengalami masalah sehingga nanti akan diberikan arahan untuk alternatif lain.

Narasumber : Intan Eka Rinda Saputri (Siswa Kelas XI IPS 3)		
Tanggal : 16 Maret 2021		
Waktu : 10.21-10.40 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pemahaman kamu tentang literasi digital?	Literasi digital adalah pemahaman kita tentang bagaimana memanfaatkan media digital secara bijak dalam hal membaca, menulis dan mendengarkan. Lebih jelasnya literasi digital akan memberikan dampak positif dalam memahami semua yang berhubungan dengan media digital.
2.	Bagaimana kamu mencari informasi digital yang baik terkait pembelajaran sejarah?	Kalau saya sendiri ketika mencari informasi digital sejarah di internet tidak hanya satu atau dua kali baca langsung bisa menentukan pilihan, tetapi masih perlu mencari lagi. Biasanya informasi digital sejarah yang dapat dipercaya ditemukan pada situs-situs resmi. Dalam mencari informasi sejarah yang sering membuat saya bingung ketika di internet menemukan beberapa informasi peristiwa sejarah yang memiliki sudut pandang, alur, atau tahun yang berbeda. Untuk itu saya harus membandingkan kembali informasi tersebut dan menentukan pilihan referensi yang akan saya digunakan.
3.	Seberapa sering kamu menggunakan media digital dalam pelajaran sejarah?	Sebenarnya saya tidak terlalu sering menggunakan media digital. Saya hanya menggunakan media digital seperti aplikasi yang memang begitu diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, namun selain itu saya jarang sekali menggunakannya seperti website dan yang lainnya. Karena saya belum terbiasa dan masih memilih buku paket atau buku yang lainnya untuk mendapatkan informasi seputar pelajaran sejarah, baru ketika memang ada perintah mencari informasi di website saya akan mencarinya. Kegiatan pembelajaran sejarah yang sekarang ini sudah berbeda dengan yang sebelumnya, sekarang Bu Retno sendiri sudah mulai banyak menggunakan media digital untuk memudahkan kegiatan pembelajaran sejarah, meskipun tetap masih diselingi kegiatan yang lainnya. Saya rasa untuk kedepannya saya harus terbiasa dan memaksimalkan penggunaan media digital.
4.	Aplikasi apa saja yang kamu kuasai untuk kegiatan pembelajaran sejarah?	Kalau saya sebenarnya tidak begitu banyak menguasai aplikasi digital di pelajaran sejarah. Selama ini yang biasa saya gunakan google classroom, google drive, whatasapp dan youtube. Untuk aplikasi yang lainnya tidak begitu menguasai karena penggunaannya tidak terlalu sering.
5.	Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk membaca informasi dan bacaan digital pelajaran sejarah?	Saya sendiri tidak terlalu menghitung berapa lamanya tapi kalau hanya mencari informasi tentang pelajaran sejarah biasanya tidak lama sekitar 10-15 menit saja atau lebih tergantung susah tidaknya mencari informasinya. Berbeda lagi kalau baca e-book bisa saja lama setengah jam tapi tergantung isi bacaannya juga.
6.	Apa hasil karya dalam pelajaran yang telah kamu publikasikan ke media digital?	Bu Retno biasanya memberikan tugas membuat video. Dari hasil video tersebut dipublikasikan ke youtube, baik video materi maupun menceritakan kembali. Dalam penyampaianya saat pembelajaran sejarah Bu Retno tidak lupa selalu menyertakan sumber digital yang bisa diakses dan dipelajari ulang oleh siswanya.
7.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai teladan terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Dalam literasi digital Bu Retno selama ini berusaha memanfaatkan aplikasi digital yang diberikan sekolah dan juga aplikasi lainnya yang dirasa dapat mendukung kegiatan pembelajaran sejarah secara online.
8.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai motivator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Biasanya motivasi yang diberikan berupa nasihat tentang manfaat dan pentingnya literasi digital utamanya bagi siswa sekolah. Pemberian motivasi ini biasanya dilakukan di sela waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Bu Retno juga sering memotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas salah satunya dengan memberikan tambahan point atau nilai di beberapa tugas maupun kegiatan yang ada kaitannya dengan literasi digital, seperti pembuatan video, tugas analisis, menceritakan kembali peristiwa dan sebagainya.
9.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai fasilitator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Bentuk fasilitas yang diberikan Bu Retno yaitu terbuka menerima aduan siswanya terkait literasi digital seiring berjalannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dari permasalahan yang ada guru akan mencoba menemukan solusinya dan dapat dikomunikasikan kembali dengan siswa agar lebih baik kedepannya.

10.	Apa menurut kamu peran guru sejarah sudah baik dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Menurut pendapat saya sudah baik, dan tentunya peran yang dijalankan sudah lebih baik dari sebelumnya.
11.	Apa kendala dan solusi kamu terkait usaha meningkatkan literasi digital?	Kalau saya kendalanya sinyal yang tidak menentu membuat saya kadang tidak bisa mengikuti kelas online. Kalau seperti ini tentu saya harus bertanya ke teman lain dan meminjam catatan tentang materi yang telah dijelaskan Bu Retno.

Narasumber : Salma Fidila Rahmawati (Siswa Kelas XI IPS 3)		
Tanggal : 16 Maret 2021		
Waktu : 10.42-11.10 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pemahaman kamu tentang literasi digital?	Kalau menurut saya literasi digital merupakan pengetahuan kita tentang bagaimana memahami apa yang kita cari di internet, baik memahami isi bacaan atau berita, memilih konten yang diperlukan, menyebarluaskan informasi dan juga cara kita menggunakan media digital yang sudah ada.
2.	Bagaimana kamu mencari informasi digital yang baik terkait pembelajaran sejarah?	Kalau saya untuk mencari informasi digital di pelajaran sejarah terlebih dahulu mencari e-booknya, karena menurut saya isinya lebih lengkap dan sumbernya terpercaya. Tapi kalau ingin menemukan informasi secara cepat saya mulai mencari di website-website yang resmi dan informasinya jelas. Kalau sudah menemukan apa yang saya cari, itu yang saya jadikan referensi nantinya.
3.	Seberapa sering kamu menggunakan media digital dalam pelajaran sejarah?	Saya termasuk sering sekali menggunakan media digital apalagi saat pelajaran sejarah karena memang sekarang ini setiap pertemuan kegiatan pelajaran sejarah memanfaatkan aplikasi digital, video digital dan sebagainya. Kalau saya yang paling menarik di media digital adalah mencoba aplikasi-aplikasi baru untuk mendukung kegiatan pelajaran sejarah karena saat ini banyak sekali aplikasi-aplikasi terkait pelajaran sejarah yang dapat digunakan mulai dari buku, game edukasi dan kuis.
4.	Aplikasi apa saja yang kamu kuasai untuk kegiatan pembelajaran sejarah?	Kalau aplikasi yang saya kuasai ada beberapa, yang wajib dari sekolah ada google clasroom terintegritas yang didalamnya berisi keseluruhan kegiatan pembelajaran. Aplikasi zoom atau google meet untuk pembelajaran secara virtual, google drive tempat kantong tugas, whatsapp untuk komunikasi dengan guru dan teman-teman, ada ipusnas untuk mencari referensi, dan youtube untuk melihat video terkait pelajaran sejarah. Beberapa aplikasi tersebut yang saya kuasai karena memang sering dipakai di pelajaran sejarah. Aplikasi lainnya yang terkadang saya manfaatkan ada kine master untuk membantu tugas edit video dan canva untuk membuat power point atau poster.
5.	Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk membaca informasi dan bacaan digital pelajaran sejarah?	Kalau ditanya berapa lama saya bingung soalnya tidak tentu. Kira-kira mungkin 10-20 menit untuk cari informasi digitalnya atau bahkan lebih tergantung informasi apa yang dicari. Dan untuk baca buku digital bisa satu jam lebih apalagi pembahasan sejarahnya itu menarik. Saya bisa berlama-lama membaca buku baik buku non digital maupaun buku digital karena memang suka baca buku dari dulu.
6.	Apa hasil karya dalam pelajaran yang telah kamu publikasikan ke media digital?	Biasanya hasil karya di pelajaran sejarah yang dipublikasikan itu video. Kita disuruh membuat video tentang materi sejarah yang sedang dibahas dan juga video menceritakan kembali sebuah peristiwa sejarah dengan menggunakan bahasa sendiri yang diupload di youtube atau google drive. Ada juga karya membuat poster tentang alur peristiwa sejarah atau biodata tokoh sejarah di semester kemarin yang diupload di instagram. Selain itu banyak hasil karya di pelajaran sejarah yang tidak dipublikasikan.
7.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai teladan terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Dalam hal membaca Bu Retno saering sekali meminta kita membaca bacaan digital baik untuk tugas maupaun persiapan materi baru. Seringnya penggunaan aplikasi digital di pelajaran sejarah juga membuat kami banyak memahami beragam aplikasi digital yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Tidak lupa setiap dari penyampian materi yang dilakuakn Bu Retno baik di power point maupaun penjelasan online selalu mnyamtumkan sumber digital yang bisa kita pelajari.
8.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai motivator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Bu Retno memeotivasi dengan memberikan pesan-pesan menyentuh di sela-sela pembelajaran jadi menurut saya lebih mengena. Selain dari itu adanya reward berupa tambahan tugas terkait literasi digital sangat memacu kami untuk mengerjakan dengan baik. Dan adanya punihsmen juga tentu membuat kami yang malas beusaha mengerjakan tugasnya.
9.	Apa saja peran yang telah guru lakukan sebagai fasilitator terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Selama ini perannya terbuka menerima pendapat berupa kritik dan saran maupaun mendengarkan keluhan kita selama berjalannya kegiatan pembelajaran yang biasanya diakhir pembelajaran berkiatan dengan literasi digital. Tidak hanya itu menurut saya Bu Retno sangat memfasilitasi kami dalam kegiatan pembelajaran denga melakuakn

		inovasi pembelajaran sejarah yang berikitan dengan literasi digital agar kita tidak merasa bosan dengan gaya belajar yang sama setiap pertemuannya.
10.	Apa menurut kamu peran guru sejarah sudah baik dalam meningkatkan literasi digital siswa?	Sudah baik menurut saya. Selama memberikan pelajaran sejarah saya rasa Bu Retno sudah berusaha menjalankan perannya sebaik mungkin.
11.	Apa kendala dan solusi kamu terkait usaha meningkatkan literasi digital?	Kendalanya kadang malas buat baca bacaan digital pelajaran sejarah kalau banyak, dan solusinya mengingat-ingat pesan Bu Retno dan pentingnya tugas.

Narasumber : Pak Budiyanto (Kepala SMAN 1 Durenan)		
Tanggal : 17 Maret 2021		
Waktu : 10.20-10.45 WIB		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna literasi digital menurut anda?	Literasi digital adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam menggunakan teknologi, informasi maupaun media digital sesuai dengan apa yang diketahuinya sehingga dimanfaatkan secara bijak.
2.	Apa menurut anda literasi digital penting untuk ditingkatkan di kalangan siswa?	Dengan kondisi saat ini saya rasa meningkatkan literasi digital di kalangan siswa memang sangat diperlukan. Literasi digital siswa perlu ditingkatkan karena pembelajaran online banyak memanfaatkan informasi dari internet dan penggunaan aplikasi untuk menunjang pembelajaran. Adanya peningkatkan literasi digital siswa ini diharapkan dapat membawa siswa terampil dalam menggunakan media digital dan biasa menambah wawasannya. Dalam hal meningkatkan literasi digital sekolah telah menghimbau kepada guru untuk menyelipkan literasi digital disemua mata pelajaran selama pembelajaran online. Usaha ini sebagai bentuk komitmen sekolah untuk meningkatkan literasi siswa meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.
3.	Apa menurut anda guru sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS?	Sebenarnya semua guru memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa apalagi dengan kondisi sekarang semua pelajaran dilakukan secara online. Guru sejarah mempunyai peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa karena dibandingkan dengan pelajaran IPS yang lainnya di pelajaran sejarah banyak memanfaatkan informasi dan juga di pelajaran sejarah sudah sering melakukan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, bercerita dll. Dengan meningkatnya literasi digital siswa IPS maka siswa akan selektif dalam mencari informasi digital.
4.	Apa kebijakan yang telah Sekolah lakukan terkait usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Kebijakan sekolah tentunya membuat semua mata pelajaran berusaha menyelipkan literasi dan untuk pembelajaran online saat ini tentunya literasi digital yang harus diselipkan. Dan kebijakan tersebut juga sejalan dengan pemberian sosialisasi, pelatihan, maupaun workshop yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran online kepada siswa dan guru agar semua elemen sekolah bisa tumbuh bersama dalam meningkatkan literasi digital siswa.
5.	Inovasi apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan literasi digital siswa?	Inovasi saat ini yang telah dilakukan sekolah kaitannya dengan pembelajaran yaitu membuat kegiatan pembelajaran sepenuhnya memanfaatkan aplikasi digital classrom terintegritas agar lebih praktis dan terkoordinir. Untuk perpustakaan kita berusaha menghadirkan e-perpustakaan yang saat ini dalam proses penyelesaian. Selain itu sekolah kini telah banyak memanfaatkan media digital sebagai wadah informasi sekolah baik dari website, e-raport, youtube, facebook, dan juga instagram.
6.	Apa sekolah memiliki e-perpustakaan yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran?	Sekolah punya e-perpustakaan tapi untuk saat ini belum bisa dijalankan. Kita usahakan untuk segera bisa digunakan dan berharap untuk semester depan bisa dijalankan dan dimanfaatkan siswa maupaun guru.
7.	Bagaimana anda menilai sejauh ini peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI?	Dari pengamatan saya guru sejarah sudah berusaha menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI. Inovasi pembelajaran yang dibuat guru sejarah patut diapresiasi karena mendapat respon positif dari para siswa IPS kelas XI.
8.	Bagaimana anda melihat tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI dalam pelajaran sejarah?	Saya rasa literasi digital siswa semakin hari semakin baik apalagi adanya pembelajaran online saat ini tentunya membuat siswa lebih berpengalaman dalam memanfaatkan media digital serta memilih informasi di internet.
9.	Apa kendala dan solusi yang anda temukan berkaitan dengan usaha meningkatkan literasi digital siswa?	Untuk kendala tentu e-perpustakaan sekolah yang belum bisa digunakan saat ini. Solusinya kita mencari alternatif lain dengan memanfaatkan sumber digital yang ada di internet seperti e-modul atau pun aplikasi pendukung lainnya.



## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 272/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 05 Februari 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 1 Durenan  
di  
Trenggalek

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Awanda Eka Pratiwi  
NIM : 17130092  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan**  
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021** (3 bulan)

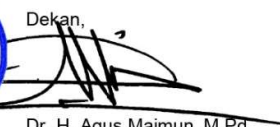
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## SURAT IZIN PENELITIAN DITERIMA



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 DURENAN**  
Jl. Raya Kendalrejo Nomor 82 Durenan - Trenggalek

### LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : <i>UW Malang</i>	A1	A2	B	C
Nomor Surat : <i>272/Un.05.1/Un.00.1/02/2021</i>	Diterima Tanggal : <i>15/2/2021</i>			
Tanggal Surat : <i>5 Feb. 2021</i>	Nomor Agenda : <i>007/800.02/21</i>			
Perihal : <i>Izin Penelitian</i>	Sifat : <input type="radio"/> Amat Segera <input type="radio"/> Segera <input type="radio"/> Biasa			
ISI DISPOSISI				
Diteruskan kepada : <i>YPM.</i> <input type="radio"/> WK Kur / Sis / Sar / Hum <input type="radio"/> BK <i>B. Retnawati</i> <input type="radio"/> TU <i>Amat</i> <input type="radio"/> Ybs <input type="radio"/> .....	Dengan hormat harap : <input type="radio"/> Proses lebih lanjut <input type="radio"/> Koordinasi Konfirmasi <input type="radio"/> Pelajari <input type="radio"/> Wakili <input type="radio"/> Informasikan <input type="radio"/> Foto Copy			
CATATAN : <i>Mohon dibantu!</i>				

*15/2/2021*

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DURENAN**  
Jl. Raya Kendalrejo 82 Durenan, Telp. (0355) 879615, email : [smaonedurenan@gmail.com](mailto:smaonedurenan@gmail.com)  
**TRENGGALEK** 66381

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800.02 / 099 / 101.6.12.2.5 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA Negeri 1 Durenan :

Nama : **Drs. BUDIYANTO, M.Pd.**  
NIP : 196105101986031011  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Awanda Eka Pratiwi**  
NIM : 17130092  
Program : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Telah selesai mengadakan penelitian dengan judul : "Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa IPS Kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek"

Terhitung mulai: Februari s.d April 2021

Demikian Surat Keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Durenan, 5 Mei 2021

Kepala Sekolah,



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Pelajaran Sejarah



Wawancara dengan Siswa IPS Kelas XI



Wawancara dengan Petugas Perpustakaan



Ruang Perpustakaan SMAN 1 Durenan



Beberapa Prestasi Siswa



Seluruh Guru SMAN 1 Durenan

## DATA GURU DAN KARYAWAN

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Drs. Budiyanto, M.Pd.	196105101986031011	Kepala Sekolah
2.	Mamik Yuliani, S.Pd. M.Pd.	197804052005012013	Waka Kurikulum
3.	Dwi Esti Wahyuni, S.Pd	197508012009032004	Waka Kesiswaan
4.	Muharyanto, S.Pd	196908051999031008	Waka Sarpras
5.	Anita Dyah Pancawati , S.Si.	197804052005012013	Waka Humas
6.	Kukuh Wuriadji, S.Pd.	197004262008011009	Guru Kimia
7.	Dra. Yuniarti	196106231985032003	Guru Kimia
8.	Dra.Sri Astutik	196104281986032009	Guru Biologi
9.	Dwi Indah Astuti, S.Pd.	196907091994032003	Guru Biologi
10.	Drs. Dimiyati	196104171987031007	Guru Fisika
11.	Drs. Nanang Yuli Susanto	196207291986031009	Guru Matematika
12.	Septiana Sri Wisudawati, S.Pd.	201306170000000002	Guru Matematika
13.	Insan Gunawan, S.Pd.	196908191998021006	Guru Matematika
14.	Sugianto, S.Pd.	197505022000122003	Guru Matematika
15.	Kusdiyana, S.Pd	196404261987031010	Guru B. Inggris
16.	Dara Arum Prabawani, S.Pd.	198509072011012010	Guru B. Inggris
17.	Dra. Sumarni	196408121991032016	Guru B. Inggris
18.	Yustina Uling Yusniar, S.Pd.	199310092019032005	Guru B. Inggris
19.	Wiwik Widiyati, S.Pd.	196203121985122002	Guru B. Indonesia
20.	Drs. Agus Sukoco	196208171987031023	Guru B. Indonesia
21.	Dra. Dyah Indarsih	196209241986032006	Guru B. Indonesia
22.	Nanik Dwiriyani, S.Pd.	196303042008012005	Guru Geografi
23.	Drs. Siswondo	196404071990031014	Guru Geografi
24.	Sugeng Prihadi, S.Pd.	196109261986011003	Guru Sejarah
25.	Retno Wulan Sari, S.Pd.	201306170000000001	Guru Sejarah
26.	Siti Muawanah, S.Pd,	-	Guru Sosiologi
27.	Agus Triyono, S. Pd	196908032007011025	Guru Sosiologi
28.	Maita Rezeki, S.T.	-	Guru Sosiologi
29.	Moch. Muchsin, S.Pd	196202241984121003	Guru Ekonomi
30.	M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I	201506170000000006	Guru PAI
31.	Ngainul Yaqin, S.Pd.	199707112020121011	Guru PAI
32.	Risqi Nafiatun Nisa', M.Pd.I	201406170000000004	Guru PAI
33.	M. Zuhrofudin, S.Ag. M.Pd.I	-	Guru PAI
34.	Samuel Riyono	-	Guru PAK
35.	Septiana Dwi Vitasari, S.Pd.	201806160000000011	Guru Kesenian
36.	Nanik Sulistyowati ,S.Pd.	197904182009032008	Guru Kesenian
37.	Agus Triyono, S. Pd	196908032007011025	Guru PKN
38.	Dra. Suparti	196212111990032007	Guru PKN
39.	Prasetya, S.Pd	196903062009031003	Guru PJOK
40.	Dody Ibnu Gunawan, S.Pd.	201606170000000007	Guru PJOK
41.	Yunia Dwi Wahyuni, S.Pd.	201701020000000009	Guru BK
42.	Dra. Siti Khopsah	196106051987032007	Guru BK
43.	Nurmatikah, S.Pd.	197810152009032004	Guru BK
44.	Sunu Aji Purwono, S.Pd.	198503082009031009	Guru BK
45.	Deni Candra Irawan, S.Pd.	201306170000000003	Guru B. Jawa
46.	Rama Ditya Prananda Y. S.Pd.	201606170000000008	Guru B. Jawa

47.	Drs. David Hendrowahyono	196304291990031008	Guru B. Jerman
48.	Khotimatun Nasibah, S.Pd.	197801282006042026	Guru B. Jepang
49.	Lilik Khomariyah, S.Sos.	196503161986032015	Ketua TU
50.	Hasan Ashari, S.E.	197505072009011005	Staf TU
51.	Normalia Ratna K.S.	-	Staf TU
52.	Sutarto	196607172007011021	Staf TU
53.	Mukrim	196803172008011017	Staf TU
54.	Suryantoro	196806092007011022	Staf Perpustakaan
55.	Prima Perdana, S.Pd.	-	Staf Perpustakaan
56.	Phiki Wahyu S.Pd	-	Staf Perpustakaan
57.	Susiani, A Md. Keb.	197907112007012005	Petugas UKS
58.	Ernawasih, S.Pd	-	Petugas Lab
59.	Dariyanto	-	Operator
60.	Sutarto	196607172007011021	Petugas Kebersihan
61.	Andik Siswanto	-	Petugas Kebersihan
62.	Rudi Anam	-	Petugas Kebersihan
63.	Krisno Mukti S.	196704072009011005	Satpam
64.	Muhammad Ma'at	-	Satpam
65.	Hapun Felani	-	Satpam

## DATA SISWA

KELAS		JUMLAH SISWA 2020/2021		
		P	L	TOTAL
X	IPA 1	28	8	36
	IPA 2	27	9	36
	IPA 3	28	8	36
	IPA 4	27	9	36
	IPA 5	27	9	36
	IPA 6	27	9	36
	IPS 1	22	10	32
	IPS 2	21	10	31
	IPS 3	21	13	32
XI	IPA 1	22	11	36
	IPA 2	24	10	36
	IPA 3	26	10	36
	IPA 4	25	10	36
	IPA 5	25	11	36
	IPA 6	23	13	36
	IPS 1	26	8	34
	IPS 2	25	11	36
	IPS 3	24	10	34
XII	IPA 1	27	9	36
	IPA 2	27	9	36
	IPA 3	24	12	36
	IPA 4	26	10	36
	IPA 5	27	9	36
	IPA 6	27	9	36
	IPS 1	28	8	36
	IPS 2	24	10	34
	IPS 3	24	11	35
TOTAL		647	301	948

## DATA SARANA DAN PRASARANA

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
2.	Ruang Waka	1	Baik	-
3.	Ruang Guru	1	Baik	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
5.	Ruang Kelas	27	Baik	-
6.	Ruang BK	1	Baik	-
7.	Ruang Multimedia	1	Baik	-
8.	Ruang UKS	1	Baik	-
9.	Ruang Adiwiyata	1	Baik	-
10.	Ruang Olahraga	1	Baik	-
11.	Ruang Osis	1	Baik	-
12.	Ruang Pramuka	1	Baik	-
13.	Ruang Aula	1	Baik	-
14.	Ruang Kesenian	1	Baik	-
15.	Ruang Lobi	1	Baik	-
16.	Perpustakaan	1	Baik	-
17.	Mushola	1	Baik	-
18.	Lab. Kimia	1	Baik	-
19.	Lab. Biologi	1	Baik	-
20.	Lab. Fisika	1	Baik	-
21.	Lab. Komputer	4	Baik	-
22.	Koperasi Siswa	1	Baik	-
23.	Kantin	4	Baik	-
24.	Gudang	1	Baik	-
25.	Toilet	4	Baik	-
26.	Green House	1	Baik	-
27.	Gazebo	2	Baik	-
28.	Pojok Baca	1	Baik	-
29.	Pos Satpam	1	Baik	-
30.	Parkir	2	Baik	-
31.	Taman Prestasi	1	Baik	-
32.	Lapangan Olahraga	1	Baik	-

## DATA BUKU PERPUSTAKAAN

No.	Kategori Buku	Jumlah Buku
1.	Buku Teks	
	-Teks Pelajaran Bahasa Indonesia	3.231
	-Teks Pelajaran Bahasa Inggris	3.473
	-Teks Pelajaran Biologi	3.304
	-Teks Pelajaran Fisika	3.077
	-Teks Pelajaran Kimia	3.115
	-Teks Pelajaran Sosiologi	3.382
	-Teks Pelajaran Ekonomi	3.276
	-Teks Pelajaran Geografi	3.401
	-Teks Pelajaran Sejarah	3.116
	-Teks Pelajaran Matematika	3.311
	-Teks Pelajaran PPKN	3.066
	-Teks Pelajaran Kesenian	3.018
	-Teks Pelajaran Olahraga	2.023
	-Teks Pelajaran BK	2.231
	-Teks Pelajara Prakarya Kewirausahaan	3.202
	-Teks Pendidikan Agama Islam	3.067
2.	Buku Non Teks	
	-Buku Panduan Pendidik	1.532
	-Buku Pengayaan	1.451
	-Buku ilmiah populer	805
	-Kamus	649
	-Ensiklopedia	573
	-Atlas/Peta	512
	-Novel	529
	-Cerita	490
TOTAL		52.816

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
TAHUN AJARAN 2020/2021	
Sekolah : SMAN 1 Durenan	Kelas/Semester : XI/ 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu : 90 Menit (2 Jam Pelajaran)
<b>Materi Pokok:</b> Peristiwa Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur	

### TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Menganalisis tokoh-tokoh yang ikut andil dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Melaporkan hasil kegiatan pembelajaran terkait dengan peristiwa Rengasdengklok hingga Pegangsaan Timur.

### SUMBER BELAJAR

- Buku paket Sejarah Indonesia Kelas XI SMA/MA, e-modul SMA Sejarah Indonesia Kelas XI, e-book yang relevan, PPT, website museum tugu proklamasi, website museum perumusan naskah pancasila, website museum kebangkitan nasional dan artikel yang relevan dari internet.

### MEDIA PEMBELAJARAN

- Laptop, smartphone, Google Classroom terintegritas, dan i-pusnas.

### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan memanjatkan syukur kepada Tuhan YME di aplikasi google classroom. (<b>Religius</b>)</li> <li>➤ Guru menanyakan kabar dan meminta peserta didik mengisi daftar hadir melalui link google formulir.</li> <li>➤ Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi yang telah dibahas di pertemuan sebelumnya. (<b>Apresiasi</b>)</li> <li>➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (<b>Motivasi</b>)</li> </ul>
Kegiatan Inti (65 Menit)	
<b>Literasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan rangkuman materi dalam PPT yang telah di share di google classroom dan peserta didik dipersilahkan mempelajarinya.</li> <li>➤ Guru memberikan panduan pelaksanaan pembelajaran virtual tour museum tugu proklamasi, museum perumusan naskah pancasila dan museum kebangkitan nasional.</li> <li>➤ Peserta didik dipersilahkan melakukan virtual tour pada link website yang telah di share di google classroom dan mempelajari apa saja yang ada di dalamnya.</li> </ul>
<b>Critical Thinking</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal-hal yang ditemui dalam kegiatan virtual tour museum.</li> <li>➤ Peserta didik ditugaskan membuat laporan hasil dari virtual tour museum secara berkelompok.</li> <li>➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang belum dimengerti.</li> </ul>
<b>Communication</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik menyampaikan pendapat dari hasil pembelajaran virtual tour museum dengan materi "Peristiwa Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur".</li> <li>➤ Guru menyimpulkan materi secara keseluruhan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</li> </ul>
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pembuatan laporan virtual museum melalui kantong tugas di google classroom. (<b>Creativity</b>)</li> <li>➤ Menyampaikan rencana belajar pada pertemuan selanjutnya</li> <li>➤ Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran melalui google classroom.</li> </ul>

### PENILAIAN (ASSESSMENT)

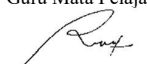
**Penilaian Sikap:** Observasi, **Penilaian Pengetahuan:** Penugasan **Penilaian Keterampilan:** Unjuk Kerja Kegiatan

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Drs. Budiyanto, M.Pd.  
NIP.196105101986031011

Trenggalek, 13 Juli 2020  
Guru Mata Pelajaran



Retno Wulan Sari, S.Pd.  
NIP. 2013061700000000

## BIODATA PENULIS



Nama : Awanda Eka Pratiwi  
NIM : 17130092  
Fakultas/Prodi : FITK/ Pendidikan IPS  
Tempt/Tgl Lahir : Trenggalek, 18 Maret 1999  
Alamat Rumah : RT.22 RW.10 Ds.Wonocoyo  
Kec. Pogalan Kab. Trenggalek  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI  
Telepon/HP : 083848550347  
Email : [awandaeka99@gmail.com](mailto:awandaeka99@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : - TK Dharma Wanita 2 Wonocoyo (2003-2005)  
- SD Negeri 2 Wonocoyo (2005-2011)  
- SMP Negeri 1 Pogalan (2011-2014)  
- SMA Negeri 2 Trenggalek (2014-2017)